

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TITAP PLUS DAN PSFT  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR**



**Oleh:**

**Dian Nurvita Sari**

**NIM 16715251022**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

**DIAN NURVITA SARI:** *Keefektifan Strategi TITAP Plus dan PSFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir.* Tesis: Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) adanya perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional; (2) keefektifan strategi TITAP Plus dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; (3) keefektifan strategi PSFT dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; (4) keefektifan strategi TITAP Plus daripada strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; dan (5) strategi yang paling efektif di antara strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain penelitian *Randomized Pretest- Posttest Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang berupa strategi TITAP Plus dan PSFT, sedangkan variabel terikat yang berupa kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang terdiri atas empat kelas. Sampel penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen 1, siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelompok eksperimen 2, dan kelas X IPS 1 sebagai kelompok kontrol. Validitas instrumen yang dilakukan adalah validitas isi oleh ahli (*expert judgement*). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji anova dan *scheffe* dengan bantuan program komputer SPSS versi 21.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional; (2) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; (3) strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; (4) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; dan (5) strategi TITAP Plus paling efektif di antara PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

**Kata kunci:** strategi TITAP Plus (KWL Plus), Strategi PSFT (RAFT), pembelajaran menulis teks eksposisi



## ABSTRACT

**DIAN NURVITA SARI:** *The Effectiveness of TITAP Plus and PSFT Strategies in Learning to Write Exposition Texts in Class X Students of SMA Negeri 1 Minggir.* Thesis: Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University. 2020.

This study aimed to examine (1) there was a significant difference in the ability to write exposition texts between class X students of SMA Negeri 1 Minggir who took part in learning using TITAP Plus, PSFT, and conventional strategies; (2) the effectiveness of TITAP Plus strategy compared to conventional strategies in learning to write exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir; (3) the effectiveness of PSFT strategy compared to conventional strategies in learning to write exposition text in class X students of SMA Negeri 1 Minggir; (4) the effectiveness of TITAP Plus strategy compared to PSFT strategy in learning to write exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir; and (5) TITAP Plus learning strategies were the most effective among PSFT and conventional learning in writing exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir.

This quasi-experimental research used the *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. The variables in this study were independent variables in the form of TITAP Plus and PSFT strategies, while the dependent variable was the ability of students to write exposition text. The populations in this study were all grade X students of SMA Negeri 1 Minggir consisting of four classes. The research sample was students of class X MIPA 1 as the experimental group 1, students of class X MIPA 2 as the experimental group 2, and class X IPS 1 as the control group. The validity of the instrument was gained through the content validity by the expert (expert judgment). Reliability test followed the Cronbach Alpha formula. Test requirements analysis used the normality test and homogeneity test. Data analysis was performed using Anova and Scheffe tests with the help of the SPSS computer program version 21.0.

The results showed that (1) there was a significant difference in the ability to write exposition texts between grade X students of SMA Negeri 1 Minggir who took part in learning using TITAP Plus, PSFT, and conventional strategies; (2) the TITAP Plus strategy was more effective than conventional strategies in learning to write exposition text in class X students of SMA Negeri 1 Minggir; 3) PSFT strategy is more effective than conventional strategies in learning to write exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir; 4) TITAP Plus strategy was more effective than PSFT in learning to write exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir; and (5) TITAP Plus strategy was the most effective than PSFT and conventional in learning to write exposition text in grade X students of SMA Negeri 1 Minggir.

**Keywords:** TITAP Plus (KWL Plus) strategy, PSFT (RAFT) strategy, learning to write exposition text



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Nurvita Sari

NIM : 16715251022

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Dian Nurvita Sari

NIM. 167152521022

**LEMBAR PERSETUJUAN**

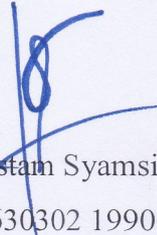
**Keefektifan Strategi TITP Plus (Tahu, Ingin Tahu, Paham Plus) dan PSFT  
(Peran, Sasaran, Format, Topik) dalam Pembelajaran Menulis  
Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir**

**DIAN NURVITA SARI  
NIM 16715251022**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,

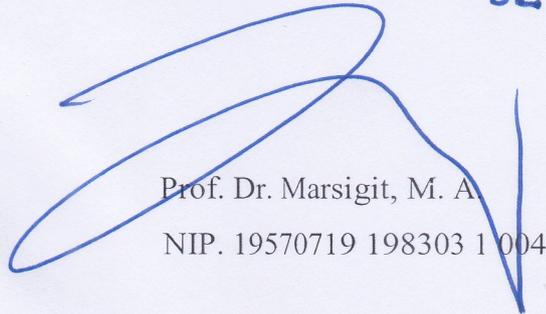


Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

Mengetahui:

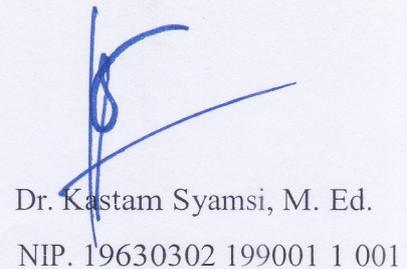
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur, 2-1-2020



Prof. Dr. Marsigit, M. A.  
NIP. 19570719 198303 1 004

Ketua Program Studi,



Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.  
NIP. 19630302 199001 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### KEEFEKTIFAN STRATEGI TITAP PLUS DAN PSFT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR

**DIAN NURVITA SARI**  
NIM 16715251022

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 17 Januari 2020

**Dr. Maman Suryaman, M.Pd.**  
(Ketua/Penguji)

28 Januari 2020

**Dr. Tadkiroatun Musfiroh**  
(Sekretaris/Penguji)

28 Januari 2020

**Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.**  
(Pembimbing/Penguji)

28 Januari 2020

**Prof. Dr. Zamzani**  
(Penguji Utama)

27 Januari 2020

Yogyakarta, 31 Januari 2020  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.  
NIP 19570719 198303 1 0004

## **MOTTO**

Berfikir positif, dilakukan dengan positif, maka hasilnya akan positif.  
(Anonim)

Musuh terbesar manusia adalah dirinya sendiri.  
(Anonim)

Orang besar hanyalah orang kecil yang terus berusaha.  
(Christopher Morley)

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya kepada penulis, dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

Bapak Fx. Sudarno, S.P. dan Ibu F. Wiwik Herdiyanti, S.E. yang telah melimpahkan kasih sayangnya selama ini. Terima kasih atas doa tulus yang selalu menyertai langkahku. Semoga aku bisa membahagiakan dan membanggakan kalian berdua.

Adikku Cicilia Devi Setyaningrum, S.H. terima kasih atas kebersamaan, canda, tawa dan semangat yang telah diberikan selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Semoga penulis dapat terus berkarya demi kemajuan Nusa dan Bangsa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan anugrahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Keefektifan Strategi TITAP Plus dan PSFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir” Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai dari pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada kepada Rektor UNY, Direktur Program Pascasarjana, dan Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan dukungan bagi penulis.

Ucapan terima kasih, penghormatan, dan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Darmiyati Zuchdi, M.Ed. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Anwar Efendi selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, kesabaran, dan motivasi selama penulis mengenyam pendidikan di bangku kuliah.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala SMA Negeri 1 Minggir yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada ibu Dra. Supadmi selaku guru Bahasa Indonesia atas waktu, tenaga, dan bimbingannya selama proses penelitian.

Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Fx. Sudarno, S.P. dan F. Wiwik Herdiyanti, S.E. yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik moral maupun materil. Adikku Cicilia Devi Setyaningrum, S.H. atas segala doa, kebersamaan, dan dukungan yang selalu diberikan. Keluarga besar Iman Sujito dan Djayadi atas segala nasihat, dukungan, serta motivasi yang diberikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar S2 PBSI UNY 2016 Kelas B yang selalu membantu serta memotivasi selama kuliah. Semoga Tuhan selalu melimpahkan berkat dan anugerahnya atas kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman semuanya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Penulis

Dian Nurvita Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoretis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
a. Bagi Guru .....	12
b. Bagi Siswa .....	12
c. Bagi Sekolah.....	12
G. Batasan Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15

1. Hakikat Menulis .....	15
a. Pengertian Menulis.....	15
b. Fungsi Menulis.....	16
c. Proses Menulis .....	18
2. Teks Eksposisi.....	20
a. Pengertian Teks.....	20
b. Pengertian Teks Eksposisi .....	21
c. Struktur Teks Eksposisi.....	23
3. Strategi Pembelajaran TITAP Plus dan PSFT .....	24
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	24
b. Strategi TITAP Plus .....	25
c. Strategi PSFT .....	30
d. Strategi Konvensional.....	35
4. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuran (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) .....	38
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Pikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Paradigma Penelitian .....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
1. Populasi Penelitian.....	58
2. Sampel Penelitian .....	59
E. Variabel Penelitian.....	59
F. Prosedur Penelitian.....	60
1. Tahap Sebelum Eksperimen .....	60
2. Tahap Eksperimen .....	60

a. Kelompok Eksperimen 1 .....	60
b. Kelompok Eksperimen 2 .....	61
c. Kelompok Kontrol .....	61
3. Tahap Sesudah Eksperimen .....	62
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	62
1. Teknik Pengumpulan Data .....	62
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	63
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	64
1. Validitas Instrumen .....	64
2. Reliabilitas Instrumen .....	64
I. Prosedur Analisis .....	65
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	66
a. Uji Normalitas .....	66
b. Uji Homogenitas Varian .....	66
2. Penggunaan Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Data Penelitian .....	68
a. Deskripsi Data Pretes .....	68
b. Deskripsi Data Postes .....	75
c. Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol .....	83
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	85
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	85
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	86
3. Analisis Data .....	87
a. Uji Anova .....	87
b. Uji <i>Scheffe</i> Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	92
B. Hasil Pengujian Hipotesis .....	95
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	95

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	97
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	99
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat .....	100
5. Hasil Uji Hipotesis Kelima .....	101
C. Deskripsi Perlakuan .....	104
1. Kelompok Eksperimen 1 .....	105
a. Perlakuan Pertama .....	107
b. Perlakuan Kedua .....	109
c. Perlakuan Ketiga .....	110
d. Perlakuan Keempat .....	112
2. Kelompok Eksperimen 2 .....	114
a. Perlakuan Pertama .....	115
b. Perlakuan Kedua .....	117
c. Perlakuan Ketiga .....	119
d. Perlakuan Keempat .....	120
3. Kelompok Kontrol .....	122
a. Pembelajaran Pertama .....	123
b. Pembelajaran Kedua .....	125
c. Pembelajaran Ketiga .....	127
d. Pembelajaran Keempat .....	128
D. Pembahasan .....	130
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi TITAP Plus, PSFT, dan Konvensional .....	130
2. Strategi TITAP Plus Lebih Efektif daripada Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	133
3. Strategi PSFT Lebih Efektif daripada Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	140
4. Strategi TITAP Plus Lebih Efektif daripada Strategi PSFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	146

5. Strategi TITAP Plus Paling Efektif daripada Strategi PSFT dan Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.....	149
E. Keterbatasan Penelitian.....	159
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>160</b>
A. Simpulan.....	160
B. Implikasi .....	161
C. Saran .....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : KIKD Menulis Teks Eksposisi SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester Genap .....	38
Tabel 2 : Profil Penilaian Karangan.....	40
Tabel 3 : Profil Penilaian Teks Eksposisi .....	42
Tabel 4 : Waktu Penelitian .....	58
Tabel 5 : Populasi Penelitian .....	58
Tabel 6 : Sampel Penelitian .....	59
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menulis Teks Eksposisi Seluruh Kriteria .....	65
Tabel 8 : Hasil Uji Reliabilita Instrumen Menulis Teks Eksposisi Berita Kelompok Kontrol .....	65
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 .....	69
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2.....	71
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 .....	76
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2.....	79
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol.....	81
Tabel 15: Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kelompok Kontrol .....	83
Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi .....	85
Tabel 17: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi .....	86
Tabel 18: Hasil Uji Anova Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol .....	88
Tabel 19: Hasil Uji Anova Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol .....	89

Tabel 20: Hasil Uji Anova Data Prete dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 .....	90
Tabel 21: Hasil Uji Anova Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 .....	91
Tabel 22: Hasil Uji Anova Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 .....	92
Tabel 23: Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol .....	93
Tabel 24: Hasil Uji Anova Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Ketiga Kelompk Penelitian .....	96
Tabel 25: Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Kontrol.....	98
Tabel 26: Hasil Uji Scheffe Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 dan Kelompok Kontrol.....	99
Tabel 27: Hasil Uji Scheffe Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....	101
Tabel 28: Hasil Uji Scheffe Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Ketiga Kelompok Penelitian .....	102
Tabel 29: Tema Tulisan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	105

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian .....	55
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus) .....	57
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen 2 (PSFT).....	57
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol .....	57
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 .....	70
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 .....	72
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol.....	74
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 .....	77
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 .....	79
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus .....	168
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen 1 .....	170
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen 2 .....	192
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	213
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian .....	232
Lampiran 6 : Validitas Instrumen .....	242
Lampiran 7 : Reabilitas Instrumen .....	244
Lampiran 8 : Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.....	247
Lampiran 9 : Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol.....	271
Lampiran 10: Distribusi Sebaran Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.....	275
Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.....	278
Lampiran 12: Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi .....	279
Lampiran 13: Hasil Uji Anova dan Uji T Sampel Berhubungan Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.....	280
Lampiran 14: Hasil Uji <i>Scheffe</i> Data Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelomnpok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol.....	285
Lampiran 15: Contoh Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa .....	287
Lampiran 16: Dokumentasi.....	299
Lampiran 17: Surat-surat Izin Penelitian .....	305

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari bagi seluruh bangsa Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Salah satu kegiatan belajar bahasa Indonesia yang paling efektif yaitu melalui pendidikan formal di sekolah. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Keempat keterampilan tersebut dalam Kurikulum 2013 telah terintegrasi ke dalam KIKD. Seluruh keterampilan tersebut harus dikuasai jika ingin mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang mumpuni.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa bertujuan untuk mentransformasikan gagasan, pengalaman, dan perasaan penulis ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang menuntut unsur kognitif dan kompleks (Martens, 2010:3). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang baik tidak diperoleh begitu saja, melainkan perlu proses latihan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mortaji (2019:136) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis memerlukan pemahaman kompetensi dalam aspek sosial, budaya, dan ilmu bahasa atau linguistik.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai KIKD bahasa Indonesia kelas X SMA Kurikulum 2013 Revisi 2016. Pada saat pembelajaran

menulis teks eksposisi, kendala yang sering dialami siswa yaitu sulit menemukan ide dan informasi-informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya, dan tulisan siswa kurang sistematis. Hal itu menunjukkan pentingnya suatu strategi untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi agar membantu siswa menemukan ide dan informasi-informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya, dan tulisan siswa kurang sistematis.

Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah saat ini masih dilakukan secara konvensional. Djamarah dan Zain (2010:97) menyatakan bahwa strategi konvensional adalah metode tradisional karena telah sejak dulu digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ciri penggunaan metode konvensional adalah ceramah lalu dilanjutkan dengan pemberian penjelasan kemudian pemberian tugas dan latihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:147) yang mengemukakan bahwa strategi konvensional atau ceramah merupakan suatu cara menyajikan pembelajaran dengan melakukan penuturan lisan atau melalui penjelasan secara langsung pada siswa.

Strategi konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi. Guru selama ini hanya memberikan contoh teks, menyampaikan sedikit materi sambil melakukan

tanya jawab, kemudian siswa diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber, memilih informasi yang mereka dapatkan, menuliskan pokok informasinya, kemudian langsung diminta untuk menulis. Setelah tulisan jadi, siswa diminta untuk saling mengoreksi hasil tulisan mereka. Setelah itu, siswa diminta untuk membacakan tulisan mereka di depan kelas. Hal itu terjadi karena guru selama ini belum mengetahui strategi yang efektif dalam untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada penelitian ini, strategi yang akan diuji keefektifannya adalah TITAP Plus (Tahu, Ingin Tahu, Paham) dan PSFT (Peran, Sasaran, Format, Topik).

Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab. Strategi juga membantu siswa untuk menata hal yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

Strategi TITAP Plus mewakili peristiwa membaca yang bermanfaat dan bersifat pragmatik. Tantangan terus menerus bagi pengajar adalah mendorong siswa untuk menggunakan sikap serupa dalam kelas, yaitu menjadi pemikir aktif ketika mereka membaca. Pembaca aktif membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca. Sebelum mulai, pembaca aktif memikirkan apa yang sudah mereka ketahui tentang cerita atau topik. Lalu ketika mereka membaca, mereka akan membuktikan kebenaran pemikirannya. Pembaca aktif memiliki ide hal yang harus dicari dan ketika mereka selesai membaca mereka mengevaluasi hal yang telah mereka pelajari atau alami (Buehl, 2000:75).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan strategi TITAP Plus, maupun strategi TITAP. Adapun di antaranya sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Fengjuan (2010) mengenai strategi TITAP menunjukkan bahwa TITAP telah terbukti dapat bekerja sebagai strategi yang efektif dalam mencapai tujuan akhir dari pengembangan serba bisa dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan interpretasi siswa.

Pada pembelajaran menulis, penelitian yang dilakukan oleh Lou, Wu<sup>1</sup>, Liu, dan Chen (2016) yang menggabungkan strategi TITAP Plus strategi instruksi penerjemahan metakognitif dan laboratorium bahasa berbasis internet dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa nonbahasa Inggris, menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang didominasi guru, gabungan strategi ini telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan siswa lebih memberikan respon positif pada strategi gabungan tersebut.

Wagner (2014) dalam tesisnya, menguatkan keefektifan strategi TITAP Plus pada salah satu pembelajaran menulis, yaitu dalam penulisan jurnal sains. Wagner mengungkapkan bahwa strategi TITAP Plus mempengaruhi pemahaman terhadap pengetahuan isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TITAP Plus adalah alat yang efektif untuk penilaian formatif. Strategi TITAP Plus dapat diperluas untuk memperkaya pertanyaan siswa, berpotensi membantu siswa belajar bahasa Inggris, dan berpotensi digunakan oleh siswa tanpa harus tergantung pada guru.

Bukan hanya pada pembelajaran menulis saja, strategi TITAP Plus juga efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dan penerjemahan. Hal tersebut dibuktikan oleh Lou dan Xu (2016) dalam penelitiannya tentang upaya meningkatkan kinerja membaca untuk siswa lulusan non-bahasa Inggris dengan menggabungkan strategi TITAP Plus dengan instruksi membaca metakognitif dan dukungan laboratorium bahasa berbasis internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang berpusat pada guru, strategi ini terbukti membuat siswa lebih memberikan respon positif untuk metode pembelajaran gabungan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lou (2017) tentang keefektifan strategi TITP Plus, strategi instruksi penerjemahan metakognitif, dan laboratorium bahasa berbasis internet pada keterampilan penerjemahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang didominasi guru, gabungan strategi ini dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan terjemahan siswa dan siswa lebih memberikan respon positif untuk strategi pengajaran terjemahan gabungan.

Hal tersebut sesuai juga dengan penelitian Hamdan (2014) yang meneliti tentang keefektifan TITAP Plus dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi pada pascates membaca pemahaman daripada siswa pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa dan strategi ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Inggris sekolah Yordania.

Penelitian mengenai strategi TITAP Plus pada pembelajaran membaca juga dilakukan oleh Riswanto, Rismawati, dan Lismayanti (2014) yang meneliti tentang pengaruh menggunakan strategi TITAP Plus pada prestasi membaca siswa ELF (bahasa Inggris bagi penutur asing). Hasil dari penelitian ini adalah strategi TITAP Plus terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian pemahaman membaca siswa.

Strategi PSFT adalah salah satu strategi dalam pembelajaran menulis yang melibatkan proses personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis kejadian atau peristiwa. Strategi PSFT mendesain siswa supaya dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih fokus terhadap tulisan mereka (Ruddell, 2005:288-289).

PSFT merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk memasukkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi ke dalam tugas menulis. Strategi ini

melibatkan menulis dari sudut pandang orang lain, pada pembaca selain guru, dan dalam bentuk tema lain atau jawaban tertulis pada pertanyaan (Santa via Buehl, 2001: 114). Langkah-langkah penggunaan strategi PSFT meliputi, (1) memilih topik, (2) mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih format, dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis.

Penelitian tentang penggunaan strategi PSFT dilakukan oleh Isnaini (2019) yang membandingkan strategi *information chart*, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 di Kota Yogyakarta. Berkaitan dengan penggunaan strategi PSFT, salah satu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PSFT lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ekposisi daripada konvensional.

Penelitian tentang strategi PSFT untuk meningkatkan kompetensi menulis dilakukan juga oleh Salameh (2017). Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi PSFT untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Guru bahasa disarankan untuk menggunakan strategi PSFT di kelas menulis mereka.

Penelitian lain terkait strategi PSFT dilakukan oleh Umaemah, Latief, dan Irawati (2016). Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi PSFT berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semua siswa yang diteliti mencapai skor minimal 55 dan 74,24% di antaranya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Hasil dalam penelitian ini yaitu strategi PSFT dinyatakan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis daripada strategi konvensional.

Penelitian selanjutnya tentang strategi PSFT adalah penelitian yang dilakukan oleh Parilasanti, Suarnajaya, dan Marjohan (2014). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi PSFT dan kecemasan terhadap kompetensi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kompetensi menulis antara siswa dengan kecemasan rendah dan tinggi, siswa yang diajar menggunakan strategi PSFT, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisa dan Rosa (2013) dengan judul "*R.A.F.T as a Strategy for Teacher Writing Functional Text to Junior High School Students*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi PSFT untuk memotivasi siswa dalam menulis pada jenjang SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT dinyatakan mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. PSFT juga membuat siswa lebih mudah dalam berbagi gagasan ketika menulis. Di samping itu, PSFT juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan membuat kegiatan kerja kelompok mereka lebih bermanfaat. Selain itu, guru juga berkesempatan melaksanakan pembelajaran dengan lebih menyenangkan.

Kedua strategi ini akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir. Secara teori, dua strategi tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Di samping itu, secara teori kedua strategi tersebut dapat menjadikan

siswa lebih mudah mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya dan tulisan siswa akan lebih sistematis. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan informasi-informasi yang siswa perlukan untuk menulis teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya, serta tulisan siswa kurang sistematis.
2. Telah diketahui bahwa strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Telah diketahui bahwa strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
4. Belum digunakannya strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Maka dari itu, perlu menguji keefektifan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi TITAP Plus dan PSFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Adapun yang dimaksud dengan strategi konvensional dalam penelitian

ini adalah strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional?
2. Apakah strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir?
3. Apakah strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir?
4. Apakah strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir?
5. Apakah strategi TITAP Plus paling efektif di antara strategi PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji adanya perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional.
2. Menguji keefektifan strategi TITAP Plus dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.
3. Menguji keefektifan strategi PSFT dibandingkan dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.
4. Menguji keefektifan strategi TITAP Plus daripada strategi PSFT dalam dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.
5. Menguji strategi yang paling efektif di antara strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi dan menjadi alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam bidang keilmuan yang memberikan bukti ilmiah mengenai keefektifan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini menambah wawasan bagi siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran teks eksposisi sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajarnya.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses evaluasi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia hingga pada akhirnya mutu sekolah dapat meningkat.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan merupakan keberhasilan suatu tindakan hingga memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah ditentukan, yaitu peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Menulis adalah proses menyampaikan gagasan, pengalaman,

dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan. Hal-hal tersebut ditulis secara baik dan sistematis agar dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis dari genre argumentasi yang bertujuan mengklarifikasi, menerangkan, mengupas, mendidik, menguraikan dan mengevaluasi suatu hal tanpa berniat untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.
4. Strategi TITAP Plus (KWL Plus) merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Strategi dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.
5. Strategi PSFT adalah strategi dalam pembelajaran menulis dengan rangkaian kegiatan berupa personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini merancang siswa supaya bisa memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam bentuk atau format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa.

Hal tersebut akan membuat siswa lebih fokus terhadap tulisan mereka (Ruddell, 2005:288-289).

6. Strategi konvensional merupakan salah satu strategi yang sering dan sudah lama digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Djamarah dan Zain (2010:97) menyatakan bahwa strategi konvensional adalah metode tradisional karena telah sejak dulu digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional ditandai dengan ceramah lalu dilanjutkan dengan penjelasan kemudian pembagian tugas dan latihan. Strategi yang konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Enre (1988:6) mengemukakan bahwa menulis merupakan alat yang paling ampuh dalam belajar karena dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Palmer (2011: 1) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu konstruksi budaya dimana pada generasi baru harus diajarkan cara megolah kata agar menjadi tulisan. Di sisi lain, Urquhart dan McIver (2005:3) mengemukakan bahwa menulis adalah proses eksplorasi yang menawarkan manfaat bagi siswa dan guru. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan gagasan yang mereka miliki.

Jain dan Patel (2008:125) mengungkapkan bahwa menulis adalah fitur yang penting dalam kegiatan belajar bahasa karena menyediakan sarana agar dapat menyusun kosakata, ejaan, dan pola kalimat dengan baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2012:422) yang mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis.

Di samping itu, Gould, DiYanni, dan Smith (1989:18) mengemukakan bahwa menulis adalah perilaku kreatif. Aktivitas menulis disebut kreatif karena membutuhkan pemahaman atau kemampuan merasakan sesuatu yang ingin kita

tulis, seperti sebuah pengalaman, tulisan yang telah ada, dan peristiwa. Sementara itu, Flynn dan Stainthorp (2006:54) menyatakan bahwa menulis adalah proses pengolahan informasi yang dituangkan dalam tindakan.

Martens (2010:3) mengemukakan pengertian menulis sebagai suatu kegiatan yang menuntut unsur kognitif dan kompleks. Hal ini berarti perlu proses latihan agar dapat memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mortaji (2019:136) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis memerlukan penguasaan kompetensi dalam aspek sosial, budaya, dan ilmu bahasa atau linguistik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Menulis adalah proses penyampaian pengalaman, gagasan, dan perasaan secara tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Hal-hal tersebut ditulis secara baik dan sistematis agar dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.

#### **b. Fungsi Menulis**

Menulis bagi siswa merupakan sebuah proses berpikir dan membantu untuk berpikir lebih kritis mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Kern (2014: 5) menyatakan bahwa kegiatan menulis bukan hanya berfungsi untuk merekam ide dan pikiran, tetapi dapat pula berfungsi sebagai sarana mengeksplorasi ide dan pikiran baru. Di samping itu, Raimes (1983:83) mengemukakan bahwa kegiatan menulis digunakan untuk membalas ajakan, meminta maaf, penyelidikan, pengaduan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengungkapkan rasa simpati.

Berikut ini kegunaan lain menulis (Enre, 1988:6-7):

- 1) Menulis dapat menolong menemukan kembali hal yang sebelumnya pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- 2) Menulis dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru. Kegiatan menulis menstimulus pikiran untuk mengadakan suatu hubungan, mencari pertalian dan menarik analogi. Hal tersebut tentunya tidak akan pernah terjadi apabila kita tidak mulai menulis.
- 3) Menulis dapat membantu mengorganisasi pikiran dan meletakkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Ada kalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- 4) Menulis dapat membuat pikiran seseorang siap dilihat dan dievaluasi; kita dapat menciptakan jarak dengan ide kita dan melihat hal tersebut secara lebih obyektif pada waktu penulisan.
- 5) Menulis dapat membantu kita menguasai dan menyerap informasi baru; kita dapat memahami banyak materi secara lebih baik dan menyimpan materi tersebut lebih lama apabila kita menulis mengenai hal tersebut.
- 6) Menulis dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah dengan cara memperjelas unsur-unsurnya kemudian menempatkan hal tersebut dalam konteks visual, sehingga dapat diuji.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki berbagai kegunaan dan tujuan. Tujuan utama menulis yaitu untuk berkomunikasi, tetapi menulis juga mempunyai berbagai kegunaan dan tujuan lain, tergantung pada alasan seseorang menulis.

### **c. Proses Menulis**

Menulis seharusnya bukanlah hal yang dapat dilakukan serta merta dan langsung jadi, penulis harus melewati proses menulis. Langan (2011:23) mengemukakan proses menulis meliputi sebagai berikut.

#### 1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses menulis. Tahap ini meliputi pemilihan topik yang menarik, pengembangan detail relevan yang mendukung topik, dan segala sesuatu yang akan dijadikan bahan tulisan. Tahap ini akan membantu penulis dalam berpikir dan mengembangkan topik. Terdapat lima teknik yang dapat digunakan pada tahap pramenulis, yaitu menulis bebas, bertanya, membuat daftar, membuat diagram, dan menyiapkan kerangka atau garis besar tulisan.

#### 2) Menulis draf

Pada tahap menulis draf, penulis diharapkan menyiapkan informasi dan detail tambahan yang tidak ditemukan dalam tahap pramenulis. Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan penulis hanyalah menulis draf tulisan, penulis tidak perlu khawatir akan melakukan kesalahan pada kosakata, tanda baca, ejaan, ataupun kesalahan penulisan. Hal tersebut karena terdapat tahap lain dimana kesalahan

tersebut akan direvisi. Tujuan yang akan dicapai dalam tahap ini adalah menyelesaikan tesis (pernyataan umum) dan mengembangkan isi tulisan dengan detail yang spesifik.

### 3) Merevisi

Merevisi dalam hal ini bermakna menulis kembali esai, membangun isi agar tulisan dapat dikatakan benar-benar selesai, dan membuat tulisan menjadi lebih kuat. Banyak penulis yang menganggap bahwa menulis draf sama dengan menulis teks, sehingga bisa langsung dikumpulkan atau dipublikasi. Padahal, tahap revisi merupakan permulaan sebelum menulis yang sebenarnya. Pada tahap ini (1) penulis mengesampingkan draf tulisan sejenak; (2) membaca draf tulisan dengan suara yang keras; dan (3) menambah gagasan utama dan mengganti gagasan utama yang sekiranya kurang relevan dalam teks.

Revisi meliputi revisi isi dan revisi kalimat. Hal yang diperhatikan dalam revisi isi adalah kesatuan, gagasan pendukung, kemenarikan pengantar, kesimpulan yang baik, keakuratan judul, organisasi tulisan, dan kesatuan antara kata yang satu dengan yang lainnya. Revisi kalimat meliputi ketepatan kata, konsistensi kata serta kalimat, koreksi adanya kata-kata tidak baku, dan lain sebagainya.

### 4) Mengedit

Hal yang dilakukan pada tahap mengedit adalah mengecek kembali tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Tujuan dari tahap ini adalah terciptanya keutuhan tulisan dan keefektifan tulisan.

## 5) *Mereview*

Pada tahap ini, penulis *mereview* atau melihat kembali kesatuan, gagasan penjas yang mendukung gagsaan utama, organisasi atau koherensi, dan kemampuan mengenai kalimat.

## **2. Teks Eksposisi**

### **a. Pengertian Teks**

Teks adalah wujud bahasa sebagai sistem komunikasi dan diatur sebagai unit kohesif. Teks merupakan tindakan komunikasi yang lengkap seperti salam antara teman di jalanan, iklan televisi, novel, atau film dan sebagainya. Se jauh menyangkut hal yang berkaitan dengan tindakan berbicara dan tulisan, sebuah teks berdiri sendiri sebagai tindakan komunikasi (Knapp dan Watkins, 2005: 29).

Teks dalam pandangan Brown dan Yule (1983: 6,12) merupakan suatu realisasi wacana. Kedua tokoh itu beranggapan bahwa teks sebagai rekaman verbal suatu tindak komunikasi. Suatu ujaran apabila ditranskripsi menjadi bentuk tulis bisa dikatakan sebuah teks. Halliday dan Hasan (1994:13) menyatakan bahwa batasan teks yang paling sederhana adalah bahasa yang berfungsi. Artinya, bahasa tersebut sedang melakukan suatu tugas dalam konteks situasi, misalnya untuk mempengaruhi, menggurui, meyakinkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian teks. Teks merupakan wujud bahasa sebagai rekaman verbal suatu tindak komunikasi dan diatur sebagai unit kohesif. Batasan teks yang paling sederhana adalah bahasa yang berfungsi. Teks adalah sebuah draf atau tulisan

yang dapat berbentuk kata, frase, kalimat, paragraf, atau kumpulan dari paragraf. Terdapat beberapa teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa di sekolah, salah satunya adalah teks eksposisi.

#### **b. Pengertian Teks Eksposisi**

Knaap dan Watkins (2005:191) menyatakan bahwa di sekolah, pembelajaran menulis teks argumentasi difokuskan ke dalam dua jenis, yaitu eksposisi dan diskusi. Dengan kata lain, teks eksposisi termasuk dalam genre teks argumentasi. Dalam pembelajaran teks argumentasi, Knaap dan Watkins (2005:191) menyarankan untuk memulainya dengan eksposisi karena merupakan jenis teks yang secara jelas memusatkan perhatian siswa pada tujuan argumen bahwa ia akan mengemukakan pandangan dan memberikan bukti untuk mendukungnya.

Eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya membuka. Secara istilah, karangan eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013:58). Eksposisi adalah jenis teks yang memiliki fungsi untuk mengomunikasikan dan menyampaikan informasi faktual. Teks eksposisi memuat konsep ide dan kosakata yang berhubungan dengan saat ini (Hall, 2005:212). Berkaitan dengan hal tersebut, Pilonietta (2011: 46) menyatakan bahwa teks eksposisi bukanlah teks yang menceritakan karakter, tetapi merupakan teks yang memberikan intruksi pada siswa agar membuat pernyataan umum dan khusus mengenai suatu topik.

Pada teks eksposisi penulis memberikan informasi dan menjelaskan subjek tertentu. Pola perkembangan dalam eksposisi termasuk memberikan contoh, detail proses melakukan atau membuat sesuatu, menganalisis sebab dan akibat, membandingkan dan atau berkontradiksi, mendefinisikan istilah atau konsep, dan membagi sesuatu ke dalam bagian atau mengklasifikasikan (Langan, 1996: 121).

Keraf (1995:7) mengungkapkan bahwa eksposisi adalah suatu bentuk wacana atau tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan objek (pokok pikiran) sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya memberitahukan dan memberi informasi mengenai objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2005:111) yang menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca, bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksposisi adalah salah satu jenis dari genre argumentasi yang bertujuan mengklarifikasi, menerangkan, mengupas, mendidik, menguraikan dan mengevaluasi suatu hal tanpa berniat untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.

### **c. Struktur Teks Eksposisi**

Knaap dan Watkins (2005:192) mengungkapkan bahwa struktur teks eksposisi pada dasarnya ada tiga, yaitu tesis, argumen, dan kesimpulan. Sebuah tesk eksposisi dimulai dengan tesis atau pernyataan umum/pernyataan pendapat. Tesis diikuti dengan tahapan argumen.

Tahap argumen hanya terdiri satu pendapat utama dan elaborasi. Dalam banyak kasus, tahap ini dapat hanya berupa satu kalimat. Tahap ini menjadi menjadi lebih kompleks seiring perkembangan siswa dalam menulis argumen. Pada intinya, tahap ini merupakan inti dari argumen. Jumlah argumen dapat meningkat tergantung tingkat kedetailan siswa dalam menjabarkan. Sistematika argumen atau logika adalah hal yang penting pada tahap ini karena berguna sebagai sebagai alat retorik untuk memposisikan pembaca (Knaap dan Watkins, 2005:192).

Tahap akhir dari eksposisi adalah pernyataan penutup atau kesimpulan dimana tesis diulangi. Sering pernyataan umum atau kesimpulan dinyatakan secara harfiah oleh penulis pemula. Pada teks yang lebih kompleks, tahap ini juga memaparkan ringkasan teks. Pada teks eksposisi, masing-masing tahap ditandai secara jelas oleh paragraf baru. Hal ini berguna untuk mendorong siswa untuk mengatur tulisannya dalam sebuah kesatuan teks (Knaap dan Watkins, 2005:193).

Struktur teks eksposisis adalah latar belakang dan pernyataan posisi atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang (Droga dan Humphrey, 2005:144). Struktur dasar teks eksposisi juga diungkapkan oleh Wong (2002:139-140) yang menyatakan bahwa struktur dasar teks eksposisi terdiri dari pernyataan pendapat

atau *statement of position* yaitu pernyataan tesis yang di dalamnya meliputi pratinjau argumen. Argumen atau *argument* merupakan pernyataan yang dikuatkan dengan berbagai bukti dan digambarkan dengan berbagai contoh. Bagian argumen dapat dipertegas dengan pernyataan yang lebih kuat jika pernyataan sebelumnya masih dirasa kurang kuat. Struktur terakhir adalah memperkuat posisi pernyataan atau *reinforcement of position statement* yang merupakan pernyataan ulang dengan cara memperkuat argumen yang telah diungkapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi yaitu tesis atau pernyataan pendapat yang berisi sudut pandang penulis terhadap persoalan tertentu, argumen yang merupakan inti dari teks dan berisi data atau fakta untuk membuktikan kebenaran tesis, serta kesimpulan atau penegasan ulang.

### **3. Strategi Pembelajaran TITAP Plus dan PSFT**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik harus mempunyai strategi supaya tujuan dari pembelajaran tercapai dan memperoleh hasil terbaik. Hal ini sering disebut dengan strategi pembelajaran. Pendidik yang kreatif adalah pendidik yang selalu kaya akan ide dan strategi yang akan digunakan ketika mengajar. Pengertian strategi dalam dunia pendidikan yaitu suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang disusun agar mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya via Suryaman, 2012: 58).

Strategi pembelajaran mencakup kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung pada situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu, yakni pengajaran (Iskandarwassid dan Dadang, 2011:9).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, Iskandarwassid dan Dadang (2011:9) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pola keterampilan dalam pembelajaran yang dipilih oleh pengajar untuk menjalankan program pembelajaran bahasa Indonesia.

Suryaman (2012:58) menyatakan bahwa strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan rencana, cara, dan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga program tindak lanjut yang disusun guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

## **b. Strategi TITAP Plus**

### **1) Pengertian Strategi TITAP Plus**

Strategi TITAP Plus (Tahu, Ingin Tahu, Paham) merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum

mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab. Strategi juga membantu siswa untuk menata hal yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

TITAP Plus adalah prosedur tiga langkah yang dapat digunakan dalam teks ekspositori yang melibatkan langkah-langkah dasar kognitif. Sebelum membaca, siswa menggali kembali pengetahuan awal yang mereka miliki dan memutuskan apa saja yang akan dipelajari. Setelah selesai membaca, mereka mengingat hal apa yang dipelajari sebagai hasil membaca. TITAP Plus memudahkan siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka dan memberi kesempatan pada mereka merenungkan serta mengatur apa saja yang sudah mereka pelajari dari membaca suatu topik. Siswa fokus pada apa yang penting dalam teks untuk mengembangkan pemahaman (Wiesendanger, 2000: 100-102).

TITAP Plus dapat membuat siswa mengembangkan dan menggunakan skema (pengetahuan yang telah dia dapatkan) dan mempelajari peran yang dimainkannya dalam pemahaman (Ogle dan Weissman via Wiesendanger, 2000: 100). Siswa akan belajar cara mengemukakan pertanyaan bermakna guna

meningkatkan pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan membaca secara aktif, serta untuk memahami ekspositori (Wiesendanger, 2000: 100).

Strategi TITAP Plus mewakili peristiwa membaca yang bermanfaat dan bersifat pragmatik. Tantangan terus menerus bagi pengajar adalah mendorong siswa untuk menggunakan sikap serupa dalam kelas – menjadi pemikir aktif ketika mereka membaca. Pembaca aktif membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca. Sebelum mulai, pembaca aktif memikirkan apa yang sudah mereka ketahui tentang cerita atau topik. Lalu ketika mereka membaca, mereka akan membuktikan kebenaran pemikirannya. Pembaca aktif memiliki ide hal yang harus dicari dan ketika mereka selesai membaca mereka mengevaluasi hal yang telah mereka pelajari atau alami (Buehl, 2000:75).

Berdasarkan beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa strategi TITAP Plus bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca maupun menulis. TITAP Plus adalah suatu strategi yang dapat mempermudah siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memikirkan dan mengolah apa yang telah dipelajari dari membaca suatu topik.

## **2) Kelebihan Strategi TITAP Plus**

Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang dapat digunakan pada bidang ilmu sosial, ilmu alam, matematika, dan lain sebagainya (Buehl, 2000:76). Berikut ini merupakan kelebihan strategi TITAP Plus (Buehl, 2000:76).

- 1) Strategi TITAP Plus dapat memberikan guru daftar pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang sebuah topik.
- 2) Siswa memiliki struktur atau gambaran untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kemampuan bertanya pada dirinya sendiri (*self-questioning*) dan belajar membaca secara aktif untuk menjawab pertanyaan mereka tentang suatu topik.
- 4) Siswa akan dibimbing ke dalam penyusunan informasi baru yang bermakna.
- 5) Kesalahan pemahaman siswa tentang suatu topik dapat diketahui dan dibahas selama pembelajaran.

TITAP Plus adalah salah satu strategi yang harus diajarkan dan harus diajarkan secara menyeluruh. TITAP Plus membantu membuat materi pembelajaran yang menarik. Strategi ini mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan informasi baru sehingga memudahkan konstruksi makna (Shelly, dkk, 1997:241).

### **3) Langkah-Langkah Penggunaan Strategi TITAP Plus**

Strategi TITAP Plus (Ogle via Buehl, 2000:75) menggunakan tabel tiga kolom yang menjadi panduan belajar siswa ketika mereka membaca. Penyusunan tabel bisa dilakukan pada lembar kerja, ditampilkan pada papan tulis, atau ditayangkan menggunakan LCD. Berikut ini langkah penggunaan strategi TITAP Plus (Buehl, 2000:75).

1. Siswa menuliskan topik utama sebuah cerita di bagian atas format lembar kerja TITAP Plus. Kemudian siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik. Siswa mencatat apa yang mereka tau tentang topik pada kolom pertama T (Tahu). Siswa mempersiapkan diri untuk membaca teks tentang topik tersebut.
2. Siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui pada kolom tengah ITA (Ingin Tahu).
3. Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.
4. Siswa membaca cerita atau sumber lainnya untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.
5. Ketika siswa telah selesai membaca, pusatkan perhatian mereka pada kolom ketiga P (Paham). Kolom P (Paham) berisi hal-hal yang telah siswa pelajari. Siswa menuliskan informasi baru yang mereka temukan dalam bacaan pada tabel P (Paham).
6. Ketika tabel TITAP Plus terisi lengkap, siswa membuat peta konsep yang membawa semua informasi dalam setiap kategori. Pembuatan peta konsep ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Peta konsep ini digunakan sebagai kerangka penugasan menulis teks eksposisi siswa. Setelah peta konsep jadi, siswa menulis sebuah teks eksposisi.

### **c. Strategi PSFT**

#### **1) Pengertian Strategi PSFT**

Strategi PSFT (Peran, Sasaran, Format, Topik) atau RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) adalah strategi yang dikembangkan pada tahun 1988 oleh Carol Santa (Ruddell, 2005:288). Strategi PSFT adalah suatu strategi dalam menulis dengan rangkaian tindakan personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yakni menulis suatu topik dan menulis kejadian atau peristiwa. Strategi PSFT membuat siswa supaya dapat memposisikan dirinya sebagai siapa, untuk siapa, dalam format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal dapat membuat siswa fokus pada tulisan mereka (Ruddell, 2005:288-289).

PSFT merupakan akronim dari peran, sasaran, format, dan topik tulisan (Ruddell, 2005:288-289). Peran dapat diartikan sebagai peran penulis dalam tulisannya. Penulis dapat mengandaikan menjadi siapa atau apa saja yang dapat membantunya menulis. Sasaran dapat diartikan sebagai untuk siapa tulisan tersebut ditujukan atau siapa pembaca yang akan membaca tulisan tersebut. Dengan mengetahui siapa pembacanya, penulis dapat mengetahui karakter pembaca dan situasi yang mungkin terjadi pada saat itu. Format dapat diartikan sebagai format tulisan yang akan penulis pilih. Topik dapat diartikan sebagai topik yang dipilih penulis.

Setelah PSFT digunakan pada banyak siswa di berbagai jenjang, siswa terbukti menggemari gagasan yang terdapat pada PSFT. Hal tersebut tampak dari awalnya siswa hanya memiliki sedikit pilihan ketika menulis, setelah digunakan PSFT menjadi banyak pilihan (Shearer via Ruddell, 2005: 289-290). Shearer

mengatasi masalah ini dengan mengembangkan *model and map* jadi beberapa tahap sehingga siswa sukses menulis (Ruddell, 2005: 289)

PSFT adalah strategi yang dapat digunakan pada semua bidang studi, meliputi ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan matematika (Buehl, 2001: 114). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PSFT adalah strategi atau strategi pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap bidang studi.

## **2) Kelebihan Strategi PSFT**

Strategi PSFT memungkinkan untuk memasukkan diri penulis ke dalam bacaan. Hal ini secara tidak langsung akan memperdalam pemahaman dan meningkatkan pembelajaran penulis untuk membentuk empati terhadap situasi orang lain dan menerima pemikiran ataupun sudut pandang yang bukan milik kita sendiri. Strategi PSFT dapat mendorong siswa untuk menggunakan bingkai pikiran. Bermain peran secara mental ini dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman materi dalam kelas dan memberi fokus pada penugasan menulis (Buehl, 2001: 114).

Strategi PSFT dapat memberi dorongan pada siswa dalam menulis. Strategi PSFT menjadikan siswa dapat mengeksplorasi suatu konsep dan topik. Di samping itu, siswa akan memunculkan hal-hal yang telah diketahui oleh mereka dan cara mereka memikirkan suatu topik. Saat siswa memikirkan cara mengungkapkan gagasan-gagasan berdasarkan sudut pandang mereka dan menjelaskan pada orang lain setelah berbentuk tulisan. Hal ini tentunya menuntut mereka belajar secara mendalam mengenai topik. Hal ini membuat mereka sadar

akan gagasan-gagasan dan makna pada topik (Dani, Litchfield, dan Hallman, 2018:47).

Santa (via Groenke dan Puckett, 2006:22) mengemukakan bahwa PSFT merupakan strategi penulisan yang menolong siswa paham akan peran mereka sebagai seorang penulis, pemirsa atau pendengar yang akan mereka hadapi, berbagai bentuk atau format penulisan, dan konten atau topik yang diharapkan. Groenke dan Puckett (2006:26) dalam jurnal yang berjudul “*Becoming Environmentally Literate Citizens*” mengungkapkan PSFT memiliki potensi untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan pengetahuan mereka yang baru, untuk menulis dalam konteks yang kreatif, dan untuk mengembangkan keterampilan keaksaraan yang akan lebih optimal daripada pembelajaran di kelas biasa. Di samping itu, PSFT merupakan strategi yang fleksibel karena para guru dan siswa dapat mengembangkan tulisan yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan ketelitian.

Menulis merupakan cara efektif untuk menolong siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka baca. Namun, hal yang biasanya terjadi adalah guru kecewa dengan kualitas tulisan yang dibuat siswa. Kekecewaan muncul setelah melihat tulisan yang terlalu singkat, kekurangan detil, tidak tersusun dengan baik, tidak memiliki imajinasi, dan ditulis dengan ceroboh. Siswa cenderung memandang bahwa menulis adalah tugas yang berat dimana mereka tidak memiliki investasi pribadi. Akibatnya, tujuan penggunaan menulis sebagai alat untuk pembelajaran terkadang terhalang (Buehl, 2001: 114).

Strategi PSFT merupakan suatu strategi yang berusaha mengatasi kekhawatiran pengajar terhadap penulisan siswa (Santa via Buehl, 2001: 114). PSFT merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk memasukkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi ke dalam tugas menulis. Strategi ini melibatkan menulis dari sudut pandang orang lain, pada pembaca selain guru, dan dalam bentuk tema lain atau jawaban tertulis pada pertanyaan.

Buehl (2001: 114) merangkum lima kelebihan penggunaan strategi PSFT sebagai berikut.

- a) Siswa memberikan respon tertulis yang lebih cermat dan seringkali lebih luas ketika mereka menunjukkan hasil pembelajaran mereka.
- b) Siswa secara aktif terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan informasi daripada sekedar menuliskan jawaban pada pertanyaan.
- c) Siswa menulis dengan struktur yang jelas. Mereka dapat memilih sudut pandang yang perlu digunakan dan memberikan skema penyusunan tulisan. Siswa dapat menyatakan tujuan penulisan secara jelas.
- d) Siswa lebih termotivasi dalam penugasan menulis karena strategi ini berusaha untuk melibatkan mereka secara pribadi dan memungkinkan jawaban yang lebih kreatif pada saat pemberian materi pembelajaran.
- e) Siswa terdorong untuk mempelajari materi dari sudut pandang orang lain dan mendapatkan wawasan tentang konsep dan ide yang terjadi selama penugasan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PSFT merupakan strategi pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, di

antaranya memperdalam pemahaman, memiliki potensi untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan pengetahuan mereka yang baru, menulis dalam konteks yang kreatif, mengembangkan keterampilan keaksaraan yang akan lebih optimal, memberikan respon tertulis yang lebih cermat, siswa secara aktif terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan informasi, menulis dengan struktur yang jelas, siswa lebih termotivasi dalam penugasan menulis, dan terdorong untuk mempelajari materi dari sudut pandang orang lain.

### **3) Langkah-Langkah Penggunaan Strategi PSFT**

Berikut ini langkah-langkah penggunaan strategi PSFT (Ruddell, 2005:289-290).

#### **a) Memilih topik**

Siswa dalam kelompok membuat peta konsep sebuah topik, misalnya spesies langka, pemerintah, kepercayaan, pengukuran, keharmonisan, dan bola volly. Setiap anggota kelompok memilih sebuah subtopik dari topik. Setelah itu, lakukan *brainstroming*. Setelah itu, siswa berdiskusi dan mencatat jika ada pertanyaan tentang subtopik tersebut.

#### **b) Mengasumsikan peran**

Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi kemungkinan peran yang muncul dari pertanyaan setiap kelompok saat berdiskusi, seperti siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Siswa dalam berperan harus mampu menjawab pertanyaan berikut: 1) apakah yang siswa ketahui tentang peran ini?; 2)

apakah yang harus siswa ketahui supaya bisa memerankan peran ini?; dan 3) apa saja sumber informasi yang harus siswa cari?

**c) Memilih sasaran pembaca**

Para siswa melakukan diskusi guna menentukan pembaca atau pendengar yang sesuai untuk peran yang sudah mereka pilih.

**d) Memilih format tulisan**

Siswa saat memilih format atau bentuk tulisannya, siswa harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai jenis teks. Bentuk atau format tulisan yang dipilih harus sesuai dengan peran, pembaca atau pendengar, dan topik. Selain itu, format tulisan yang mereka pilih harus sesuai dengan tujuan dan sudut pandang penulis.

**e) Mengorganisasi informasi dan menulis**

Siswa mengumpulkan semua informasi terkait topik dan menyusunnya dalam bentuk teks eksposisi. Hal yang perlu ditekankan, untuk melakukan langkah-langkah tersebut diperlukan bimbingan guru.

Strategi PSFT mempunyai tahap atau langkah penggunaan yang sistematis, jelas dan logis. Langkah penggunaan strategi PSFT dinilai jelas karena mudah diterapkan dalam pembelajaran menulis dan mudah diikuti oleh siswa. Logis artinya masuk akal atau sesuai logika. Sistematis artinya strategi ini urutan langkah-langkahnya teratur dan urut.

**d. Strategi Konvensional**

Strategi konvensional adalah suatu strategi yang sering dan sudah lama diterapkan atau digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Djamarah dan Zain

(2010:97) menyatakan bahwa strategi konvensional adalah metode tradisional karena telah sejak dulu digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ciri metode konvensional adalah ceramah lalu dilanjutkan pemberian penjelasan kemudian latihan dan pembagian tugas. Sanjaya (2011:147) mengungkapkan bahwa strategi konvensional (ceramah) merupakan cara melaksanakan pembelajaran secara lisan atau melalui penjelasan secara langsung.

Tujuan pembelajaran konvensional adalah mencapai tiga hasil belajar siswa, yaitu membiasakan siswa berpikir dan mendengarkan, memperoleh lalu menyesuaikan informasi baru, dan memperluas konseptual berpusat pada pengajar. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa tergantung pada guru. Strategi konvensional antara lain adalah presentasi dan ceramah. Pembelajaran dengan cara presentasi dan ceramah mengharuskan guru menyediakan *advanced organizer*. *Advanced organizer* adalah informasi yang disajikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (Arends, 2007:263).

Kelebihan strategi konvensional adalah relatif mudah diterapkan, murah, guru lebih leluasa mengontrol kelas dan materi, serta tidak memerlukan pengaturan kelas yang beragam. Kelemahan strategi konvensional adalah jika guru menjelaskan materi dengan cara ceramah maka akan menghabiskan waktu, membuat siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, materi terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru, jika guru tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan membosankan, dan guru akan sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi.

Secara teori, Arends (2007:278) mengungkapkan langkah-langkah penerapan strategi konvensional, yaitu: 1) guru memaparkan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa dalam belajar; 2) guru melakukan presentasi dan mengecek *advanced organizer*; 3) guru memberikan penjelasan dengan memperhatikan urutan logis dan maknanya untuk siswa; 4) guru melakukan pemantauan dan pemeriksaan terhadap kemampuan berpikir serta pemahaman siswa, misalnya dengan cara memberi pertanyaan pada siswa dan memperkuat cara membangkitkan respon siswa pada penjelasan.

Strategi konvensional dalam penelitian ini yaitu strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi. Berikut ini langkah-langkah penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam penelitian ini: 1) siswa mengamati contoh teks eksposisi; 2) guru menyampaikan materi dengan cara ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) siswa mencari informasi berdasarkan tema yang telah disampaikan dari berbagai sumber; 4) siswa mengumpulkan lalu memilih informasi yang mereka dapatkan; 5) siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi; 6) siswa menulis teks eksposisi; 7) siswa melakukan *peer editing*, dan 8) siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara membacakan tulisannya.

#### **4. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)**

Pembelajaran menulis teks eksposisi pada jenjang Sekolah Menengah ATAS (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) tertera pada KIKD Kurikulum 2013 Revisi 2016 kelas X semester ganjil. Berikut ini tabel KIKD menulis teks eksposisi SMA/MA Kelas X semester ganjil (Peraturan Pemerintah Nomor 24, 2016).

**Tabel 1. KIKD Menulis Teks Eksposisi SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester Genap**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
4. Mengolah menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.4 Mengkontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan

Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu siswa mampu mengkontruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.

#### **5. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Secara umum, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu, penilaian juga dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar (Suryaman, 2012:153). Pendapat lain diungkapkan oleh Tuckman (via Nurgiyantoro, 2012: 6) yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses untuk menguji atau mengetahui apakah suatu proses kegiatan, kegiatan, ataupun keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan penilaian bahasa Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan.

Popham (via Nurgiyantoro, 2012:32) mengemukakan bahwa pada penelitian berjenis eksperimen, penilaian dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta memantau kemajuan belajar siswa, dan sekaligus mengetahui efektifitas pembelajaran.

Pendidik disarankan menggunakan pedoman atau profil penilaian agar lebih valid ketika menilai. Sebelum pemaparan mengenai profil penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan profil penilaian tugas menulis dengan pembobotan tiap komponen yang banyak digunakan di program ESL (*English as a Second Language*). Adapun profil penilaian yang dimaksud sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2012: 441).

**Tabel 2. Profil Penilaian Karangan**

Profil Penilaian Karangan	
<b>Nama :</b>	
<b>Judul :</b>	
<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Isi</b>	27-30 <b>Sangat Baik-Sempurna:</b> padat informasi-substantif-pengembangan tesis tuntas-relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26 <b>Cukup-Baik:</b> informasi cukup-substansi cukup-pengembangan tesis terbatas-relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21 <b>Sedang-Cukup:</b> informasi terbatas-substansi kurang-pengembangan tesis tidak cukup-permasalahan tidak cukup.
	13-16 <b>Sangat Kurang:</b> tidak berisi-tidak ada substansi-tidak ada pengembangan tesis-tidak ada permasalahan.
<b>Organisasi</b>	18-20 <b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar-gagasan diungkapkan dengan jelas-padat-tertata dengan baik-urutan masuk akal-kohesif.
	14-17 <b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar-kurang terorganisir tetapi ide utama tampak-pendukung terbatas-urutan masuk akal-tetapi tidak lengkap.
	10-13 <b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar-gagasan kacau-terpotong-potong-urutan dan pengembangan tidak masuk akal.
	7-9 <b>Sangat Kurang:</b> tidak komunikatif-tidak terorganisir-tidak layak nilai
<b>Kosakata</b>	18-20 <b>Sangat Baik-Sempurna:</b> pemanfaatan potensi kata canggih-pilihan kata dan ungkapan tepat-menguasai pembentukan kata.
	14-17 <b>Cukup-Baik:</b> pemanfaatan kata agak canggih-pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13 <b>Sedang-Cukup:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas-sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9 <b>Sangat Kurang:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan-pengetahuan tentang kosakata rendah-tidak layak nilai.
<b>Penggunaan</b>	22-25 <b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif-hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21 <b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif-kesalahan kecil pada konstruksi kompleks-terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17 <b>Sedang-Cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat-makna membingungkan atau kabur.
	5-10 <b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan sintidaksis-terdapat banyak kesalahan-tidak komunikatif -tidak layak nilai.
<b>Mekanik</b>	5 <b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan-hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4 <b>Cukup-Baik:</b> kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3 <b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan-makna membingungkan.
	2 <b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan-terdapat banyak kesalahan ejaan-tulisan tidak terbaca-tidak layak nilai.

Profil penilaian tersebut sering digunakan karena dinilai lebih dapat dipertanggungjawabkan, rinci dan teliti dalam pemberian skor (Nurgiyantoro, 2012: 440). Namun, profil penilaian tersebut kurang sesuai apabila digunakan untuk menilai teks eksposisi karena terdapat unsur-unsur spesifik yang perlu dipertimbangkan. Unsur-unsur spesifik yang dimaksud misalnya meliputi adanya fakta, pengembangan tesis, struktur teks, adanya argumen penguat tulisan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis memodifikasi profil penilaian yang banyak dipergunakan di program ESL tersebut agar lebih cocok apabila digunakan untuk menilai teks eksposisi.

Modifikasi profil penilaian tersebut meliputi modifikasi rincian aspek penilaian, rincian kriteria yang dinilai, dan skor yang diberikan pada setiap kriteria. Aspek yang dinilai dalam profil penilaian yang banyak digunakan pada program ESL ini meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik, sedangkan dalam modifikasi penilaian teks eksposisi hanya isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada bagian organisasi, aspek penilaian dibagi menjadi dua subaspek, yaitu penyajian teks eksposisi dan kelengkapan struktur teks. Rincian kriteria penilaian setiap aspek juga dimodifikasi agar sesuai dengan rincian penilaian yang dibutuhkan untuk menilai teks eksposisi. Skor yang pada setiap kriteria juga dimodifikasi dengan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan penilaian teks eksposisi. Modifikasi profil penilaian teks eksposisi, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Profil Penilaian Teks Eksposisi**

PROFIL PENILAIAN PENULISAN TEKS EKSPOSISI MODIFIKASI			
Skor	Kriteria		
<b>Isi</b>	22-25	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> padat informasi, gagasan menarik, fakta lengkap, informasi tepat, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan.	
	18-21	<b>Cukup-Baik:</b> informasi cukup padat, gagasan cukup menarik, fakta cukup lengkap, informasi cukup tepat, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan cukup relevan dengan permasalahan.	
	14-17	<b>Sedang-Cukup:</b> informasi terbatas, gagasan kurang menarik, fakta kurang lengkap, informasi kurang tepat, substansi kurang, pengembangan tesis kurang baik, dan kurang relevan dengan permasalahan.	
	10-13	<b>Sangat Kurang:</b> informasi sangat terbatas, gagasan tidak menarik, fakta tidak lengkap, informasi tidak tepat, tidak substansif, pengembangan tesis tidak baik, tidak relevan dengan permasalahan.	
<b>Organisaisi</b>	<b>Penyajian</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> analisis fakta baik, pengungkapan gagasan lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, sistematika tulisan baik, penalaran logis, dan kohesif
		13-16	<b>Cukup-Baik:</b> analisis fakta cukup baik, pengungkapan gagasan cukup lancar, gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, sistematika tulisan cukup baik, penalaran cukup logis, dan cukup kohesif.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> analisis fakta kurang baik, pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan agak kacau, kurang sistematis, penalaran kurang logis, dan kurang kohesif.
		5-8	<b>Sangat Kurang:</b> analisis fakta tidak baik, pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, tidak sistematis, penalaran tidak logis, dan tidak kohesif.
	<b>Kelengkapan Struktur</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) lengkap, sistematis, dan tepat. Terdapat tiga struktur yang lengkap dan tepat.
		13-16	<b>Cukup-Baik:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) cukup lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat dua struktur.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) kurang lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat satu struktur atau dua struktur namun kurang tepat.
		5-8	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) tidak lengkap, sistematis, dan tepat. Struktur teks eksposisi berantakan.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> komunikatif, struktur kalimat tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pemanfaatan potensi kata cangguh, menguasai pembentukan kata, dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	
	13-16	<b>Cukup-Baik:</b> cukup komunikatif, struktur kalimat cukup tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan kata agak cangguh, cukup menguasai pembentukan kata, dan terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tidak kabur.	
	9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang komunikatif, struktur kalimat kurang tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat sehingga agak mengganggu, pemanfaatan potensi kata terbatas, kurang menguasai pembentukan kata, dan sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.	
	5-8	<b>Sangat Kurang:</b> tidak komunikatif, struktur kalimat tidak tepat, pilihan kata dan ungkapan tidak tepat sehingga mengganggu, pemanfaatan potensi kata asal-asalan, tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.	
<b>Mekanik</b>	13-15	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Terdapat nol sampai dua kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 80%).	
	10-12	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna. Terdapat tiga sampai lima kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 60%).	
	7-9	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga agak mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat enam sampai delapan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 40%).	
	4-6	<b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat lebih dari sembilan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 20%).	

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian berikut. Pertama, penelitian yang berjudul “*Improving Non-English-Majored College Students’ Writing Skills: Combining a Know-Want-Learn Plus Strategi of Meta-Cognitive Writing Strategy Instruction and Internet-Based Language Laboratory Support*” yang ditulis oleh Lou, Wu, Liu, dan Chen (2016) yang menggabungkan strategi TITAP Plus strategi instruksi penerjemahan metakognitif dan laboratorium bahasa berbasis internet dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa non-bahasa Inggris, menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang didominasi guru, gabungan strategi ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, dan siswa lebih merespon positif intruksi gabungan tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lou, Wu, Liu, dan Chen (2016) tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan strategi TITAP Plus dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, penelitian tersebut menggabungkan strategi TITAP Plus strategi instruksi penerjemahan metakognitif dan laboratorium bahasa berbasis internet sedangkan penelitian ini untuk membuktikan keefektifan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Integrating K-W-L Prompts into Science Journal Writing: Can Simple Question Scaffolding Increase Student Content Knowledge?*” Penelitian tersebut dilakukan oleh Wagner (2014). Pada penelitiannya, peneliti menguatkan keefektifan strategi TITAP pada salah satu pembelajaran menulis, yaitu dalam penulisan jurnal sains. Peneliti

mengungkapkan bahwa strategi TITAP mempengaruhi pemahaman terhadap pengetahuan isi. Peneliti juga berpendapat bahwa TITAP adalah alat yang efektif untuk penilaian formatif. Strategi TITAP dapat diperluas untuk memperkaya pertanyaan siswa, berpotensi membantu siswa belajar bahasa Inggris, dan berpotensi digunakan oleh siswa tanpa harus tergantung pada guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wagner (2014) tersebut dengan penelitian ini adalah membuktikan keefektifan penggunaan strategi TITAP Plus dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, penelitian tersebut membuktikan keefektifan strategi penggunaan TITAP Plus dalam pembelajaran menulis jurnal sains, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan keefektifan penggunaan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Teaching Writing Through KWL (Know, Want to Know, and Learn) Technique at the Second Year of MAN 1 Bandar Lampung*" oleh Herlina, Yufrizal dan Hasan (2013). Teks yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah teks hortatori eksposisi. Berdasarkan pada komponen-komponen menulis yang digunakan, hasil dari tes-tes tersebut mengindikasikan bahwa strategi TITAP efektif untuk pembelajaran menulis teks hortatori eksposisi. Tampak bahwa peningkatan nilai rata-rata pada topik I, II, dan III adalah 15.42, 14.91, dan 16.48. Sedangkan, peningkatan persentase jumlah siswa yang lulus KKM adalah 61.97%, 43.90%, dan 53.66%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang baik dalam menulis teks hortatori eksposisi. Selain itu, pada penelitian ini peningkatan siswa yang paling dominan tampak pada komponen isi, kosakata, dan penggunaan bahasa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Yufrizal, dan Hasan (2013) tersebut dengan penelitian ini adalah membuktikan efektivitas strategi TITAP Plus dalam pembelajaran menulis eksposisi (hortatori eksposisi). Perbedaannya, penelitian tersebut hanya membuktikan keefektifan penggunaan strategi TITAP Plus saja dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan keefektifan penggunaan dua strategi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu TITAP Plus dan PSFT.

Keempat, penelitian yang berkaitan dengan strategi PSFT dilakukan oleh Isnaini (2019) dengan judul “Studi Komparasi antara Strategi *Information Chart* dan RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini meliputi (1) ada perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *information chart*, PSFT, dan konvensional; dan (2) strategi *information chart* lebih efektif dibandingkan dengan strategi PSFT dan konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui jika strategi PSFT lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan strategi konvensional.

Persamaan penelitian yang dilakukan Isnaini (2019) tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti strategi

*information chart* dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian ini meneliti strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini pada jenjang SMA.

Kelima, penelitian yang berjudul “*The Use of RAFT Strategy to Improve the Students Writing Ability*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Umaemah, Latief, dan Irawati (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan strategi PSFT dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (CAR) yang melibatkan dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pengamatan untuk melihat hasil implementasi menggunakan kuesioner, daftar periksa observasi, tes tulis dan catatan lapangan. Kriteria keberhasilan yang diharapkan adalah bahwa semua siswa mencapai nilai kelulusan minimum 55 dan 75% di antaranya terlibat aktif dalam pelaksanaan strategi PSFT. Tiga puluh siswa kelas 8 MTs Salafiyah Syafiyah Babakan Ciwaringin Jawa Barat berpartisipasi dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi PSFT berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan strategi konvensional. Semua siswa mencapai skor minimal 55 dan 74,24% di antaranya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umaemah, Latief, dan Irawati (2016) tersebut dengan penelitian ini adalah membuktikan keefektifan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

menulis siswa menggunakan strategi PSFT, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi PSFT dan TITAP Plus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Di samping itu, pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks eksposisi, sedangkan pada penelitian tersebut untuk pembelajaran menulis pada kelas 8 MTs.

Keenam, salah satu penelitian yang pernah dilakukan mengenai penggunaan strategi PSFT untuk meningkatkan kompetensi menulis juga dilakukan oleh Salameh (2017) yang berjudul "*Using RAFT Strategy to Improve EFL Learners' Writing Competency in Paragraph Writing Course at the University of Hail-KSA*". Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi PSFT untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa pada kelompok kontrol dengan siswa pada kelompok eksperimen. Guru bahasa disarankan untuk menggunakan strategi PSFT di kelas menulis mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Salameh (2017) tersebut dengan penelitian ini pada penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya membuktikan keefektifan penggunaan strategi PSFT saja dalam pembelajaran menulis, sedangkan dalam penelitian ini membuktikan keefektifan penggunaan dua strategi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu TITAP Plus dan PSFT. Di samping itu, pada penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Ketujuh, penelitian selanjutnya tentang strategi PSFT adalah penelitian yang dilakukan oleh Parilasanti, Suarnajaya, dan Marjohan (2014) dengan judul “*The Effect of R.A.F.T Strategy and Anxiety upon Writing Competency of the Seventh Grade Students of SMP Negeri 3 Mengwi in Academic Year 2013/2014*”. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi PSFT dan kecemasan terhadap kompetensi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi tahun ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kompetensi menulis antara siswa dengan kecemasan rendah dan tinggi, siswa yang diajar menggunakan strategi PSFT, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.

Persamaan penelitian yang dilakukan Parilasanti, Suarnajaya, dan Marjohan (2014) tersebut dengan penelitian ini pada penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi PSFT dan kecemasan terhadap kompetensi menulis siswa, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen untuk membuktikan keefektifan penggunaan strategi PSFT dan TITAP Plus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Di samping itu, penelitian tersebut hanya melibatkan satu strategi, sedangkan penelitian ini melibatkan dua strategi, yaitu strategi PSFT dan TITAP Plus.

Kedelapan, penelitian terkait penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis juga dilakukan oleh Alisa dan Rosa (2013) dengan judul “*R.A.F.T as a Strategy for Teacher Writing Functional Text to Junior High School Students*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi PSFT untuk memotivasi siswa dalam menulis pada jenjang SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. PSFT juga membuat siswa lebih mudah dalam berbagi gagasan ketika menulis. Di samping itu, PSFT juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan membuat kegiatan kerja kelompok mereka lebih bermanfaat. Selain itu, guru juga berkesempatan untuk melakukan pembelajaran menulis secara lebih menyenangkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alisa dan Rosa (2013) tersebut dengan penelitian ini pada penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, teks yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah teks fungsional, sedangkan dalam penelitian ini adalah teks eksposisi. Di samping itu, penelitian tersebut hanya melibatkan satu strategi, sedangkan penelitian ini melibatkan dua strategi, yaitu strategi PSFT dan TITAP Plus. Selain itu, penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini pada jenjang SMA.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu kemampuan menulis yang diujikan pada siswa kelas X SMA Kurikulum 2013 revisi 2016 adalah menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran di sekolah sering menemui kendala. Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada pembelajaran menulis eksposisi, kendala yang sering dialami siswa yaitu kesulitan dalam mendapatkan ide dan informasi-informasi sebagai bahan menulis teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya, dan tulisan siswa kurang sistematis. Hal itu menandakan pentingnya strategi pembelajaran menulis teks eksposisi supaya dapat membantu siswa mendapatkan ide dan informasi-informasi sebagai bahan menulis teks eksposisi, fokus terhadap tulisannya, dan membuat tulisan siswa lebih sistematis.

Selama ini, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dilaksanakan secara konvensional. Strategi yang konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi.

Berikut ini langkah-langkah penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam penelitian ini: 1) siswa mengamati contoh teks eksposisi; 2) guru menyampaikan materi dengan cara ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) siswa mencari informasi berdasarkan tema yang telah disampaikan dari berbagai sumber; 4) siswa mengumpulkan lalu memilih informasi yang mereka dapatkan; 5) siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi; 6) siswa menulis teks eksposisi; 7) siswa melakukan *peer editing*, dan 8) siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara membacakan tulisannya.

Hal tersebut terjadi karena guru belum mengetahui strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji penggunaan strategi TITAP Plus (Tahu, Ingin Tahu, Paham) dan PSFT (Peran, Sasaran, Bentuk, Topik).

Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab. Strategi juga membantu siswa untuk menata hal yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

Strategi PSFT adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis dengan ciri adanya kegiatan personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis kejadian atau peristiwa. Strategi PSFT dirancang agar siswa dapat memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam bentuk atau format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus terhadap tulisan mereka (Ruddell, 2005:288-289).

PSFT merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk memasukkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi ke dalam tugas menulis. Strategi ini melibatkan menulis dari sudut pandang orang lain, pada pembaca selain guru, dan dalam bentuk tema lain atau jawaban tertulis pada pertanyaan (Santa via Buehl, 2001: 114). Sintak strategi PSFT meliputi, (1) memilih topik, (2) mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih bentuk/format, dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis.

Setiap pihak pasti ingin pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil. Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai sangat membantu siswa memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan strategi TITAP Plus dan PSFT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Pemilihan strategi TITAP Plus dan PSFT dinilai mudah diaplikasikan, efektif, dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_a$  = Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional.

2. Ha = Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Ho = Strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

3. Ha = Strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Ho = Strategi PSFT tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

4. Ha = Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Ho = Strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

5.  $H_a$  = Strategi TITAP Plus paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

$H_o$  = Strategi TITAP Plus tidak paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif kuasi eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen adalah desain penelitian eksperimental yang tidak memberikan kontrol penuh terhadap variabel perancu potensial, terutama karena tidak secara acak menugaskan peserta ke kelompok pembanding (Johnson dan Christensen, 2008: 329).

Penelitian ini merupakan jenis kuasi eksperimen karena tidak semua variabel yang muncul dari penelitian dapat dapat diatur atau dikontrol secara penuh. Selain itu, eksperimen semu dipilih karena dalam penelitian ini tidak membuat kelompok baru, tetapi menggunakan kelas-kelas sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Pretest- Postest Control Group Design*. Berikut ini desain penelitian dalam peneliian ini.

E <sub>1</sub>	(R)	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
E <sub>2</sub>	(R)	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>
K	(R)	O <sub>5</sub>	-	O <sub>6</sub>

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan :

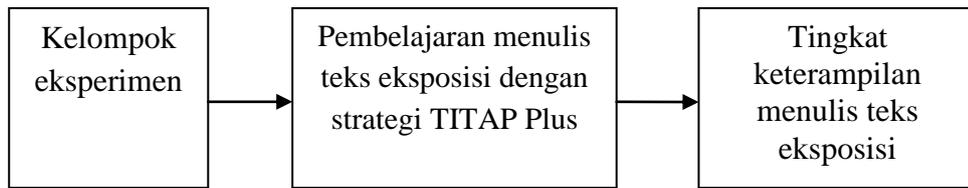
- R = kelas hasil pemilihan secara acak
- E<sub>1</sub> = kelompok eksperimen pertama
- E<sub>2</sub> = kelompok eksperimen kedua
- K = kelompok kontrol
- X<sub>1</sub> = perlakuan menggunakan strategi TITAP Plus
- X<sub>2</sub> = perlakuan menggunakan strategi PSFT
- O<sub>1</sub> = Pretes kelompok eksperimen pertama
- O<sub>2</sub> = postes kelompok eksperimen kedua
- O<sub>3</sub> = pretes kelompok eksperimen kedua
- O<sub>4</sub> = postes kelompok eksperimen kedua
- O<sub>5</sub> = pretes kelompok kontrol
- O<sub>6</sub> = postes kelompok eksperimen

Desain penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok dalam penelitian ini, yaitu dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Ketiga kelompok tersebut dipilih secara acak dengan cara diundi. Sebelum dilakukan pembelajaran, dilakukan pretes pada ketiga kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran pada masing-masing kelompok, siswa pada kelompok eksperimen 1 mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, siswa pada kelompok eksperimen 2 mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT, sedangkan siswa pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional. Setelah pembelajaran selesai, ketiga kelompok melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.

## **B. Paradigma Penelitian**

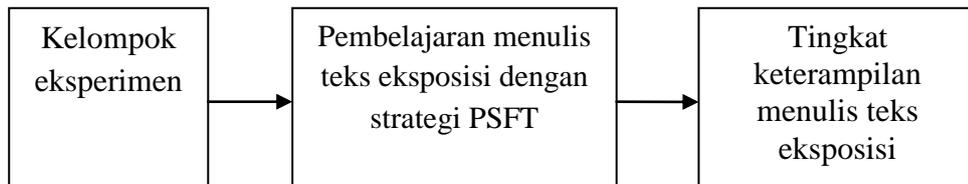
Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui gambar berikut.

**1. Paradigma Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus)**



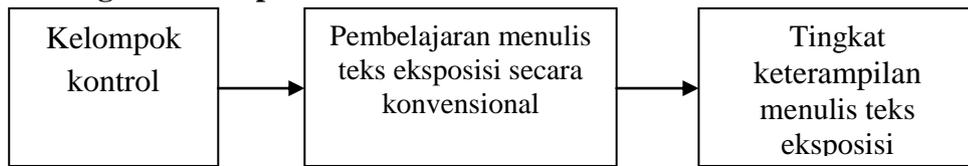
**Gambar 2. Paradigma Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus)**

**2. Paradigma Kelompok Eksperimen 2**



**Gambar 3. Paradigma Kelompok Eksperimen 2 (PSFT)**

**3. Paradigma Kelompok Kontrol**



**Gambar 4. Paradigma Kelompok Kontrol**

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa pada ketiga kelompok penelitian dilakukan pretes terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen 1 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, kelompok eksperimen 2 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT, sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional. Selanjutnya, ketiga kelompok melaksanakan postes untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan membuktikan keefektifan strategi yang digunakan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir yang beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan SMA Negeri 1 Minggir sebagai tempat penelitian adalah merupakan sekolah negeri yang berakreditasi A dan belum pernah menggunakan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2018 dengan total pertemuan sebanyak enam kali pada masing-masing kelompok. Berikut ini waktu penelitian yang dilaksanakan.

**Tabel 4. Waktu Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Kelompok Eksperimen 1</b>	<b>Kelompok Eksperimen 2</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
Pretes	17 Oktober 2018	17 Oktober 2018	18 Oktober 2018
Perlakuan 1	19 Oktober 2018	18 Oktober 2018	19 Oktober 2018
Perlakuan 2	24 Oktober 2018	24 Oktober 2018	25 Oktober 2018
Perlakuan 3	26 Oktober 2018	25 Oktober 2018	26 Oktober 2018
Perlakuan 4	2 November 2018	1 November 2018	2 November 2018
Postes	7 November 2018	7 November 2018	8 November 2018

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Berikut rincian populasi siswa dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X MIPA 1	31 siswa
X MIPA 2	31 siswa
X IPS 1	30 siswa
X IPS 2	30 siswa
Jumlah	122 siswa

## 2. Sampel penelitian

Penelitian ini mengambil 3 kelas sebagai sampel, 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik random sampling adalah teknik menentukan sampel secara acak. Berikut sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Sampel Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Strategi Pembelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Eksperimen 1	TITAP Plus	X MIPA 1	31 siswa
Eksperimen 2	PSFT	X MIPA 2	31 siswa
Kontrol	Konvensional	X IPS 1	30 siswa
Jumlah			92 siswa

## E. Variabel Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga jenis variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi TITAP Plus dan PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi (X). Dua strategi ini akan digunakan pada dua kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir . Variabel ini dapat diketahui dari data nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Sebelum Eksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pretes terhadap kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi. Ketiga kelompok tersebut diberikan pretes yang sama yaitu menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Pretes pada kelompok eksperimen 1 diikuti oleh 31 siswa, kelompok eksperimen 2 diikuti oleh 31 siswa, dan kelompok kontrol diikuti oleh 20 siswa.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah pada ketiga kelompok dilaksanakan pretes dan dinyatakan memiliki kemampuan menulis teks eksposisi yang sama, setelah itu ketiga kelompok tersebut dilakukan pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen 1 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, kelompok eksperimen 2 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT, dan sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Pada ketiga kelompok penelitian dilakukan satu kali pretes, empat kali perlakuan pembelajaran, dan satu kali postes.

#### **a. Kelompok Eksperimen 1**

Kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi TITAP Plus. Kelompok eksperimen 1 merupakan siswa kelas X MIPA 1 yang berjumlah 31 siswa. Pada saat penelitian, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi

pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses pemberian manipulasi oleh guru. Manipulasi dalam hal ini artinya pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus. Pada penelitian ini siswa adalah sasaran dari manipulasi.

#### **b. Kelompok Eksperimen 2**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi PSFT. Kelompok eksperimen 2 merupakan siswa kelas X MIPA 2 yang berjumlah 31 siswa. Pada saat penelitian, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses pemberian manipulasi oleh guru. Manipulasi dalam hal ini artinya pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT. Pada penelitian ini siswa adalah sasaran manipulasi.

#### **c. Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi konvensional. Strategi konvensional adalah strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Strategi yang digunakan merupakan penerapan pendekatan saintifik. Kelompok kontrol merupakan siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 30 siswa. Pada saat penelitian, guru bertindak sebagai pelaku pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pada penelitian ini, siswa adalah sasaran pembelajaran.

### **3. Tahap Sesudah Eksperimen**

Pada tahap ini, ketiga kelompok pembelajaran diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada saat pretes, yaitu menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Tujuan pemberian postes ini yaitu untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan membuktikan keefektifan strategi yang digunakan. Postes pada kelompok eksperimen 1 diikuti oleh 31 siswa, kelompok eksperimen 2 diikuti oleh 31 siswa, dan kelompok kontrol diikuti oleh 20 siswa.

## **G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes kinerja menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi TITAP Plus dan PSFT. Tes kinerja dilakukan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi kepada siswa. Tes kinerja melalui penugasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori, kurikulum yang saat ini digunakan, kemudian disesuaikan dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Minggir pada saat penelitian adalah Kurikulum 2013 hasil revisi. Hal yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan strategi TITAP Plus dan PSFT melalui tes kinerja menulis teks eksposisi. Wujud data yaitu nilai kemampuan menulis teks eksposisi pada tiga kelompok penelitian. Data tersebut didapat dari nilai pretes dan postes ketiga kelompok penelitian. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian guru dan peneliti berdasarkan profil penilaian

yang telah dibuat. Kedua nilai tersebut dijumlah kemudian dirata-rata untuk mendapatkan data nilai siswa yang siap dianalisis.

Selain metode tersebut, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan. Teknik pengamatan dilakukan guna mendapatkan data pendukung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selaku observer untuk memantau guru saat menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja menulis teks eksposisi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keterlaksanaan strategi dan lembar kerja siswa dalam menulis teks eksposisi disertai dengan lembar penilaian. Lembar observasi keterlaksanaan strategi digunakan untuk menggali data keterlaksanaan strategi yang diteliti dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sementara itu, lembar penilaian dan lembar kerja siswa digunakan untuk mendapatkan data hasil menulis teks eksposisi.

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil kerja siswa adalah kriteria dalam profil penilaian menulis teks eksposisi. Aspek yang dinilai pada hasil pekerjaan siswa adalah isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Khusus aspek organisasi dibagi menjadi penyajian teks eksposisi dan kelengkapan struktur teks eksposisi. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa pada aspek isi adalah 25, penyajian teks eksposisi 20, kelengkapan struktur teks eksposisi 20, penggunaan bahasa 20, dan mekanik 15.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen penelitian yang layak digunakan untuk penelitian harus valid dan reliabel. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen tersebut mengukur sesuatu yang seharusnya diukur dan harus sah, sedangkan reliabel mengacu pada keajegan instrumen dalam mengukur sesuatu. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*), sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini uraian persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Validitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus melewati uji validitas. Pada penelitian ini digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*) untuk menguji validitas isi atau *content validity*. Uji validitas ini berkaitan dengan ketepatan lembar observasi keterlaksanaan strategi dan profil penilaian menulis teks eksposisi yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Validitas instrumen dibuktikan dengan surat keterangan validasi yang dapat dilihat pada lampiran 16. Hasil validitas instrumen oleh ahli menyatakan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan.

### **2. Reliabilitas Instrumen**

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di kelompok lain selain kelompok penelitian, yaitu di kelas X IPS 2. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik anterreter antara guru bahasa Indonesia

(penilai 1) dan peneliti (penilai 2). Setelah mendapatkan data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika reliabilitas lebih besar dari 0,6 ( $r \geq 0,6$ ). Hasil perhitungan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menulis Teks Eksposisi Seluruh Kriteria**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Isi	55.03	41.068	.782	.671	.724
Penyajian Teks Eksposisi	60.60	39.007	.653	.694	.740
Kelengkapan Struktur Teks	59.83	38.764	.560	.509	.767
Penggunaan Bahasa	60.67	32.506	.822	.743	.674
Mekanik	65.33	43.471	.269	.431	.872

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menulis Teks Eksposisi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.825	5

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa nilai perhitungan Alpha Cronbach yang diperoleh lebih besar dari 0,6, yaitu sebesar 0,799. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

## I. Prosedur Analisis

Prosedur analisis pada penelitian ini meliputi persyaratan analisis data dan penggunaan teknik analisis data.

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan sebaran data nilai menulis teks eksposisi. Hal itu dikarenakan data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Data nilai yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data nilai pretes dan postes menulis teks eksposisi siswa. Uji normalitas skor keterampilan menulis teks eksposisi dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sebaran data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai varian yang sama atau tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara tiga kelompok penelitian yang dibandingkan. Uji homogenitas ini dilakukan dengan teknik analisis varian satu jalur dengan melihat *Levene Test*. Hal yang diuji pada pengujian ini adalah kesamaan varian berdasarkan pada: *pertama*, jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka ketiga varian tidak identik atau homogen sehingga  $H_0$  ditolak. Kedua, jika nilai  $sig. \geq 0,05$  maka ketiga varian identik atau homogen sehingga  $H_0$  diterima.

## **2. Penggunaan Teknik Analisis Data**

Anova atau anava (*Analysis of variance*) digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Uji anova digunakan dengan alasan karena penelitian ini akan menguji perbedaan rerata dari tiga kelompok. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan uji sampel berhubungan untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi pada setiap kelompok. Pada analisis ini, jika  $\text{sig.} \leq \alpha$  maka dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran TITAP Plus dan PSFT tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. jika  $\text{sig.} \geq \alpha$  maka dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran TITAP Plus dan PSFT efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada penelitian ini juga dilakukan uji *scheffe* untuk mengetahui urutan keefektifan antara strategi TITAP Plus, PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen 1 yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus, kelompok eksperimen 2 yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretes dan postes baik dari kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Seluruh perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 21.0. Berikut deskripsi hasil penelitian cara lengkap.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

###### **a. Deskripsi Data Pretes**

Data pretes adalah data yang berasal dari pemberian penugasan menulis teks eksposisi sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Ketiga kelompok tersebut diberikan pretes yang sama yaitu menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Pemberian penugasan di awal pada ketiga kelompok tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan strategi yang berbeda-beda. Berikut ini deskripsi data pretes pada setiap kelompok penelitian.

### 1) Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1

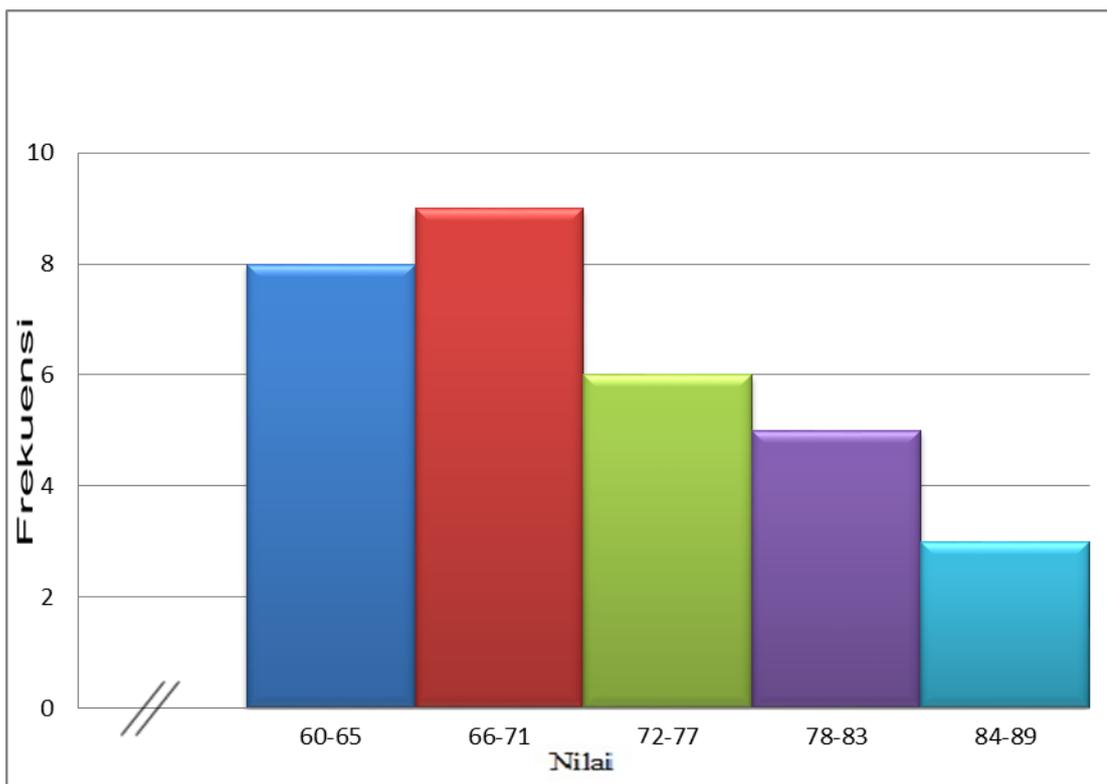
Kelompok eksperimen 1 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen 1 diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus. Pretes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti pretes di kelompok eksperimen 1 berjumlah 31 siswa.

Data pretes yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 1 diperoleh nilai terendah 61 dan tertinggi 87. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 1 sebesar 72,32, nilai tengah 71, modus 64, dan standar deviasi sebesar 7,652. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	84-89	3	3	9,7	9,7
2	78-83	5	8	16,1	25,8
3	72-77	6	14	19,3	45,1
4	66-71	9	23	29	74,1
5	60-65	8	31	25,8	100

Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 pada tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

Tabel 9 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 60-62 sebanyak delapan siswa, nilai 66-71 sebanyak sembilan siswa, nilai 72-77 sebanyak enam siswa, nilai 78-83 sebanyak lima siswa, dan nilai 84-89 sebanyak tiga siswa. Berdasarkan uji normalitas, nilai pretes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200.

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pretes menulis

teks eksposisi, terdapat sembilan siswa yang belum memenuhi persyaratan minimal dan 22 siswa sudah memenuhi persyaratan minimal.

## 2) Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2

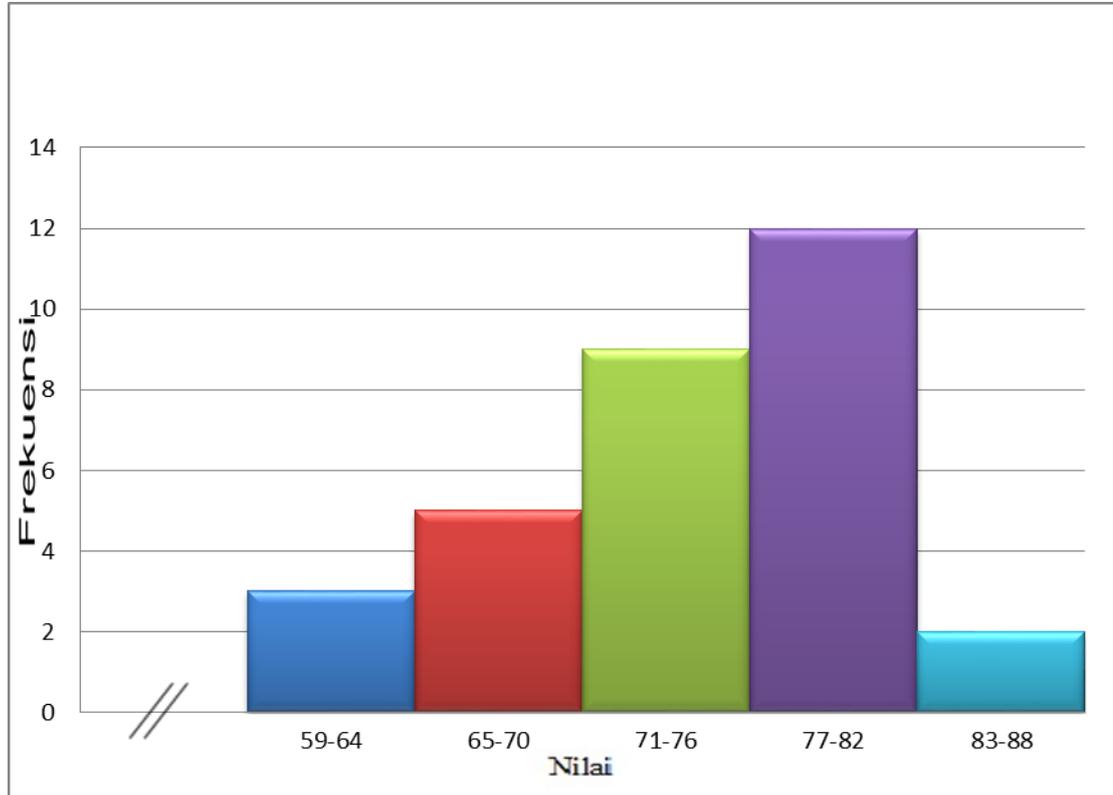
Kelompok eksperimen 2 adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen 2 diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Pretes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti pretes di kelompok eksperimen 1 berjumlah 31 siswa.

Data pretes yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai terendah 60 dan tertinggi 85. Melalui perhitungan pada data pretes kelompok eksperimen 2, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes sebesar 74,65, nilai tengah 76, modus 76, dan standar deviasi sebesar 6,411. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	83-88	2	2	6,5	6,5
2	77-82	12	14	38,9	45,4
3	71-76	9	23	29	74,4
4	65-70	5	28	16,2	90,6
5	59-64	3	31	9,6	100

Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 pada tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

Tabel 10 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 59-64 sebanyak tiga siswa, nilai 65-70 sebanyak lima siswa, nilai 71-76 sebanyak sembilan siswa, nilai 77-82 sebanyak dua belas siswa, dan nilai 83-88 sebanyak dua siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data nilai pretes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 dinyatakan normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,180. Walaupun grafik tersebut tampak juling, tetapi masih dalam

kategori memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ).

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pretes menulis teks eksposisi, terdapat empat siswa yang belum memenuhi persyaratan minimal dan 27 siswa sudah memenuhi persyaratan minimal.

### **3) Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol adalah saintifik. Kelompok kontrol diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan strategi konvensional. Pretes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti pretes di kelompok kontrol berjumlah 30 siswa.

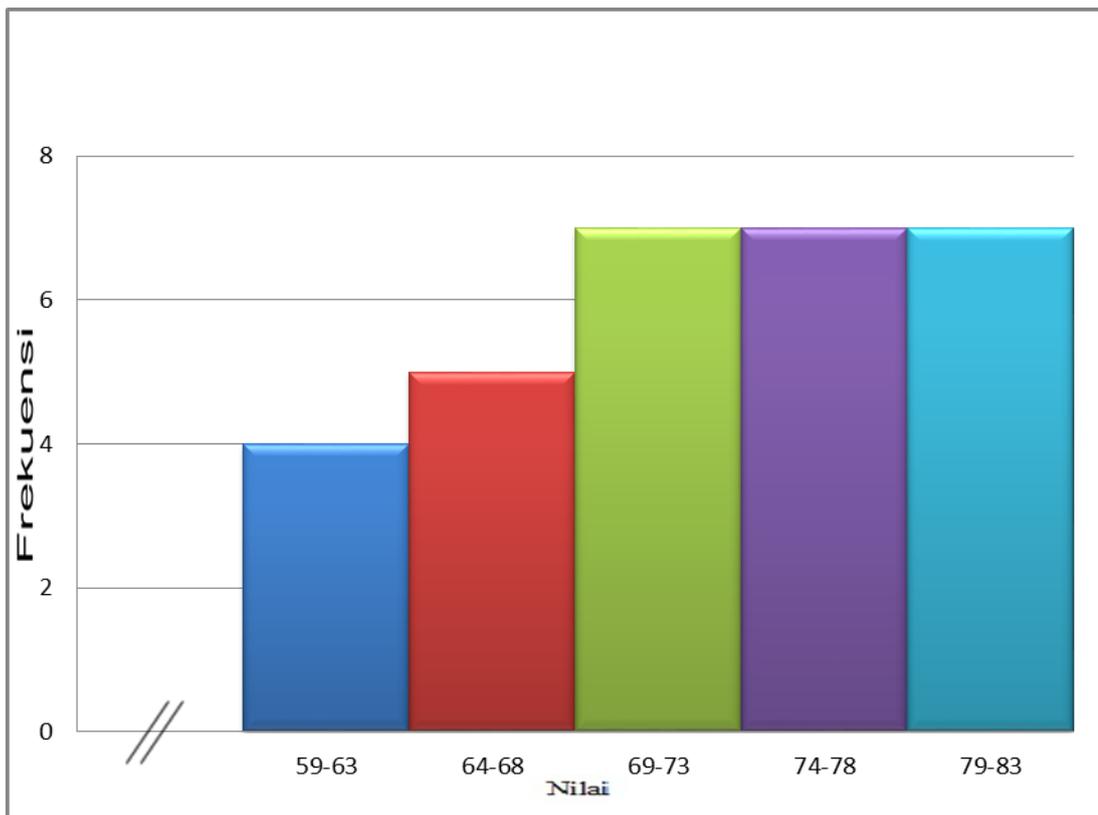
Data pretes yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 60 dan tertinggi 83. Setelah dilakukan perhitungan data, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes kelompok kontrol sebesar 72,53, nilai tengah 72, modus 72, dan standar deviasi sebesar 6,410. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat

pada bagian lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	79-83	7	7	13,3	13,3
2	74-78	7	14	16,6	29,9
3	69-73	7	21	23,3	53,2
4	64-68	5	26	23,3	76,5
5	59-63	4	30	23,3	100

Distribusi frekuensi nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok kontrol pada tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Tabel 11 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 59-63 sebanyak empat siswa, nilai 64-68 sebanyak lima siswa, nilai 69-73 sebanyak tujuh siswa, nilai 74-78 sebanyak tujuh siswa, dan nilai 79-83 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data nilai pretes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dinyatakan normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200.

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai pretes menulis teks eksposisi kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pretes menulis teks eksposisi, terdapat lima siswa yang belum memenuhi persyaratan minimal dan 26 siswa sudah memenuhi persyaratan minimal.

#### **b. Deskripsi Data Postes**

Data postes adalah data yang berasal dari pemberian penugasan menulis teks eksposisi di akhir setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Ketiga kelompok tersebut diberikan postes yang sama yaitu menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Pemberian penugasan di akhir pembelajaran pada ketiga kelompok tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi yang berbeda-beda. Berikut ini deskripsi data postes pada setiap kelompok penelitian.

### 1) Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1

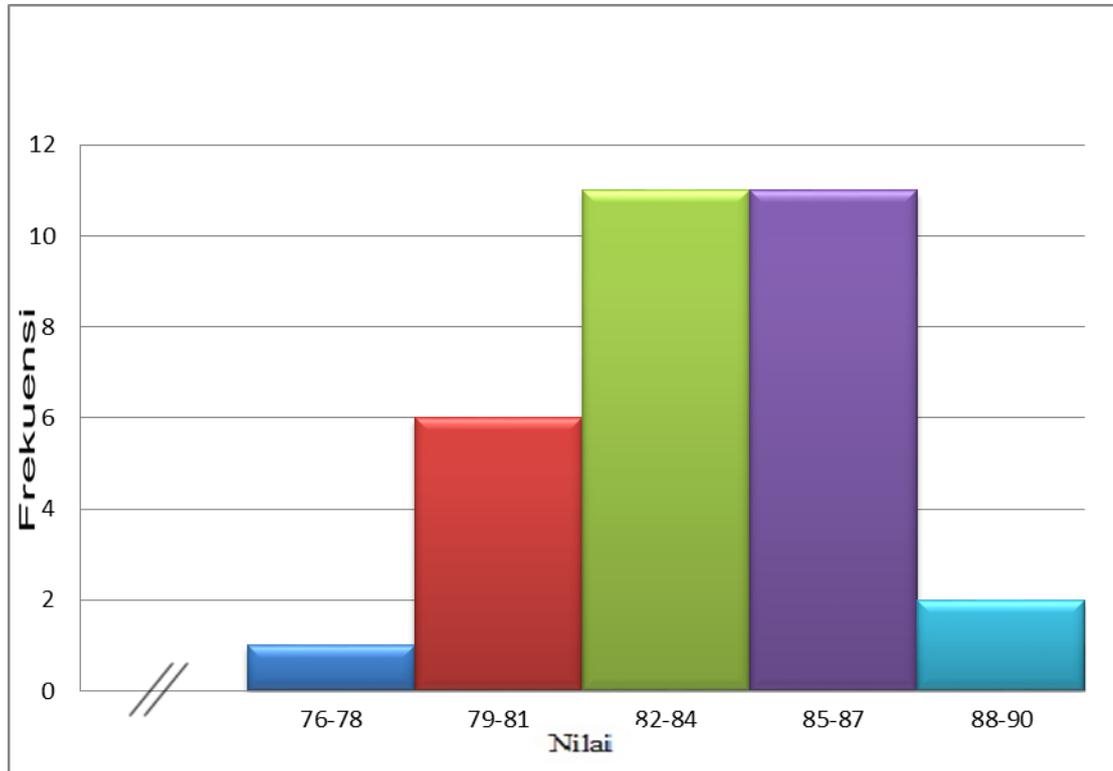
Kelompok eksperimen 1 adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen 1 diberikan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus. Postes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti postes di kelompok eksperimen 1 berjumlah 31 siswa.

Data postes yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 1 diperoleh nilai terendah 77 dan tertinggi 88. lampiran 3. Setelah dilakukan perhitungan data, diketahui bahwa nilai rata-rata postes kelompok eksperimen 1 sebesar 83,65, nilai tengah 83, modus 83, dan standar deviasi sebesar 2,893. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian postes menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	88-90	2	2	6,5	6,5
2	85-87	11	13	35,5	42
3	82-84	11	24	35,6	77,6
4	79-81	6	30	19,3	96,9
5	76-78	1	31	3,2	100

Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 pada tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

Tabel 12 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 76-78 sebanyak seorang siswa, nilai 79-81 sebanyak enam siswa, nilai 82-84 sebanyak sebelas siswa, nilai 85-87 sebanyak sebelas siswa, dan nilai 88-90 sebanyak dua siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data nilai postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 dinyatakan normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,086. Walaupun grafik tersebut tampak juling, tetapi masih dalam kategori memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,086 > 0,05$ ).

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai postes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti postes menulis teks eksposisi, seluruh siswa sudah memenuhi persyaratan minimal dinyatakan sudah menguasai kemampuan menulis teks eksposisi .

## **2) Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

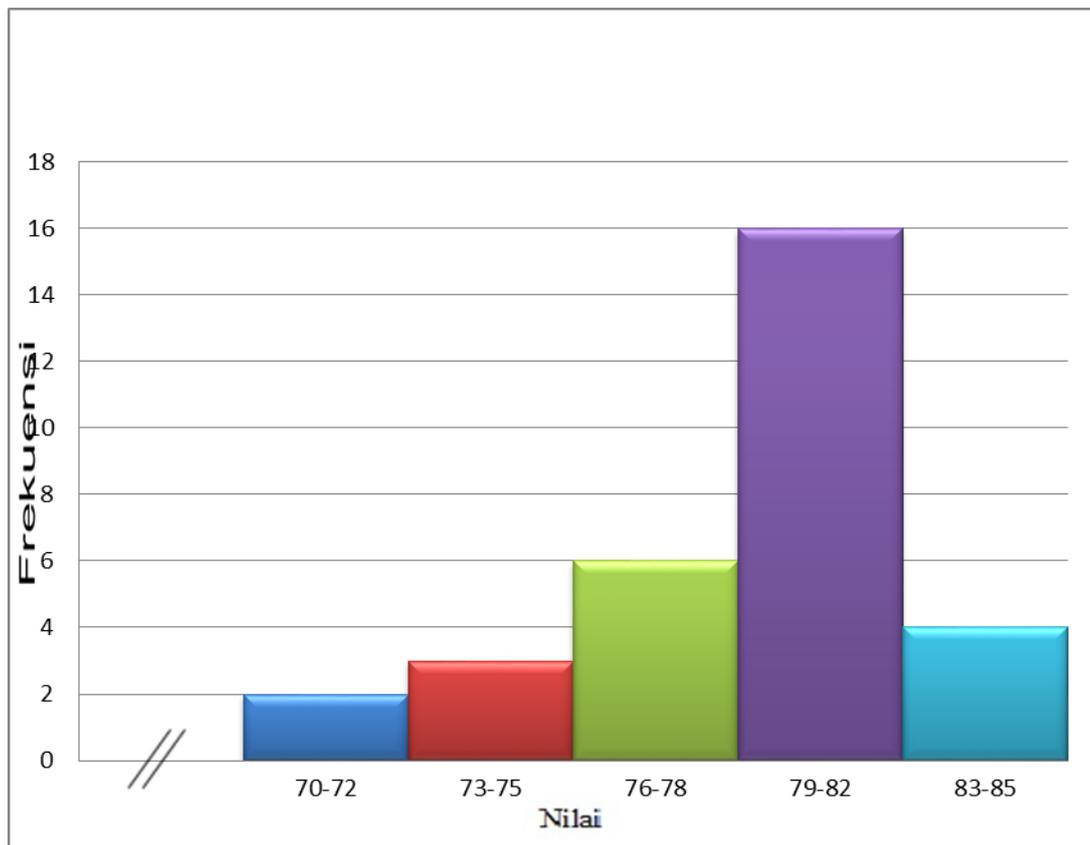
Kelompok eksperimen 2 adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen 2 diberikan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Postes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti postes di kelompok eksperimen 2 berjumlah 31 siswa.

Data postes yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai terendah 71 dan tertinggi 84. Setelah dilakukan perhitungan data nilai, diketahui bahwa nilai rata-rata postes kelompok eksperimen 2 sebesar 79,10, nilai tengah 80, modus 80, dan standar deviasi sebesar 3,390. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	83-85	4	4	13	13
2	79-82	16	20	51,6	64,6
3	76-78	6	26	19,4	84
4	73-75	3	29	9,7	93,7
5	70-72	2	31	6,4	100

Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 pada tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

Tabel 13 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70-72 sebanyak dua siswa, nilai 73-75 sebanyak tiga siswa, nilai 76-78 sebanyak enam siswa, nilai 79-82 sebanyak enam belas siswa, dan nilai 83-85 sebanyak empat siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data nilai postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 dinyatakan normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,061. Walaupun grafik tersebut tampak juling, tetapi masih dalam kategori memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ).

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai postes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2, dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti postes menulis teks eksposisi, seluruh siswa sudah memenuhi persyaratan minimal dinyatakan sudah menguasai kemampuan menulis teks eksposisi .

### **3) Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi konvensional yang digunakan pada kelompok ini adalah saintifik. Kelompok kontrol diberikan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan

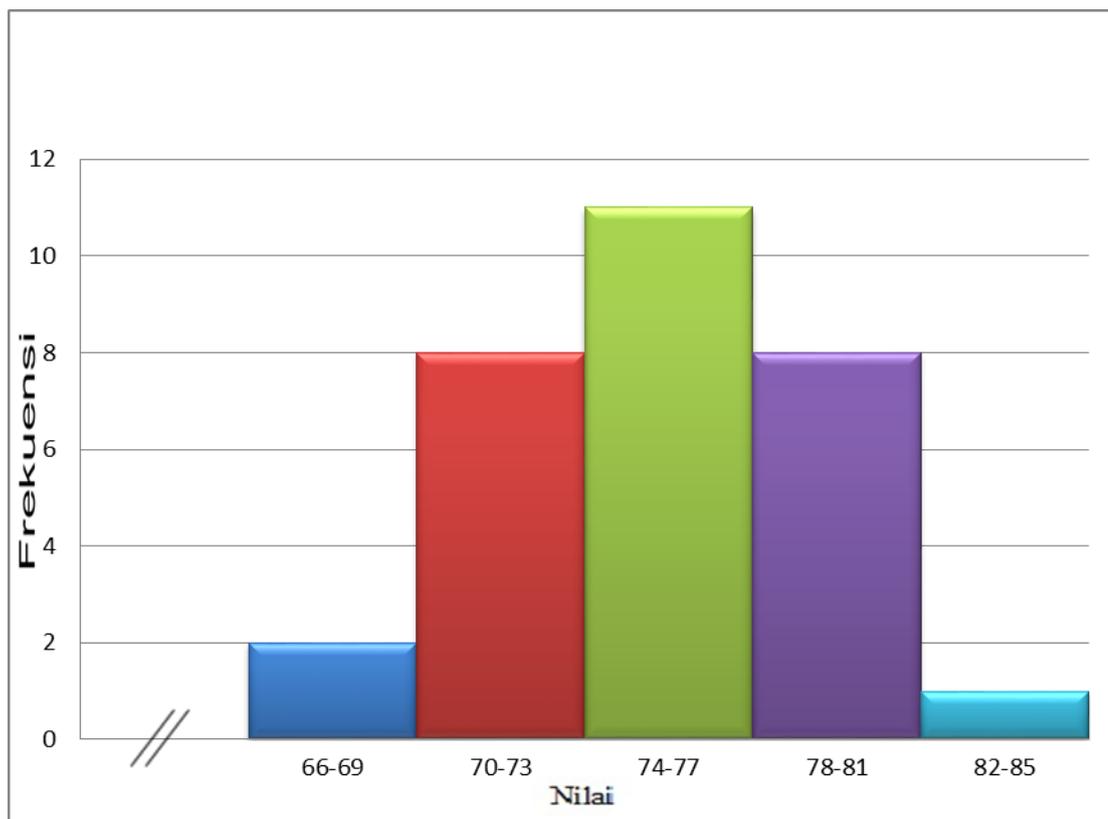
menggunakan strategi konvensional. Postes yang diberikan adalah tes menulis teks eksposisi dengan tema bebas. Subjek penelitian yang mengikuti postes di kelompok kontrol berjumlah 30 siswa.

Data postes yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 67 dan tertinggi 82. Setelah dilakukan perhitungan data nilai, diketahui bahwa nilai rata-rata postes kelompok kontrol sebesar 75,43, nilai tengah 76, modus 77, dan standar deviasi sebesar 4,023. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 3. Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	82-85	1	1	3,3	3,3
2	78-81	8	9	26,6	29,9
3	74-77	11	20	36,7	66,6
4	70-73	8	28	26,6	93,2
5	66-69	2	30	6,6	100

Distribusi frekuensi nilai postes menulis teks eksposisi kelompok kontrol pada tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Tabel 14 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 66-69 sebanyak dua siswa, nilai 70-73 sebanyak delapan siswa, nilai 74-77 sebanyak sebelas siswa, nilai 78-81 sebanyak delapan siswa, dan nilai 82-85 sebanyak seorang siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data nilai postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dinyatakan normal dengan nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200. Walaupun grafik tersebut tampak juling, tetapi masih dalam kategori memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

Sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang berlaku di sekolah, siswa dinyatakan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi apabila tingkat penguasaannya minimal 67% atau dengan kata lain mendapatkan nilai 67. Berdasarkan perhitungan nilai postes menulis teks eksposisi kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti postes menulis teks eksposisi, seluruh siswa sudah memenuhi persyaratan minimal dinyatakan sudah menguasai kemampuan menulis teks eksposisi.

**c. Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

Pada bagian ini akan ditampilkan tabel guna mempermudah membandingkan data yang diperoleh dari kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Berikut ini perbandingan data pretes dan postes ketiga kelompok penelitian.

**Tabel 15. Perbandingan Data Nilai Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

Data	Pretes			Postes		
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Kontrol	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Kontrol
N	31	31	30	31	31	30
Nilai Tertinggi	87	85	83	88	84	82
Nilai Terendah	61	60	60	77	71	67
Nilai Rata-Rata	72,32	74,65	72,53	83,65	79,10	75,43
Nilai Tengah	71	76	72	83	80	76
Modus	64	76	72	83	80	77
Standar Deviasi	7,652	6,411	6,410	2,893	3,390	4,023

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa pada saat pretes menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 61. Pada saat postes, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah adalah 77. Pada kelompok eksperimen 2, nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pretes adalah 85 dan nilai terendah adalah 60, sedangkan pada saat postes nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84 dan yang terendah 71. Pada kelompok kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pretes adalah 83 dan nilai terendah 60, sedangkan pada saat postes nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82 dan nilai terendah 67.

Di samping itu, tabel tersebut juga menunjukkan perbandingan nilai rata-rata ketiga kelompok penelitian, baik pada saat pretes maupun postes. Nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 1 adalah 72,32, sedangkan nilai rata-rata saat postes adalah 83,65. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 2 pada saat pretes adalah 74,65, sedangkan pada saat postes sebesar 79,10. Nilai rata-rata kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 72,53, sedangkan pada saat postes sebesar 75,43. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata 11,33, kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 4,45, dan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,90.

Perbandingan nilai rata-rata ketiga kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretes, kelompok eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata paling tinggi diikuti oleh kelompok kontrol dan yang terendah adalah kelompok eksperimen 1. Pada saat postes, kelompok eksperimen 1 memiliki nilai

rata-rata tertinggi diikuti oleh kelompok eksperimen 2 dan yang terendah adalah nilai rata-rata kelompok kontrol. Secara keseluruhan, ketiga kelompok penelitian mengalami peningkatan nilai.

## 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan sebelum dilakukan analisis terhadap data. Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Berikut hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian pada penelitian ini.

### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan sebaran data pretes dan postes menulis teks eksposisi. Sebaran data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	Eksperimen 1	.117	31	.200*	.937	31	.068
	Eksperimen 2	.132	31	.180	.966	31	.418
	Kontrol	.111	30	.200	.960	30	.314
Postes	Eksperimen 1	.147	31	.086	.952	31	.177
	Eksperimen 2	.153	31	.061	.939	31	.078
	Kontrol	.118	30	.200*	.959	30	.297

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 16 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas, sebaran data pretes dan postes ketiga kelompok penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data secara lengkap dapat dilihat di lampiran 3.

**b. Hasil Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap data pretes dan postes pada kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, serta kontrol. Adapun kriteria data dinyatakan homogen jika nilai *p* besar dari taraf signifikansi ( $p \geq 0,05$ ). Hasil uji homogenitas varians dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NilaiPretes	1.384	2	89	.256
NilaiPostes	1.882	2	89	.158

Tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan homogenitas varians, pada data pretes diperoleh nilai signifikansi 0,256 dan data postes diperoleh nilai signifikansi 0,158. Nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi ketiga kelompok penelitian homogen dan layak dianalisis. Perhitungan uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran 12.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dinyatakan layak dianalisis. Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas, data dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu 1) terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional; 2) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; 3) strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; 4) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; dan 5) strategi TITAP Plus paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji anova dan uji *scheffe*.

Berikut ini uraian analisis data dalam penelitian ini.

#### a. Uji Anova

##### 1) Uji Anova Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol

Uji Anova data pretes kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi pada ketiga kelompok penelitian sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji anova data pretes secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil uji anova data pretes

kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol disajikan dalam tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18: Hasil Uji Anova Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

ANOVA					
DataNilaiPretes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	101.880	2	50.940	1.084	.343
Within Groups	4181.338	89	46.981		
Total	4283.217	91			

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa F sebesar 1,084 dan dinyatakan tidak signifikan dengan nilai signifikansi karena lebih dari 0,05 ( $0,000 \geq 0,05$ ). Adapun perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut  $1,084 < 3,10$ . Uji F digunakan untuk memperkuat hasil uji anova yang hanya melihat dari tabel signifikansi. Pada tabel tersebut, data dinyatakan tidak signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan pada ketiga kelompok penelitian sebelum dikenai perlakuan dengan strategi TITAP Plus pada kelompok eksperimen 1, strategi PSFT pada kelompok eksperimen 2, dan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

## **2) Uji Anova Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

Uji Anova yang dilakukan pada data postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi pada ketiga kelompok penelitian setelah dikenai perlakuan. Hasil uji anova data postes secara lengkap dapat dilihat

pada lampiran 13. Hasil uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol disajikan dalam tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19. Hasil Uji Anova Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

**ANOVA**

Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1033.436	2	516.718	43.174	.000
Within Groups	1065.173	89	11.968		
Total	2098.609	91			

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa F sebesar 43,174 dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Adapun, perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut  $43,174 > 3,10$ . Uji F digunakan untuk memperkuat hasil uji anova yang hanya melihat dari tabel signifikansi. Pada tabel tersebut, data dinyatakan signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan pada ketiga kelompok penelitian setelah dikenai perlakuan dengan strategi TITAP Plus pada kelompok eksperimen 1, strategi PSFT pada kelompok eksperimen 2, dan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

**3) Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

Pengujian uji T sampel berhubungan pada data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 dilakukan untuk

mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, baik sebelum maupun sesudah dilakukan perlakuan. Hasil uji t sampel berhubungan data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1 disajikan pada tabel 20 berikut dan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

**Tabel 20. Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**  
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NilaiPretes - NilaiPostes	-11.323	7.842	1.408	-14.199	-8.446	-8.039	30	.000

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa t sebesar -8.039 dan signifikan karena p lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data hasil pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1.

#### 4) Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2

Pengujian uji t sampel berhubungan data pretes dan postes kemampuan menulis teks ekposisi kelompok eksperimen 2 dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, baik sebelum maupun sesudah dilakukan perlakuan. Hasil uji t sampel berhubungan data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 disajikan pada tabel 21 berikut dan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

**Tabel 21. Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**  
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretes – Nilai Postes	-4.452	5.111	.918	-6.326	-2.577	-4.849	30	.000

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat diketahui bahwa t sebesar -4.849 dan signifikan karena p lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data hasil pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2.

**5) Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Pengujian uji t sampel berhubungan data pretes dan postes kemampuan menulis teks ekposisi kelompok eksperimen 2 dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, baik sebelum maupun sesudah dilakukan perlakuan. Hasil uji t sampel berhubungan data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2 disajikan pada tabel 22 berikut dan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

**Tabel 22. Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DataPretes - DataPostes	-2.900	5.248	.958	-4.860	-.940	-3.027	29	.005

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa t sebesar -3,027 dan signifikan karena p lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data hasil pretes dan postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 2.

**b. Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Uji *scheffe* kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan setelah hasil uji data postes ketiga kelompok penelitian dinyatakan signifikan ( $p \leq 0,05$ ). Hasil uji *scheffe* kemampuan menulis teks eksposisi secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 14. Berikut ini hasil uji *scheffe* data postes kemampuan menulis teks eksposisi.

**Tabel 23. Hasil Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**  
**Multiple Comparisons**

DataPostes

Scheffe

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen 1	Eksperimen 2	4.548*	.879	.000	2.36	6.74
	Kontrol	8.212*	.886	.000	6.01	10.42
Eksperimen 2	Eksperimen 1	-4.548*	.879	.000	-6.74	-2.36
	Kontrol	3.663*	.886	.000	1.46	5.87
Kontrol	Eksperimen 1	-8.212*	.886	.000	-10.42	-6.01
	Eksperimen 2	-3.663*	.886	.000	-5.87	-1.46

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 4,548 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi TITAP Plus lebih efektif dibanding dengan strategi PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil uji *scheffe* kelompok eksperimen 1 dengan kelompok kontrol diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 8,212 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ) Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi PSFT lebih efektif dibanding dengan model konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil uji *scheffe* pada kelompok eksperimen 2 dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -4,548 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut dapat diketahui bahwa strategi PSFT tidak lebih efektif dibandingkan dengan

strategi TITAP Plus untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil uji *scheffe* pada kelompok eksperimen 2 dengan kelompok kontrol diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 3,663 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil uji *scheffe* pada kelompok kontrol dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -8,212 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil *scheffe* tersebut dapat diketahui bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi TITAP Plus. Hasil uji *scheffe* pada kelompok kontrol dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -3,663 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif daripada strategi PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi TITAP Plus merupakan strategi yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada strategi PSFT dan konvensional. Adapun urutan keefektian strategi yang diteliti untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional.

## **B. Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah uji anova dan uji *scheffe* dilaksanakan. Terdapat lima hipotesis dalam penelitian ini, yaitu 1) terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional; 2) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; 3) strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; 4) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir; dan 5) strategi TITAP Plus paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir.

Berikut ini hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji anova dan *scheffe* yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

### **1. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diujikan dalam penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sedangkan bunyi hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu “tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi

antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi hipotesis nol (Ho).

Perbedaan keefektifan antara strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir dapat diketahui dari hasil uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Hasil uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol disajikan dalam Tabel 24 berikut.

**Tabel 24. Hasil Uji Anova Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Ketiga Kelompok Penelitian**  
ANOVA

Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1033.436	2	516.718	43.174	.000
Within Groups	1065.173	89	11.968		
Total	2098.609	91			

Hasil uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi tersebut menunjukkan nilai F sebesar uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi tersebut menunjukkan nilai F sebesar 43,174 dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Adapun, perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut  $43,174 > 3,10$ . Uji F digunakan untuk memperkuat hasil uji anova yang hanya melihat dari tabel signifikansi. Pada tabel tersebut, data dinyatakan signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan pada ketiga kelompok penelitian setelah dikenai perlakuan dengan strategi TITAP Plus pada kelompok eksperimen 1, strategi PSFT pada kelompok eksperimen 2, dan strategi konvensional pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji anava tersebut maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama berikut ini.

Ha = Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional, **diterima**.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional, **ditolak**.

## **2. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang diujikan dalam penelitian ini yaitu “strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha), sedangkan bunyi hipotesis nol (Ho) yaitu “strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi hipotesis nol (Ho).

Perbandingan keefektifan antara strategi TITAP Plus dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol. Hasil uji *scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

**Tabel 25. Hasil Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 dan Kontrol**  
**Multiple Comparisons**

Dependent

Variable:Postes

	(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
						Scheffe	Eksperimen 1 TITAP Plus
			8.212*	.886	.000	6.01	10.42

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 25 di atas menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) kelompok eksperimen 1 dengan kelompok kontrol sebesar 8,212 dan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 14. Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

Ha = Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **diterima.**

Ho = Strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **ditolak.**

### 3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diujikan dalam penelitian ini yaitu “strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha), sedangkan bunyi hipotesis nol (Ho) yaitu “strategi PSFT tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi hipotesis nol (Ho).

Perbandingan keefektifan antara strategi PSFT dengan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Hasil uji *scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

**Tabel 26. Hasil Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 dan Kontrol**

#### Multiple Comparisons

Dependent

Variable:Postes

				Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I) Kelompok	(J) Kelompok						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe Eksperimen 2 PSFT	Eksperimen 1 TITAP Plus			-4.548*	.879	.000	-6.74	-2.36
	Kontrol			3.663*	.886	.000	1.46	5.87

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 26 di atas menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara kelompok eksperimen 2 dengan kelompok kontrol sebesar 3,663 dan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 14. Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis ketiga sebagai berikut.

Ha = Strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **diterima.**

Ho = Strategi PSFT tidak lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **ditolak.**

#### **4. Hasil Uji Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang diujikan dalam penelitian ini yaitu “strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha), sedangkan bunyi hipotesis nol (Ho) yaitu “strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi hipotesis nol (Ho).

Perbandingan keefektifan antara strategi TITAP Plus dengan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Hasil uji *scheffe* tersebut dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

**Tabel 27. Hasil Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2**

**Multiple Comparisons**

Dependent

Variable:Postes

			Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Lower Bound				Upper Bound	
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen 2 PSFT	4.548*	.879	.000	2.36	6.74
	TITAP Plus	Kontrol	8.212*	.886	.000	6.01	10.42

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 27 di atas menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2 sebesar 4,548 dan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 14. Berdasarkan hasil uji *scheffe* tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis keempat sebagai berikut.

Ha = Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **diteima**.

Ho = Strategi TITAP Plus tidak lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **ditolak**.

**5. Hasil Uji Hipotesis Kelima**

Hipotesis kelima yang diujikan dalam penelitian ini yaitu “strategi TITAP Plus paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha), sedangkan bunyi hipotesis nol (Ho) yaitu “strategi

TITAP Plus tidak paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir<sup>2</sup>. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi hipotesis nol (Ho).

Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada strategi PSFT dan konvensional. Hal tersebut diketahui dari perbandingan hasil uji *scheffe* data postes kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol. Hasil uji *scheffe* secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran 14. Hasil uji *scheffe* tersebut disajikan dalam tabel 28 berikut.

**Tabel 28. Hasil Uji *Scheffe* Data Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Ketiga Kelompok Penelitian**  
**Multiple Comparisons**

Dependent Variable:Postes

		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
(I) Kelompok	(J) Kelompok				Lower Bound	Upper Bound	
Scheffe	Eksperimen 1 TITAP Plus	Eksperimen 2 PSFT	4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	2.36	6.74
		Kontrol	8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	6.01	10.42
	Eksperimen 2 PSFT	Eksperimen 1 TITAP Plus	-4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	-6.74	-2.36
		Kontrol	3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	1.46	5.87
	Kontrol	Eksperimen 1 TITAP Plus	-8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	-10.42	-6.01
		Eksperimen 2 PSFT	-3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	-5.87	-1.46

Hasil uji *scheffe* data postes kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar 4,548 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ). Di

samping itu, hasil uji *scheffe* antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok kontrol diperoleh diperoleh *mean difference* sebesar 8,212 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi TITAP Plus merupakan strategi yang paling efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan strategi PSFT dan konvensional.

Selanjutnya, hasil uji *scheffe* data postes kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen 2 dengan kelompok kontrol diperoleh *mean difference* sebesar 3,663 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ), sedangkan hasil uji *scheffe* antara kelompok eksperimen 2 dengan kelompok eksperimen 1 diperoleh diperoleh *mean difference* sebesar -4,548 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi konvensional, tetapi tidak lebih efektif dibandingkan penggunaan strategi TITAP Plus.

Hasil uji *scheffe* data postes kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 1 diperoleh *mean difference* sebesar -8,212 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ), sedangkan hasil uji *scheffe* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen 2 diperoleh *mean difference* sebesar -3,663 dan dinyatakan signifikan dengan nilai p ( $p \leq 0,005$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi konvensional paling tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan strategi TITAP Plus dan PSFT. Berdasarkan

uji *scheffe* tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kelima sebagai berikut.

Di samping itu, urutan keefektian ketiga strategi yang digunakan dapat diketahui berdasarkan peningkatan nilai rata-rata ketiga kelompok penelitian. Berdasarkan hasil uji *scheffe*, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kelima sebagai berikut.

Ha = Strategi TITAP Plus paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **diterima**.

Ho = Strategi TITAP Plus tidak paling efektif daripada PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir, **ditolak**.

### **C. Deskripsi Perlakuan**

Deskripsi perlakuan dalam penelitian ini berisi mengenai deskripsi pembelajaran setiap kelompok penelitian, kelompok eksperimen 1 adalah kelas X MIPA 1, kelompok eksperimen 2 adalah kelas X MIPA 2, dan kelompok kontrol adalah kelas X IPS 1. Kelompok eksperimen 1 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, kelompok eksperimen 2 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT, sedangkan kelompok kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Pada bagian ini juga akan diuraikan mengenai data pemberian tugas menulis teks eksposisi pada tiap akhir perlakuan di ketiga kelompok penelitian. Pemberian tugas menulis teks eksposisi di tiap akhir perlakuan dilakukan untuk mengetahui

tingkat ketercapaian indikator pada tiap kelompok penelitian. Pada penelitian ini, setiap kelompok dilakukan satu kali pretes, empat kali perlakuan, dan satu kali postes. Setiap satu kali pertemuan, diberi penugasan menulis teks eksposisi, sehingga pemberian penugasan pada penelitian ini berjumlah empat kali. Berikut ini tema yang ditulis siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

**Tabel 29. Tema Tulisan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

No.	Pertemuan	Tema
1	Pretes	Bebas
2	Perlakuan 1	Lingkungan
3	Perlakuan 2	Kesehatan
4	Perlakuan 3	Kenakalan Remaja
5	Perlakuan 4	Gaya Hidup dan Sosial Media
6	Postes	Bebas

Pemaparan deskripsi perlakuan pada bagian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran di semua kelompok penelitian. Pada saat pembelajaran, peneliti sebagai pengamat dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sebagai objek yang diamati. Berikut ini uraian deskripsi perlakuan pada setiap kelompok penelitian.

### **1. Kelompok Eksperimen 1**

Kelompok eksperimen 1 dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1. Kelompok ini menggunakan strategi TITAP Plus dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan

pertanyaan yang akan mereka jawab (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Strategi dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

Terdapat enam langkah dalam menggunakan strategi ini, yaitu (1) siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik. Siswa mencatat apa yang mereka tau tentang topik pada kolom pertama T (Tahu); (2) siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui pada kolom tengah ITA (Ingin Tahu); (3) guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi; (4) Siswa membaca cerita atau sumber lainnya untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut; (5) siswa mengisi kolom P (Paham) yang berisi hal-hal yang telah siswa pelajari; dan (6) siswa membuat peta konsep kemudian mengembangkannya menjadi teks eksposisi. Tahapan ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi agar mencapai indikator.

Terdapat empat kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang disusun dalam RPP kelompok eksperimen 1. Adapaun kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 90 menit dengan rincian 10 menit untuk pendahuluan, 70 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk penutup. Deskripsi

perlakuan yang diuraikan pada bagian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok eksperimen 1. Berikut ini uraian deskripsi perlakuan kelompok eksperimen 1.

#### **a. Perlakuan Pertama**

Perlakuan pertama pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah lingkungan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran siswa akan diminta menulis teks eksposisi dengan tema lingkungan. Kemudian, siswa mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul "*Pembangunan dan Bencana Lingkungan*" serta "*Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*" yang terdapat dalam buku paket. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah itu, guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama **T (Tahu)**. Selanjutnya, guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin

mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi. Selanjutnya, guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**. Setelah itu, guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Lalu, guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu. Selanjutnya, guru membimbing siswa selama proses menulis teks eksposisi.. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **b. Perlakuan Kedua**

Perlakuan kedua pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kesehatan. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu kesehatan. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah itu, guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama **T (Tahu)**. Selanjutnya, guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi. Selanjutnya, guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru

membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**. Setelah itu, guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Lalu, guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu. Selanjutnya, guru membimbing siswa selama proses menulis teks eksposisi.. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Perlakuan Ketiga**

Perlakuan ketiga pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kenakalan remaja. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi

dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu kenakalan remaja. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah itu, guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama **T (Tahu)**. Selanjutnya, guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi. Selanjutnya, guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**. Setelah itu, guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Lalu, guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.

Selanjutnya, guru membimbing siswa selama proses menulis teks eksposisi.. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **d. Perlakuan Keempat**

Perlakuan keempat pada kelas eksperimen 1 dilakukan tanggal 2 November 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah gaya hidup dan media sosial. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu gaya hidup dan media sosial. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh

teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah itu, guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama **T (Tahu)**. Selanjutnya, guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi. Selanjutnya, guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**. Setelah itu, guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Lalu, guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu. Selanjutnya, guru membimbing siswa selama proses menulis teks eksposisi.. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan

kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **2. Kelompok Eksperimen 2**

Kelompok eksperimen 2 dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 2. Kelompok ini menggunakan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi PSFT adalah strategi dalam pembelajaran menulis dengan rangkaian kegiatan berupa personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini merancang siswa supaya bisa memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam bentuk atau format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal tersebut akan membuat siswa lebih fokus terhadap tulisan mereka (Ruddell, 2005:288-289).

Terdapat lima langkah dalam menggunakan strategi PSFT yaitu (1) memilih topik; (2) mengasumsikan peran; (3) memilih sasaran pembaca; (4) memilih bentuk/format; dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis teks eksposisi. Tahapan ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi agar mencapai indikator.

Terdapat empat kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang disusun dalam RPP kelompok eksperimen 2. Adapun kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 90 menit dengan rincian 10 menit untuk pendahuluan, 70 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk penutup. Deskripsi perlakuan yang diuraikan pada bagian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok eksperimen 2. Berikut ini uraian deskripsi perlakuan kelompok eksperimen 2.

#### **a. Perlakuan Pertama**

Perlakuan pertama pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah lingkungan. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran hari ini siswa akan diminta menulis teks eksposisi dengan tema lingkungan. Kemudian, siswa mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul "*Pembangunan dan Bencana Lingkungan*" serta *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* yang terdapat dalam buku paket. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada

langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Kemudian, guru membagi siswa menjadi enam kelompok.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik. Setelah itu, guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Topik**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Peran**. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Sasaran**. Setelah itu, guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom **Format**. Kemudian, guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru

menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **b. Perlakuan Kedua**

Perlakuan kedua pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kesehatan. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu kesehatan. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Kemudian, guru membagi siswa menjadi enam kelompok.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik. Setelah itu, guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait

topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Topik**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Peran**. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Sasaran**. Setelah itu, guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom **Format**. Kemudian, guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Perlakuan Ketiga

Perlakuan ketiga kelas eksperimen 2 dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kenakalan remaja. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu kenakalan remaja. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Kemudian, guru membagi siswa menjadi enam kelompok.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik. Setelah itu, guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Topik**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Peran**.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Sasaran**. Setelah itu, guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom **Format**. Kemudian, guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **d. Perlakuan Keempat**

Perlakuan keempat pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan tanggal 1 November 2018 dengan diikuti oleh 31 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah gaya hidup dan media sosial. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa.

Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menyampaikan tujuan dan melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis yaitu gaya hidup dan media sosial. Selanjutnya, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Kemudian, guru mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT. Kemudian, guru membagi siswa menjadi enam kelompok.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik. Setelah itu, guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Topik**. Kemudian, guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Peran**. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Sasaran**. Setelah itu, guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian

menuliskannya pada kolom **Format**. Kemudian, guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **3. Kelompok Kontrol**

Kelompok eksperimen 3 dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1. Kelompok ini menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi yang konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru diketahui bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi.

Adapun langkah penggunaan strategi konvensional, yaitu 1) siswa mengamati contoh teks eksposisi; 2) guru menyampaikan materi dengan cara ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) siswa mencari informasi berdasarkan tema yang telah disampaikan dari berbagai sumber; 4) siswa mengumpulkan lalu memilih informasi yang mereka dapatkan; 5) siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi; 6) siswa menulis teks eksposisi; 7) siswa melakukan *peer editing*, dan 8) siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara membacakan tulisannya. Tahapan ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi agar mencapai indikator.

Terdapat empat kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang disusun dalam RPP kelompok eksperimen kontrol. Adapun kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 90 menit dengan rincian 10 menit untuk pendahuluan, 70 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk penutup. Deskripsi perlakuan yang diuraikan pada bagian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok kontrol. Berikut ini uraian deskripsi perlakuan kelompok kontrol.

#### **a. Pembelajaran Pertama**

Pembelajaran pertama pada kelas kontrol dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 30 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah lingkungan. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan

kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran hari ini siswa akan diminta menulis teks eksposisi dengan tema lingkungan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul "*Pembangunan dan Bencana Lingkungan*" serta "*Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*" yang terdapat dalam buku paket. Selanjutnya, guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan. Setelah itu, guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka. Kemudian, guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi. Lalu, guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru

membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **b. Pembelajaran Kedua**

Pembelajaran kedua pada kelas kontrol dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 30 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kesehatan. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran hari ini siswa akan diminta menulis teks eksposisi dengan tema kesehatan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Selanjutnya, guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan. Setelah itu, guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka. Kemudian, guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi. Lalu, guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Pembelajaran Ketiga**

Pembelajaran ketiga pada kelas kontrol dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2018 dengan diikuti oleh 30 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah kenakalan remaja. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran hari ini siswa akan diminta menulis teks eksposisi dengan tema kenakalan remaja. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Selanjutnya, guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan. Setelah itu, guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka. Kemudian, guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi. Lalu, guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan

memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **d. Pembelajaran Keempat**

Pembelajaran keempat pada kelas kontrol dilaksanakan tanggal 2 November 2018 dengan diikuti oleh 30 siswa. Tema tulisan yang akan siswa tulis menjadi teks eksposisi adalah gaya hidup dan media sosial. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Setelah itu, guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, mengecek kehadiran siswa, dan memotivasi siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pada siswa bahwa nanti di akhir pembelajaran hari ini siswa akan diminta menulis teks ekspoisi dengan tema gaya hidup dan media sosial. Setelah itu, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket. Selanjutnya, guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi. Kemudian, guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan. Setelah itu, guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka. Kemudian, guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi. Lalu, guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Kemudian, guru membimbing siswa melakukan *peer editing*. *Peer editing* dilakukan dengan cara siswa yang duduk sebangku saling mengoreksi tulisan temannya. Setelah itu, guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara meminta siswa yang telah dipilih untuk membacanya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup diawali dengan guru membuat simpulan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir dengan populasi 122 siswa dan mengambil sampel sejumlah 92 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas X MIPA 1, 31 siswa kelas X MIPA 2, dan 30 siswa kelas X IPS 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Ada lima hal yang dibahas dalam bagian ini adalah 1) perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional; 2) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; 3) strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; 4) strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; dan 5) strategi TITAP Plus paling efektif daripada strategi PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut ini uraian pembahasan dalam penelitian ini.

##### **1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi TITAP Plus, PSFT, dan Konvensional**

Setelah ketiga kelompok penelitian dinyatakan homogen, kemudian pada ketiga kelompok tersebut dilaksanakan perlakuan pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak empat kali. Siswa pada kelompok eksperimen 1 mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, siswa pada kelompok eksperimen 2 mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT, dan

siswa pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.

Strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab (Carr dan Ogle via Buehl, 2000:75). Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Strategi dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis. Alasan-alasan tersebut menjadi alasan strategi TITAP Plus diduga cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

Strategi PSFT adalah strategi dalam pembelajaran menulis dengan rangkaian kegiatan berupa personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini merancang siswa supaya bisa memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam bentuk atau format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal tersebut akan membuat siswa lebih fokus terhadap tulisan (Ruddell, 2005:288-289). Alasan tersebut menjadi alasan strategi PSFT diduga cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi yang konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah.

Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi.

Pada ketiga kelompok penelitian dilaksanakan postes setelah ketiga kelompok penelitian tersebut mengikuti empat kali perlakuan pembelajaran. Postes dilakukan guna mendapatkan data yang akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada ketiga kelompok penelitian. Postes dalam penelitian ini berupa soal uraian menulis teks eksposisi. Setiap siswa menulis teks eksposisi dengan tema bebas.

Perbedaan hasil pembelajaran antara ketiga kelompok penelitian dapat diketahui dari perhitungan uji anova data postes kemampuan menulis teks eksposisi yang menunjukkan nilai  $F$  sebesar 43,174 dan signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Adapun, perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut  $43,174 > 3,10$ . Data dinyatakan signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Uji  $F$  digunakan untuk memperkuat hasil uji anova dibandingkan hanya melihat dari tabel signifikansi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan pada ketiga kelompok penelitian setelah dikenai perlakuan dengan strategi TITAP Plus pada kelompok eksperimen 1, strategi PSFT pada kelompok eksperimen 2, dan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

Melalui perhitungan statistik diketahui bahwa nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 1 adalah 72,32, sedangkan nilai rata-rata saat postes adalah 83,65. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 2 pada saat pretes adalah 74,65,

sedangkan pada saat postes sebesar 79,10. Nilai rata-rata kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 72,53, sedangkan pada saat postes sebesar 75,43. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata 11,33, kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 4,45, dan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,90.

Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara tiga kelompok penelitian disebabkan adanya perbedaan perlakuan, kelompok eksperimen 1 dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus, kelompok eksperimen 2 dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT, dan kelompok kontrol dikenai perlakuan dengan strategi konvensional. Kelompok yang dikenai perlakuan dengan dua strategi TITAP Plus dan PSFT terbukti memiliki kemampuan menulis teks eksposisi yang lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional.

## **2. Strategi TITAP Plus Lebih Efektif daripada Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Keefektifan strategi TITAP Plus yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui setelah menganalisis data nilai postes kelompok eksperimen 1. Postes dilaksanakan setelah kelompok eksperimen 1 mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus. Hasil analisis uji *Scheffe* data postes menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol diperoleh perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) sebesar 8.212 dan dinyatakan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Data selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran 14.

Hasil uji *Scheffe* tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional. Strategi TITAP Plus yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa dituntut untuk memunculkan kembali pengetahuan awal mereka, membuat prediksi tentang apa yang mereka tulis, mempermudah mengorganisasi tulisan mereka dengan membuat peta konsep, membuat tulisan mereka lebih sistematis, dan fokus. Hal ini sesuai dengan teori Carr dan Ogle (via Buehl, 2000:75) yang menyatakan bahwa strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab. Strategi juga membantu siswa untuk menata hal yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca. Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

Wiesendanger (2000: 100-102) menyatakan bahwa strategi TITAP Plus memiliki tiga langkah yang dapat digunakan dalam teks ekspositori yang melibatkan langkah-langkah dasar kognitif. Sebelum membaca, siswa menggali

kembali pengetahuan awal yang mereka miliki dan memutuskan apa saja yang ingin dipelajari oleh mereka. Kemudian setelah selesai membaca, mereka mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari sebagai hasil dari membaca. TITAP memudahkan siswa menggali pengetahuan awal mereka dan memberi kesempatan untuk berpikir dan mengorganisasi apa saja telah mereka pelajari dari membaca suatu topik. Siswa fokus pada apa yang penting dalam teks untuk mengembangkan pemahaman.

Langkah penggunaan strategi TITAP Plus secara ringkas tampak dari format TITAP Plus, terdiri dari kolom Tahu, Ingin Tahu, Paham, dan Plus. Hal tersebut selaras dengan teori Wiesendanger (2000: 100-102) yang mengungkapkan TITAP Plus adalah prosedur tiga langkah yang dapat digunakan dalam teks ekspositori yang melibatkan langkah-langkah dasar kognitif. Di samping itu, juga selaras dengan teori yang menyatakan bahwa strategi TITAP Plus menggunakan tabel tiga kolom yang menjadi panduan belajar siswa ketika mereka membaca (Ogle via Buehl, 2000:75).

Pada langkah pertama, siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang akan mereka tulis. Siswa mencatat apa yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama T (Tahu). Sesuai teori, hal ini mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan informasi baru sehingga memudahkan konstruksi makna (Shelly, dkk, 1997:241). Di samping itu, sesuai teori hal ini juga dapat memberikan guru daftar pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang sebuah topik (Buehl,

2000:76). Setelah itu, siswa mempersiapkan diri untuk membaca contoh teks eksposisi dan referensi dari berbagai sumber tentang topik yang akan mereka tulis.

Pada langkah kedua, siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui pada kolom tengah ITA (Ingin Tahu). Setelah itu, guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi. Kemudian, guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi dan membaca berbagai sumber untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan siswa atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Hal tersebut selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan strategi TITAP Plus yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan bertanya pada dirinya sendiri (*self-questioning*) dan belajar membaca secara aktif untuk menjawab pertanyaan mereka tentang suatu topik (Buehl, 2000:76).

Pada langkah ketiga, ketika siswa telah selesai membaca, guru membimbing siswa memusatkan perhatian pada kolom ketiga P (Paham). Kolom P berisi hal-hal yang telah siswa pelajari. Siswa menuliskan informasi baru yang mereka temukan dalam bacaan pada tabel P (Paham). Pada tahap ini sesuai teori yang mengatakan bahwa melalui penggunaan strategi TITAP Plus, siswa akan dibimbing ke dalam penyusunan informasi baru yang bermakna (Buehl, 2000:76).

Langkah selanjutnya adalah tahap Plus. Tahap ini adalah tahap yang membedakan antara strategi TITAP (KWL) biasa dengan strategi TITAP Plus (KWL Plus). Strategi TITAP biasa hanya dapat digunakan untuk pembelajaran membaca, sedangkan strategi TITAP Plus dikembangkan agar bisa digunakan

dalam pembelajaran membaca dan menulis. Ketika tabel TITAP Plus terisi lengkap, siswa membuat peta konsep yang membawa semua informasi dalam setiap kategori. Pembuatan peta konsep ini dapat dilakukan secara individu. Peta konsep ini digunakan sebagai kerangka penugasan menulis teks eksposisi. Setelah peta konsep jadi, siswa menulis sebuah teks eksposisi (Buehl, 2000:75).

Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, strategi TITAP Plus merupakan strategi yang dapat membuat siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan dan memberi kesempatan guna merenungkan dan mengatur hal-hal yang sudah dipelajari oleh mereka dari membaca tentang suatu topik. Sesuai teori, melalui strategi ini kesalahan pemahaman siswa tentang suatu topik dapat diketahui dan dibahas selama pembelajaran (Buehl, 2000:75). Hal ini tentunya akan meningkatkan pemahaman siswa.

Wiesendanger (2000: 100) mengemukakan bahwa strategi ini membuat siswa belajar menyampaikan pertanyaan bermakna guna mempermudah meningkatkan pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan membaca aktif, serta untuk memahami teks ekspositori (Wiesendanger, 2000: 100). Berdasarkan analisis hasil penelitian, strategi ini terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional.

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena langkah-langkah dalam strategi TITAP Plus dapat lebih membantu siswa

dalam menulis. Langkah-langkah dalam strategi TITAP Plus dapat membantu siswa untuk memunculkan kembali pengetahuan awal mereka, membuat prediksi tentang apa yang mereka tulis, mempermudah mengorganisasi tulisan mereka dengan membuat peta konsep, membuat tulisan mereka lebih sistematis, dan fokus. Sementara itu, strategi konvensional yang digunakan guru selama ini dalam pembelajaran menulis teks eksposisi hanya fokus pada siswa yang diminta mengamati contoh teks eksplanasi, bertanya jika ada pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber dengan bebas, dan langsung menulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herlina, Yufrizal, dan Hasan (2013) yang berjudul “*Teaching Writing Through KWL (Know, Want to Know, and Learn) Techique at the Second Year of MAN 1 Bandar Lampung*”. Teks yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah teks hortatori eksposisi. Berdasarkan pada komponen-komponen menulis yang digunakan, hasil dari tes-tes tersebut mengindikasikan bahwa strategi TITAP efektif untuk pembelajaran menulis teks hortatori eksposisi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks hortatori eksposisi adalah baik. Selain itu, pada penelitian ini peningkatan siswa yang paling dominan tampak pada komponen isi, kosakata, dan penggunaan bahasa. strategi TITAP dapat meningkatkan tulisan teks hortatori eksposisi siswa, peningkatan tersebut dominan pada tiga komponen menulis yaitu isi, kosakata, dan penggunaan bahasa. Hasil penelitian Herlina, Yufrizal, dan Hasan (2013) tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu strategi TITAP Plus efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Di samping itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wagner (2014) yang berjudul *“Integrating K-W-L Prompts into Science Journal Writing: Can Simple Question Scaffolding Increase Student Content Knowledge?”* Pada penelitiannya, peneliti menguji keefektifan strategi TITAP pada salah satu pembelajaran menulis, yaitu dalam penulisan jurnal sains. Peneliti mengungkapkan bahwa strategi TITAP Plus mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi tulisan mereka. Peneliti juga berpendapat bahwa TITAP Plus adalah alat yang efektif untuk penilaian formatif. Strategi TITAP Plus dapat diperluas untuk memperkaya pertanyaan siswa, berpotensi membantu siswa belajar bahasa Inggris, dan berpotensi digunakan oleh siswa tanpa harus tergantung pada guru. Hasil penelitian Wagner (2014) tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu strategi TITAP Plus efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karena mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lou, Wu<sup>1</sup>, Liu, dan Chen (2016) yang berjudul *“Improving Non-English-Majored College Students’ Writing Skills: Combining a Know-Want-Learn Plus Strategi of Meta-Cognitive Writing Strategy Instruction and Internet-Based Language Laboratory Support”*. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan strategi TITAP Plus pada strategi instruksi penerjemahan metakognitif dan laboratorium bahasa berbasis internet dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa non-bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang didominasi guru, gabungan strategi ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok

penelitian, dan siswa lebih merespon positif intruksi gabungan tersebut. Hasil penelitian Lou, Wu1, Liu, dan Chen (2016) tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu strategi TITAP Plus efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karena mampu meningkatkan kemampuan siswa.

### **3. Strategi PSFT Lebih Efektif daripada Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Keefektifan strategi PSFT yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diketahui setelah menganalisis data nilai postes kelompok eksperimen 2. Postes dilaksanakan setelah kelompok eksperimen 2 mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT. Hasil analisis uji *Scheffe* data postes menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol diperoleh perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) sebesar 3.663 dan dinyatakan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Data selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran 14.

Hasil uji *Scheffe* tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional. Strategi PSFT yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena membuat siswa lebih mendapat gambaran tentang apa yang mereka tulis dengan cara memposisikan diri menjadi bagian dalam tulisan mereka, memahami sasaran pemirsa atau pembaca tulisan mereka dan fokus terhadap tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Ruddell (2005:288-289) yang menyatakan bahwa strategi

PSFT adalah strategi dalam pembelajaran menulis dengan rangkaian kegiatan berupa personalisasi tugas dan mengubah pandangan siswa ke dalam dua hal, yaitu menulis topik dan menulis peristiwa atau kejadian. Strategi ini merancang siswa supaya bisa memposisikan diri sebagai siapa, untuk siapa, dalam bentuk atau format tulisan seperti apa, dan topik tulisan seperti apa. Hal tersebut akan membuat siswa lebih fokus terhadap tulisannya.

Di samping itu, strategi ini efektif karena meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PSFT merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk memasukkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi ke dalam tugas menulis. Strategi ini melibatkan kegiatan menulis dari sudut pandang orang lain, pada pembaca selain guru, dan dalam bentuk tema lain atau jawaban tertulis pada pertanyaan (Santa via Buehl, 2001: 114).

Langkah-langkah penggunaan strategi PSFT meliputi, (1) memilih topik, (2) mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih bentuk/format, dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis. Pada langkah pertama, siswa diminta untuk membentuk kelompok dan memilih topik dari tema besar yang telah ditentukan, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Topik**. Tema pada perlakuan pertama adalah lingkungan, perlakuan kedua kesehatan, perlakuan ketiga kenakalan remaja, dan perlakuan keempat media sosial serta gaya hidup. Pada langkah ini mereka saling berdiskusi mengenai topik yang mereka pilih.

Pada langkah kedua, siswa mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Peran**. Peran dapat diartikan sebagai peran penulis dalam tulisannya. Penulis dapat mengandaikan

menjadi siapa atau apa saja yang dapat membantunya menulis. Langkah ini akan membuat siswa lebih memahami apa yang mereka tulis karena mereka berperan seakan-akan menjadi orang yang terlibat dalam topik yang mereka tulis. Dengan begitu, langkah ini dapat menumbuhkan rasa empati siswa dan membuat siswa lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan teori Buehl (2001: 114) yang menyatakan bahwa strategi PSFT memungkinkan untuk memasukkan diri penulis ke dalam bacaan. Hal ini secara tidak langsung akan memperdalam pemahaman dan meningkatkan pembelajaran penulis untuk membentuk empati terhadap situasi orang lain dan menerima pemikiran ataupun sudut pandang yang bukan milik kita sendiri. Strategi PSFT dapat mendorong siswa untuk menggunakan bingkai pikiran. Bermain peran secara mental ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi dalam kelas dan memberi fokus pada penugasan menulis.

Pada langkah ketiga, siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom **Sasaran**. Sasaran dapat diartikan sebagai untuk siapa tulisan tersebut ditujukan atau siapa pembaca yang akan membaca tulisan tersebut. Dengan mengetahui siapa pembacanya, penulis dapat mengetahui karakter pembaca dan situasi yang mungkin terjadi pada saat itu. Langkah ini membantu siswa untuk memahami pemirsa atau pendengar yang akan mereka hadapi. Hal ini selaras dengan teori Santa (via Groenke dan Puckett, 2006:22) yang mengemukakan bahwa PSFT adalah strategi penulisan yang membantu siswa memahami peran mereka sebagai penulis, pemirsa atau pendengar yang

akan mereka hadapi, berbagai format penulisan, dan topik atau konten yang diharapkan.

Pada langkah keempat, siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom **Format**. Format dapat pula diartikan sebagai format/bentuk tulisan yang akan siswa pilih. Langkah ini membuat siswa memahami format tulisan mereka.

Pada langkah kelima, siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi. Pada langkah ini, siswa akan lebih mudah menulis karena sudah memiliki konsep/bahan yang akan mereka tulis, tulisan siswa akan lebih terorganisir, dan siswa menulis dengan struktur yang jelas. Hal ini selaras dengan teori Buehl (2001: 114) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan strategi PSFT adalah Siswa menulis dengan struktur yang jelas. Mereka dapat memilih sudut pandang yang perlu digunakan dan memberikan skema penyusunan tulisan. Siswa dapat menyatakan tujuan penulisan secara jelas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena langkah-langkah dalam strategi PSFT dapat lebih membantu siswa dalam menulis. Langkah-langkah dalam strategi PSFT dapat membantu siswa untuk lebih mendapat gambaran tentang apa yang mereka tulis dengan cara memposisikan diri menjadi bagian dalam tulisan mereka, memahami sasaran pemirsa atau pembaca tulisan mereka dan fokus terhadap tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini efektif karena meningkatkan kreativitas siswa karena

memasukkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi ke dalam tugas menulis. Strategi ini melibatkan kegiatan menulis dari sudut pandang orang lain, pada pembaca selain guru, dan dalam bentuk tema lain atau jawaban tertulis pada pertanyaan. Sementara itu, strategi konvensional yang digunakan guru selama ini dalam pembelajaran menulis teks eksposisi hanya fokus pada siswa yang diminta mengamati contoh teks eksplanasi, bertanya jika ada pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber dengan bebas, dan langsung menulis. Pembelajaran teks eksposisi dengan strategi konvensional yang selama ini dilaksanakan oleh guru kurang memasukkan unsur kreatifitas sehingga dirasa monoton dan kurang tertarik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2019) yang membandingkan strategi *information chart*, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 di Kota Yogyakarta. Berkaitan dengan penggunaan strategi PSFT, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada strategi konvensional.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaemah, Latief, dan Irawati (2016) yang berjudul "*The Use of RAFT Strategy to Improve the Students' Writing Ability*". Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi PSFT berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semua siswa yang diteliti mencapai skor minimal 55 dan 74,24% di antaranya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa

strategi PSFT efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis daripada strategi konvensional.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salameh (2017) yang berjudul “*Using RAFT Strategy to Improve EFL Learners’ Writing Competency in Paragraph Writing Course at the University of Hail-KSA*”. Penelitian ini berfokus tentang penggunaan strategi PSFT untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa pada kelompok kontrol dengan siswa pada kelompok eksperimen. Guru bahasa disarankan untuk menggunakan strategi PSFT di kelas menulis mereka. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi PSFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parilasanti, Suarnajaya, dan Marjohan (2014) yang berjudul “*The Effect of R.A.F.T Strategy and Anxiety upon Writing Competency of the Seventh Grade Students of SMP Negeri 3 Mengwi in Academic Year 2013/2014*” . Penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi PSFT dan kecemasan terhadap kompetensi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi tahun ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kompetensi menulis antara siswa dengan kecemasan rendah dan tinggi, siswa yang diajar menggunakan strategi PSFT, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis daripada strategi konvensional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisa dan Rosa (2013) dengan judul “*R.A.F.T as a Strategy for Teacher Writing Functional Text to Junior High School Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi PSFT untuk memotivasi siswa dalam menulis pada jenjang SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. PSFT juga membuat siswa lebih mudah dalam berbagi gagasan ketika menulis. Di samping itu, PSFT juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan membuat kegiatan kerja kelompok mereka lebih bermanfaat. Selain itu, guru juga berkesempatan untuk melakukan pembelajaran menulis secara lebih menyenangkan. Hasil penelitian Alisa dan Rosa (2013) yang juga tampak dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan perhatian siswa, siswa mudah menuangkan gagasan mereka dalam tulisan, dan guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih menyenangkan.

#### **4. Strategi TITAP Plus Lebih Efektif daripada Strategi PSFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa strategi TITAP Plus lebih efektif dibandingkan dengan strategi PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tingkat keefektifan penggunaan strategi TITAP Plus dibandingkan dengan strategi PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diketahui setelah dilaksanakan postes pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil uji *Scheffe* data postes antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai perbedaan

rata-rata (*mean difference*) sebesar 4.548 dan dinyatakan signifikan terhadap nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 6.

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus dengan kelompok eksperimen 2 yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi PSFT. Strategi TITAP Plus lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan strategi PSFT karena memiliki langkah-langkah yang mampu mendorong siswa untuk memunculkan kembali pengetahuan awal mereka, membuat prediksi tentang apa yang mereka tulis, mempermudah mengorganisasi tulisan mereka dengan membuat peta konsep, dan membuat tulisan mereka lebih sistematis serta fokus. Sementara itu, strategi PSFT memiliki tahapan yang membuat siswa lebih mendapat gambaran tentang apa yang mereka tulis dengan cara memposisikan diri menjadi bagian dalam tulisan mereka, memahami sasaran pemirsa atau pembaca tulisan mereka, tulisan siswa akan lebih terorganisir, fokus, dan siswa menulis dengan struktur yang jelas. Strategi PSFT juga memiliki kelebihan karena memasukkan unsur kreatifitas pada langkah-langkahnya.

Strategi TITAP Plus memiliki langkah-langkah yang lebih efektif daripada PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Adapun langkah dalam strategi TITAP Plus adalah 1) menuliskan apa yang siswa tahu tentang topik pada kolom pertama T (Tahu); 2) mencatat pertanyaan atau hal yang

ingin mereka ketahui pada kolom tengah ITA (Ingin Tahu); 3) siswa mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka kemudian mencatatnya pada tabel Kategori Informasi; 4) siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik; 5) siswa menuliskan informasi baru yang mereka temukan dari berbagai sumber atau hal-hal yang telah mereka pelajari pada kolom P (Paham); dan 6) siswa membuat peta konsep berdasarkan tabel TITAP Plus sebagai kerangka tulisan mereka dan mengembangkannya menjadi sebuah teks eksposisi. Langkah penggunaan strategi TITAP Plus secara ringkas tampak dari format TITAP Plus, terdiri dari kolom Tahu, Ingin Tahu, Paham, dan Plus. Hal ini sesuai teori Wiesendanger (2000: 100-102) yang mengatakan bahwa TITAP Plus adalah prosedur tiga langkah yang dapat digunakan dalam teks ekspositori yang melibatkan langkah-langkah dasar kognitif. Sementara itu, langkah-langkah penggunaan strategi PSFT meliputi, (1) memilih topik, (2) mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih format, dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah tersebut maka tampak jika strategi TITAP Plus lebih mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dibandingkan dengan strategi PSFT. Namun hal ini bukan berarti strategi PSFT tidak memiliki kelebihan lain, strategi PSFT lebih mampu untuk membangkitkan rasa empati siswa karena memosisikan diri menjadi bagian dalam tulisan mereka. Hal ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa strategi PSFT memungkinkan untuk memasukkan diri penulis ke dalam bacaan.

Hal ini secara tidak langsung akan memperdalam pemahaman dan meningkatkan pembelajaran penulis untuk membentuk empati terhadap situasi orang lain dan menerima pemikiran ataupun sudut pandang yang bukan milik kita sendiri (Buehl, 2001: 114).

Dari uraian di atas maka tampak bahwa strategi TITAP Plus lebih memiliki kelebihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi daripada strategi TITAP Plus. Hal lain yang membuat strategi TITAP Plus lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah langkah-langkah strategi ini membantu siswa dalam menulis teks eksposisi di tahap pramenulis dan menulis, sedangkan strategi PSFT lebih dominan di tahap pramenulis.

##### **5. Strategi TITAP Plus Paling Efektif daripada Strategi PSFT dan Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Hasil analisis membuktikan bahwa strategi TITAP Plus merupakan strategi yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibandingkan dengan strategi PSFT dan Konvensional. Tingkat keefektifan ketiga strategi tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji *Scheffe* dan perbedaan peningkatan nilai rata-rata ketiga kelompok penelitian yang menunjukkan urutan keefektifan dimulai dari strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional.

Hasil uji *Scheffe* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar 4,548 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi TITAP Plus lebih efektif dibandingkan strategi PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis

teks eksposisi. Hasil uji *scheffe* kelompok eksperimen 1 dengan kelompok kontrol diperoleh nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 8,212 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa strategi PSFT lebih efektif dibandingkan strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil uji *scheffe* kelompok eksperimen 2 dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar -4,548 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa strategi PSFT tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi TITAP Plus untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil uji *scheffe* pada kelompok eksperimen 2 dengan kelompok kontrol diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar 3,663 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil uji *scheffe* kelompok kontrol dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar -8,212 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif dibandingkan dengan strategi TITAP Plus. Hasil uji *scheffe* pada kelompok kontrol dengan eksperimen 1 diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar -3,663 dan dinyatakan signifikan dengan  $p$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa strategi konvensional tidak lebih efektif daripada strategi PSFT untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka terbukti bahwa strategi TITAP Plus adalah strategi yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dibanding strategi PSFT dan konvensional. Strategi TITAP Plus memuat tahapan yang lebih membantu siswa dalam menulis dan memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan strategi PSFT dan konvensional. Adapun langkah dalam strategi TITAP Plus adalah 1) menuliskan apa yang siswa tahu tentang topik pada kolom pertama T (Tahu); 2) mencatat pertanyaan tau hal yang ingin mereka ketahui pada kolom tengah ITA (Ingin Tahu); 3) siswa mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka kemudian mencatatnya pada tabel Kategori Informasi; 4) siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik; 5) siswa menuliskan informasi baru yang mereka temukan dari berbagai sumber atau hal-hal yang telah mereka pelajari pada kolom P (Paham); dan 6) siswa membuat peta konsep berdasarkan tabel TITAP Plus sebagai kerangka tulisan mereka dan mengembangkannya menjadi sebuah teks eksposisi. Langkah penggunaan strategi TITAP Plus secara ringkas tampak dari format TITAP Plus, terdiri dari kolom Tahu, Ingin Tahu, Paham, dan Plus. Hal ini sesuai teori Wiesendanger (2000: 100-102) yang mengatakan bahwa TITAP Plus adalah prosedur tiga langkah yang dapat digunakan dalam teks ekspositori yang melibatkan langkah-langkah dasar kognitif.

Sementara itu, langkah-langkah penggunaan strategi PSFT meliputi, (1) memilih topik, (2) mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih format, dan (5) mengorganisasi informasi yaitu (1) memilih topik, (2)

mengasumsikan peran, (3) memilih sasaran pembaca, (4) memilih format, dan (5) mengorganisasi informasi dan menulis.

Strategi yang konvensional dalam penelitian ini yaitu strategi yang biasanya digunakan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi konvensional yaitu ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis teks eksposisi. Berikut ini langkah-langkah penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam penelitian ini: 1) siswa mengamati contoh teks eksposisi; 2) guru menyampaikan materi dengan cara ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab; 3) siswa mencari informasi berdasarkan tema yang telah disampaikan dari berbagai sumber; 4) siswa mengumpulkan lalu memilih informasi yang mereka dapatkan; 5) siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi; 6) siswa menulis teks eksposisi; 7) siswa melakukan *peer editing*, dan 8) siswa melakukan publikasi di depan kelas dengan cara membacakan tulisannya.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah tersebut maka tampak jika strategi TITAP Plus lebih mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dibandingkan dengan strategi PSFT dan konvensional. Namun hal ini bukan berarti strategi PSFT tidak memiliki kelebihan lain, strategi PSFT lebih mampu untuk membangkitkan rasa empati siswa karena memosisikan diri menjadi bagian dalam tulisan mereka. Hal ini selaras dengan teori yang mengemukakan bahwa strategi PSFT memungkinkan untuk memasukkan diri

penulis ke dalam bacaan. Hal ini secara tidak langsung akan memperdalam pemahaman dan meningkatkan pembelajaran penulis untuk membentuk empati terhadap situasi orang lain dan menerima pemikiran ataupun sudut pandang yang bukan milik kita sendiri (Buehl, 2001: 114). Hanya saja, strategi TITAP Plus melibatkan proses pramenulis dan menulis dalam langkah-langkahnya, sementara strategi PSFT hanya melibatkan proses pramenulis dalam langkah-langkahnya.

Jika dibandingkan dengan strategi konvensional, strategi konvensional meliputi proses pramenulis, menulis, dan pascamenulis, hanya saja strategi ini monoton dan kurang menarik bagi siswa. Terlebih lagi, pada penggunaan strategi konvensional di sekolah, biasanya guru hanya fokus pada langkah mengamati contoh teks, melakukan tanya jawab jika ada pertanyaan, siswa mencari informasi dari berbagai sumber dengan bebas, dan langsung menulis.

Setelah dikenai pembelajaran selama empat kali, siswa kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional juga mengalami peningkatan rata-rata, namun tidak signifikan kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2. Hal tersebut karena setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi selama empat kali, siswa secara otomatis akan meningkatkan kemampuan menulisnya. Setiap mengikuti pembelajaran siswa akan bertambah ilmu pengetahuannya dan belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan penulisannya. Di samping itu, strategi TITAP Plus dan PSFT lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional karena siswa merasa antusias dan senang mengikuti pembelajaran dengan strategi yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Strategi TITAP Plus adalah strategi yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa dituntut untuk memunculkan kembali pengetahuan awal mereka, membuat prediksi tentang apa yang mereka tulis, mempermudah mengorganisasi tulisan mereka dengan membuat peta konsep, membuat tulisan mereka lebih sistematis, dan fokus. Hal ini sesuai dengan teori Carr dan Ogle (via Buehl, 2000:75) yang menyatakan bahwa strategi TITAP Plus merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui sebelum mereka mulai penugasan membaca. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan terbantu untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca melalui pembuatan pertanyaan yang akan mereka jawab. Strategi juga membantu siswa untuk menata hal yang telah mereka pelajari ketika mereka selesai membaca. Strategi ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dapat membantu siswa untuk mendapatkan pokok-pokok informasi tulisan mereka. Di samping itu, strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengorganisasi tulisan mereka karena sebelum menulis, siswa diminta untuk membuat peta konsep terlebih dahulu. Hal ini akan membuat tulisan siswa lebih fokus dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa TITAP Plus lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dibandingkan dua strategi lainnya. Hal lain yang membuat strategi TITAP Plus lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah langkah-langkah strategi ini membantu siswa dalam menulis teks eksposisi di tahap pramenulis dan menulis, sedangkan strategi PSFT lebih dominan di tahap

pramenulis. Jika dibandingkan dengan strategi konvensional, strategi konvensional meliputi proses pramenulis, menulis, dan pascamenulis, hanya saja strategi ini dirasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Terlebih lagi, pada penggunaan strategi konvensional di sekolah, biasanya guru hanya fokus pada langkah mengamati contoh teks, tanya jawab jika ada siswa yang bertanya, siswa mencari informasi dari berbagai sumber dengan bebas, kemudian langsung menulis.

Berikut keterkaitan hasil penelitian jika dikaitkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi TITAP Plus dan PSFT. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi TITAP Plus efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Yufrizal, dan Hasan (2013) dengan judul “*Teaching Writing Through KWL (Know, Want to Know, and Learn) Technique at the Second Year of MAN 1 Bandar Lampung*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan strategi TITAP dapat meningkatkan tulisan teks hortatori eksposisi siswa, peningkatan tersebut dominan pada tiga komponen menulis yaitu isi, kosakata, dan penggunaan bahasa.

Selain itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi TITAP Plus dapat membantu siswa dalam menulis dan belajar bahasa karena mempengaruhi pemahaman siswa terhadap tulisannya selaras dengan penelitian yang dilakukan Wagner (2014) yang berjudul “*Integrating K-W-L Prompts into Science Journal Writing: Can Simple Question Scaffolding Increase Student Content Knowledge?*”. Pada penelitiannya, peneliti menguji keefektifan

strategi TITAP pada salah satu pembelajaran menulis, yaitu dalam penulisan jurnal sains. Peneliti mengungkapkan bahwa strategi TITAP Plus mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi tulisan mereka. Peneliti juga berpendapat bahwa TITAP Plus adalah alat yang efektif untuk penilaian formatif. Strategi TITAP Plus dapat diperluas untuk memperkaya pertanyaan siswa, berpotensi membantu siswa belajar bahasa Inggris, dan berpotensi digunakan oleh siswa tanpa harus tergantung pada guru.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lou, Wu<sup>1</sup>, Liu, dan Chen (2016) yang berjudul “*Improving Non-English-Majored College Students’ Writing Skills: Combining a Know-Want-Learn Plus Strategi of Meta-Cognitive Writing Strategy Instruction and Internet-Based Language Laboratory Support*”. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan strategi TITAP Plus pada strategi instruksi penerjemahan metakognitif dan laboratorium bahasa berbasis internet dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis siswa non-bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendekatan yang didominasi guru, gabungan strategi ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok penelitian, dan siswa lebih merespon positif intruksi gabungan tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya mengenai strategi PSFT, penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2019) yang membandingkan strategi *information chart*, PSFT, dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas 8 di Kota Yogyakarta. Berkaitan dengan penggunaan

strategi PSFT, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ekposisi daripada strategi konvensional.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaemah, Latief, dan Irawati (2016) yang berjudul “*The Use of RAFT Strategy to Improve the Students’ Writing Ability*”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi PSFT berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semua siswa yang diteliti mencapai skor minimal 55 dan 74,24% di antaranya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis daripada strategi konvensional.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salameh (2017) yang berjudul “*Using RAFT Strategy to Improve EFL Learners’ Writing Competency in Paragraph Writing Course at the University of Hail-KSA*”. Penelitian ini berfokus tentang penggunaan strategi PSFT untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa pada kelompok kontrol dengan siswa pada kelompok eksperimen. Guru bahasa disarankan untuk menggunakan strategi PSFT di kelas menulis mereka. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi PSFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parilasanti, Suarnajaya, dan Marjohan (2014) yang berjudul “*The Effect of R.A.F.T Strategy and Anxiety upon Writing Competency of the Seventh*

*Grade Students of SMP Negeri 3 Mengwi in Academic Year 2013/2014” .*

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh strategi PSFT dan kecemasan terhadap kompetensi menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mengwi tahun ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kompetensi menulis antara siswa dengan kecemasan rendah dan tinggi, siswa yang diajar menggunakan strategi PSFT, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis daripada strategi konvensional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisa dan Rosa (2013) dengan judul “*R.A.F.T as a Strategy for Teacher Writing Functional Text to Junior High School Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi PSFT untuk memotivasi siswa dalam menulis pada jenjang SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi PSFT mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. PSFT juga membuat siswa lebih mudah dalam berbagi gagasan ketika menulis. Di samping itu, PSFT juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan membuat kegiatan kerja kelompok mereka lebih bermanfaat. Selain itu, guru juga berkesempatan untuk melakukan pembelajaran menulis secara lebih menyenangkan. Hasil penelitian Alisa dan Rosa (2013) yang juga tampak dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan perhatian siswa, siswa mudah menuangkan gagasan mereka dalam tulisan, dan guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih menyenangkan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu di SMA Negeri 1 Minggir. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Minggir yang terdiri atas empat kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 3 kelas di sekolah tersebut.

Di samping itu, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena tidak semua variabel yang muncul dari penelitian dapat dapat diatur atau dikontrol secara penuh, seperti minat menulis dan latar belakang siswa. Maka dari itu, ada kemungkinan bahwa hasil penelitian ini terpengaruh oleh variabel lain yang tidak dimunculkan.

Pada penelitian ini, sebagai upaya meminimalisir terjadinya bias terhadap data hasil penelitian, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati proses pemberian manipulasi oleh guru. Manipulasi dalam hal ini artinya pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi TITAP Plus dan PSFT.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dalam menulis teks eksposisi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus, PSFT, dan konvensional. Hal ini berdasarkan hasil uji anava data postes kemampuan menulis teks eksposisi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $43,174 > 3,10$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ).
2. Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memperlihatkan nilai perbedaan rata-rata sebesar 8,212 dan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ).
3. Strategi PSFT lebih efektif daripada strategi konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai perbedaan rata-rata sebesar 3,663 dan signifikan dengan nilai  $p$  ( $p \leq 0,05$ ).
4. Strategi TITAP Plus lebih efektif daripada PSFT dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Hal tersebut

terbukti berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes kelompok kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 4,548 dan signifikan dengan nilai  $p (p \leq 0,05)$ .

5. Strategi TITAP Plus paling efektif di antara strategi PSFT dan konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Minggir. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji *scheffe* data postes pada ketiga kelompok penelitian.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi TITAP Plus terbukti paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi daripada strategi PSFT dan konvensional. Berdasarkan hal tersebut, dapat diimplikasikan bahwa strategi TITAP Plus cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena terbukti lebih maksimal meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

## **C. Saran**

Berikut ini beberapa saran yang disampaikan berdasarkan simpulan yang telah diuraikan:

### **1. Bagi Guru**

Strategi TITAP Plus dan PSFT dapat dijadikan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan strategi TITAP Plus dan PSFT dapat dengan disesuaikan kondisi siswa masing-masing sekolah.

## **2. Bagi Peneliti Lain**

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menguji keefektifan strategi pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan tentang penggunaan strategi TITAP Plus dan PSFT pada materi pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, T.P., & Rosa, R.N. (2013). R.A.F.T as a Strategy for Teacher Writing Functional Text to Junior High School Students. *Journal of English Teaching*, 1 (2A), 1-9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/1094>
- Alwasilah, A.C., & Alwasilah, S.S. (2007). *Pokoknya menulis: cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arends, I.R. (2007). *Learning to teach*. (Terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyatini). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, G., & Yule, G. (1983). *Discourse analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Buehl, D. (2000). *Classroom strategies for interactive learning*. United States of America: International Reading Association.
- Dani, D., Erin, L., & Hallman-Thrasher, A. (2018). Using RAFT writing to assess studenys in a course on motion. *International Journal of Science Teacher*. 85(5), 46-53. Retrieved from <http://e-resource.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>
- Droga, L. & Humprey, S. (2005). *Grammar and meaning an introduction for primary teachers*. Australia: Target Texts.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar (Rev.ed.)*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Enre, F.A. (1988). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Fengjuan, Z. (2010). The integration of the know-want-learn (KWL) strategy into english language teaching for non-english majors. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 33, 77-86. Retrieved from <http://www.celea.org.cn/teic/92/10120605.pdf>
- Flynn, N., & Stainhorp, R. (2006). *The learning and teaching of reading and writing*. West Sussex: Wiley.
- Gould, E., DiYanni,R.J., & Smith, W. (1989). *The act of writing*. New York: Schaum Outline Series.

- Groenke, S.L., & Puckett, R. (2006). Becoming environmentally literate citizens. *Science Teacher*, 73, 22-27. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ758668>
- Hall, K.M., Sabey, B.L., & McClellan, M. (2005). Expository text comprehension: helping primary-grade teacher use expository text to full advantage. *International Journal of Reading Psychology*, 26, 211-234. Retrieved from <http://e-resource.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>.
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. (1994). *Bahasa, konteks, dan teks: aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hamdan, M. H. (2014). KWL-Plus effectiveness on improving reading comprehension of tenth graders of Jordanian male students. *Theory and Practice in Language Studies*, 4, 2278-2288. Retrieved from <http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol04/11/10.pdf>
- Herlina, Yufrizal, H., & Hasan, B. (2013). *Teaching writing through KWL (Know, Want, and Learn) technique at the second year of MAN 1 Bandar Lampung*. Jurnal Unila, tidak diterbitkan, Universitas Lampung. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/193200-EN-teaching-writing-through-kwl-know-want-a.pdf>
- Isnaini, M.L. (2019). Studi Komparasi antara Strategi *Information Charts* dan RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas 8 SMP di Kota Yogyakarta. *Tesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Jain, M.E. & Patel, P. (2008). *English and language teaching (method, tools, & techniques)*. Jaipur: Sunrise Publisher & Distributors.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2008). *Educational research: quantitative, qualitative, and mixed approaches*. California: Sage Publications.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Kern, R. (2014). *Literacy and language teaching*. New York: Oxford University Press.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, text, grammar*. Sidney: NSW.
- Langan, J. (1996). *College writing skills: fourth edition*. United States of America: The McGraw-Hill Companies.

- Lou, Y. (2017). Effects of a KWL Plus model of meta-cognitive translation instruction and internet-based language laboratory on non-english-majored undergraduates' translation skills. *Education Journal*, 6(2), 100-105. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/219b/b70cc2e5bdf1a1f15470b99a28b4edceba04.pdf>
- Lou, Y., dkk. (2016). Improving non-english-majored college students' writing skills: combining a know-want-learn plus model of meta-cognitive writing strategy instruction and internet-based language laboratory support. *Open Journal of Social Sciences*, 4, 37-44. Retrieved from [https://www.scirp.org/html/5-1760994\\_69887.htm](https://www.scirp.org/html/5-1760994_69887.htm)
- Lou, Y., & Xu, P. (2016). Improving reading performance for non-english-majored graduate students: combining a know-want-learn plus model of meta-cognitive reading strategy instruction and internet-based language laboratory support. *Creative Education*, 7, 325-332. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/296477382>
- Martens, N.L. (2010). *Writing processes, tools, and techniques*. New York: Nova Science Publishers Inc.
- Mortaji, L, E. (2019). Insight into gender effect on EFL writing strategies in the narrative and expository genres: a case study of multilingual college students in Morocco. *International Education Studies*, 12 (1), 136-145. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1201529>
- Nurgiyantoro, B. (2012) . *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Palmer, S. (2011). *How to teach across the curriculum*. New York: Roudledge.
- Parilasanti, N.M.E., Suarnajaya, I.W., & Marjohan, A. (2014). The effect of R.A.F.T strategy and anxiety upon writing competency of the seventh grade students of SMP Negeri 3 Mengwi in academic year 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1-9. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/119202-EN-the-effect-of-raft-strategy-and-anxiety.pdf>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pilonietta, P. (2011). The expository text primer: a teacher's resource guide for using expository text. *International Journal of New England Reading*, 46, 45-52. Retrieved from <http://e-resource.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>

- Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. New York: Oxford University Press.
- Riswanto, Risnawati & Lismayanti. (2014). The effect of using KWL (know, want, learned) strategy on EFL students' reading comprehension achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7, 225-233. Retrieved from [https://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_4\\_No\\_7\\_1\\_May\\_2014/28.pdf](https://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_7_1_May_2014/28.pdf)
- Ruddell, M.R. (2005). *Teaching content reading and writing*. United States of America: Wiley.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salameh, L.A.M. (2017). Using RAFT strategy to improve EFL learners' writing competency in paragraph writing course at the University of Hail-KSA. *International Journal of English Language Teaching*, 5, 37-49. Retrieved from <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Using-Raft-Strategy-to-Improve-EFL-Learners%E2%80%99-Writing-Competency-in-Paragraph-Writing-Course-at-the-University-Of-Hail-KSA.pdf>
- Shelly, A.C., dkk. (1997). Revisiting the K-W-L: what we knew; what we wanted to know; what we learned. *Reading Horizons*, 37, 233-242. Retrieved from [https://scholarworks.wmich.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1290&context=reading\\_horizons](https://scholarworks.wmich.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1290&context=reading_horizons)
- Umaemah, A., Latief, M.A., & Irawati, E. (2016). The use of RAFT strategy to improve the students' writing ability. *ELT-Echo*, 1, 1-13. Retrieved from <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eltecho/article/view/951>
- Urquhart, V. & McIver, M. (2005). *Teaching writing in the content areas*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Departement.
- Wagner, B.J., (2014). *Integrating K-W-L prompts into science journal writing: can simple question scaffolding increase student content knowledge?*. Tesis, tidak diterbitkan, Portland State University, United States.
- Wiesendanger, K.D. (2001). *Strategies for literacy education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Wong, R.Y.L. (2002). *Teaching the text type in the Singapore primary classroom*. Singapore: Pearson Aducation Asia Pte Ltd.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Silabus

### SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggu
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit

#### Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	Struktur teks eksposisi: • pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); • argumen	• Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca.	3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca. 3.4.2. Menemukan kebahasaan teks yang dibaca. 3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi	Tes tertulis (uraian)	8 x 45'	• Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat

<p>4.3 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.</p>	<p>(data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.*</p> <p>Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</li> </ul> <p>Pola penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>deduksi dan induksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih subtema dari tema yang telah ditentukan.</li> <li>Mengumpulkan informasi dan menyiapkan argumen untuk teks eksposisi yang akan ditulis.</li> <li>Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</li> <li>Menyusun teks eksposisi yang telah disusun.</li> </ul>	<p>4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>	<p>Tes kinerja menulis teks eksposisi</p>	<p>Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>Internet</li> <li>Alam sekitar dan sumber lain yang relevan</li> </ul>
--	--	--	--	---	--

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN 1 (TITAP PLUS)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menggunakan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menggunakan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1. Menemukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi
4.4 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

## C. Tujuan

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre dan saintifik peserta didik dapat menemukan struktur, aspek kebahasaan teks eksposisi, membandingkan struktur dan aspek kebahasaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, serta menyusun teks eksposisi dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah.

## D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks eksposisi
2. Kebahasaan teks eksposisi
3. Menulis teks eksposisi

## E. Strategi Pembelajaran

TITAP Plus

## F. Media/Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :
  - a. LCD, Laptop
  - b. Lembar kerja
2. Bahan : Contoh Teks Eksposisi
3. Media
  - a. Elektronik = *Power point*
  - b. Non elektronik (teks) = Contoh teks eksposisi

4. Sumber Belajar:

Kemendikbud.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## G. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pertemuan Kedua (Perlakuan Pertama)</b>
--

### Menyusun Teks Eksposisi Bertema Lingkungan

#### 1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* serta *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.
- f. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **lingkungan**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

#### 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

##### *Tahu (T)*

- a. Peserta didik menuliskan topik yang mereka pilih di bagian atas format lembar kerja TITAP Plus.

- b. Kemudian peserta didik menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih. Peserta didik mencatat apa yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama **T (Tahu)**.
- c. Peserta didik mempersiapkan diri untuk membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang topik tersebut.

***Ingin Tahu (ITA)***

- a. Peserta didik mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Peserta didik mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.
- c. Peserta didik membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

***Paham (P)***

- a. Peserta didik mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**.

***Plus***

- a. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Peta konsep ini akan mereka gunakan sebagai kerangka menulis teks eksposisi.
- b. Peserta didik mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.
- c. Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.
- d. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- e. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Ketiga (Perlakuan Kedua)</b>
---

<b>Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kesehatan</b>
--

### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **kesehatan**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

### **2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

#### ***Tahu (T)***

- a. Peserta didik menuliskan topik yang mereka pilih di bagian atas format lembar kerja TITAP Plus.

- b. Kemudian peserta didik menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih. Peserta didik mencatat apa yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama **T (Tahu)**.
- c. Peserta didik mempersiapkan diri untuk membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang topik tersebut.

***Ingin Tahu (ITA)***

- a. Peserta didik mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Peserta didik mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.
- c. Peserta didik membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

***Paham (P)***

- a. Peserta didik mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**.

***Plus***

- a. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Peta konsep ini akan mereka gunakan sebagai kerangka menulis teks eksposisi.
- b. Peserta didik mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.
- c. Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.
- d. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- e. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Keempat (Perlakuan Ketiga)</b>
---

<b>Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kenakalan Remaja</b>
---

### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **kenakalan remaja**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

## 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

### *Tahu (T)*

- a. Peserta didik menuliskan topik yang mereka pilih di bagian atas format lembar kerja TITAP Plus.
- b. Kemudian peserta didik menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih. Peserta didik mencatat apa yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama **T (Tahu)**.
- c. Peserta didik mempersiapkan diri untuk membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang topik tersebut.

### *Ingin Tahu (ITA)*

- a. Peserta didik mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Peserta didik mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.
- c. Peserta didik membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

### *Paham (P)*

- a. Peserta didik mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**.

### *Plus*

- a. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Peta konsep ini akan mereka gunakan sebagai kerangka menulis teks eksposisi.
- b. Peserta didik mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.
- c. Guru membimbing peserta didik selama prosese menulis teks eksposisi.

- d. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- e. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Kelima (Perlakuan Keempat)</b>
---

### **Menyusun Teks Eksposisi Bertema Gaya Hidup dan Sosial Media**

#### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.

- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **gaya hidup dan media sosial**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

## 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

### *Tahu (T)*

- a. Peserta didik menuliskan topik yang mereka pilih di bagian atas format lembar kerja TITAP Plus.
- b. Kemudian peserta didik menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih. Peserta didik mencatat apa yang mereka tahu tentang topik pada kolom pertama **T (Tahu)**.
- c. Peserta didik mempersiapkan diri untuk membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber tentang topik tersebut.

### *Ingin Tahu (ITA)*

- a. Peserta didik mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah **ITA (Ingin Tahu)**.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka. Peserta didik mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.
- c. Peserta didik membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

### *Paham (P)*

- a. Peserta didik mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga **Paham (P)**.

### *Plus*

- a. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori. Peta konsep ini akan mereka gunakan sebagai kerangka menulis teks eksposisi.

- b. Peserta didik mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.
- c. Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.
- d. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- e. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### 3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

## H. Penilaian

### Ranah Penilaian

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Insrumen Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan sikap	Pengamatan sikap	Lembar pengamatan
3.	Ketrampilan	Tes	Penugasan	Soal menulis teks eksposisi

## 1. Kompetensi Sikap

### INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA  
Tahun pelajaran : 2018/2019  
Kelas/Semester : X/ 1  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

No.	Waktu	Nama	Kejadian / Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

## 2. Kompetensi Keterampilan

Teknik : Tes kinerja (penugasan)

Bentuk soal : Esai

Kisi-kisi soal

Pokok Bahasan	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Butir Soal
1. Isi(permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi. 2. Struktur teks eksposisi 3. Kebahasaan teks eksposisi	Peserta didik mampu Mengontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan	Esai	1	1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu! b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan! c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut

				<p>menjadi sebuah teks eksposisi!</p> <p>d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!</p> <p>e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!</p>
--	--	--	--	---

Soal

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

## Profil Penilaian

PROFIL PENILAIAN PENULISAN TEKS EKSPOSISI MODIFIKASI			
Skor	Kriteria		
Isi	22-25	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Padat informasi, gagasan menarik, fakta lengkap, informasi tepat, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan.	
	18-21	<b>Cukup-Baik:</b> informasi cukup padat, gagasan cukup menarik, fakta cukup lengkap, informasi cukup tepat, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan cukup relevan dengan permasalahan.	
	14-17	<b>Sedang-Cukup:</b> informasi terbatas, gagasan kurang menarik, fakta kurang lengkap, informasi kurang tepat, substansi kurang, pengembangan tesis kurang baik, dan kurang relevan dengan permasalahan.	
	10-13	<b>Sangat Kurang:</b> informasi sangat terbatas, gagasan tidak menarik, fakta tidak lengkap, informasi tidak tepat, tidak substansif, pengembangan tesis tidak baik, tidak relevan dengan permasalahan.	
Organisaisi	Penyajian Teks Eksposisi	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> analisis fakta baik, pengungkapan gagasan lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, sistematika tulisan baik, penalaran logis, dan kohesif
		13-16	<b>Cukup-Baik</b> analisis fakta cukup baik, pengungkapan gagasan cukup lancar, gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, sistematika tulisan cukup baik, penalaran cukup logis, dan cukup kohesif.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> analisis fakta kurang baik, pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan agak kacau, kurang sistematis, penalaran kurang logis, dan kurang kohesif.
		5-8	<b>Sangat Kurang:</b> analisis fakta tidak baik, pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, tidak sistematis, penalaran tidak logis, dan tidak kohesif.
	Kelengkapan Struktur Teks Eksposisi	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) lengkap, sistematis, dan tepat. Terdapat tiga struktur yang lengkap dan tepat.
		13-16	<b>Cukup-Baik:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) cukup lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat dua struktur.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) kurang lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat satu struktur atau dua struktur namun kurang tepat.
		5-8	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) tidak lengkap, sistematis, dan tepat. Struktur teks eksposisi berantakan.
Penggunaan Bahasa	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> komunikatif, struktur kalimat tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pemanfaatan potensi kata canggih, menguasai pembentukan kata, dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	
	13-16	<b>Cukup-Baik:</b> cukup komunikatif, struktur kalimat cukup tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan kata agak canggih, cukup menguasai pembentukan kata, dan terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tidak kabur.	
	9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang komunikatif, struktur kalimat kurang tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat sehingga agak	

		mengganggu, pemanfaatan potensi kata terbatas, kurang menguasai pembentukan kata, dan sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
	5-8	<b>Sangat Kurang:</b> tidak komunikatif, struktur kalimat tidak tepat, pilihan kata dan ungkapan tidak tepat sehingga mengganggu, pemanfaatan potensi kata asal-asalan, tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
<b>Mekanik</b>	13-15	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Terdapat nol sampai dua kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 80%).
	10-12	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna. Terdapat tiga sampai lima kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 60%).
	7-9	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga agak mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat enam sampai delapan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 40%).
	4-6	<b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat lebih dari sembilan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 20%).
	Jumlah :	Penilai :
	Komentar :	
	Diadopsi dari progam ESL ( <i>English as a Second Language</i> ) kemudian dimodifikasi dari Hartfield dkk (Nurgiyantoro, 2012: 441-442)	

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 17 Juli 2018

Peneliti



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## Lampiran 1. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya.

Kegiatan mendengarkan dan membaca eksposisi banyak sekali manfaatnya. Salah satunya, kamu akan mengetahui keterkaitan antara permasalahan dengan argumentasi yang disajikan. Dengan menelaah argumentasi yang disampaikan penulis atau pembicara, kamu akan dapat meyakini lalu menerima pendapat yang disampaikan. Namun, jika argumen yang disampaikan lemah dan tidak meyakinkan, kamu dapat saja menolak pendapat yang disampaikan. Salah satu bentuk komunikasi lisan yang menggunakan teks eksposisi adalah berpidato. Sebagaimana diketahui, pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

### 2. Kalimat Fakta dan Opini

Dalam menyampaikan argumen, pembicara atau penulis dapat menggunakan fakta dan alasan-alasan yang logis. Fakta-fakta disajikan dalam kalimat fakta, sedangkan alasan yang logis disajikan dalam kalimat opini. Contoh:

**Kalimat fakta:** Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba.

**Kalimat opini:** Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas.

### 3. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) tesis atau pernyataan pendapat, (b) argumentasi, dan (c) penegasan ulang.

- a. Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.
- b. Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

- c. Penegasan ulang adalah bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

#### 4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

##### a. Istilah yang ditemukan dalam teks

##### b. Makna adjektiva (kata sifat)

##### c. Afiksasi

Afiksasi yang dipelajari dalam teks eksposisi khususnya adalah kata turunan yang berasal atau berubah menjadi adjektiva, misalnya 'penipisan' merupakan **nomina** dari kata dasar 'tipis' yang termasuk kelas kata **adjektiva**. Terdapat empat jenis afiksasi:

1) **Awalan/prefiks**: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata, misalnya *ber-*, *me-*, *di-*, dan lain sebagainya.

2) **Akhiran/sufiks**: imbuhan yang dirangkaikan di belakang kata, misalnya *-kan*, *-an*, *-wi*, dan lain sebagainya.

3) **Sisipan/infiks**: imbuhan yang disisipkan di dalam kata, misalnya *-el-*, *-em-*, *-er-*, dan lain sebagainya.

4) **Konfiks**: afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah. Konfiks merupakan gabungan dari prefiks dan sufiks, misalnya *di-kan*, *me-kan*, *pe-an*, dan lain sebagainya.

##### d. Kalimat berpredikat verba

##### 1) Kalimat aktif transitif

Aktif intransitif yaitu kalimat yang tidak menggunakan obyek.

Wujudnya bisa:

S-P : Adik tidur siang.

S-P-Pel (Pel wajib hadir) : Polisi bersenjata pistol.

S-P-Pel (Pel boleh ada, boleh tidak) : Ayah berdagang atau Ayah berdagang buah-buahan

##### 2) Kalimat aktif intransitif

Kalimat aktif transitif (ekatransitif) harus mempunyai obyek.

Wujudnya bisa:

*Ia membaca buku pelajaran.* (S-P-O)

#### 5. Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi haruslah memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Berikut ini langkah menyusun teks eksposisi.

- a. Menentukan tema dan gagasan pokok teks eksposisi.
- b. Mendata argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok yang hendak disampaikan.
- c. Kembangkan menjadi teks teks eksposisi berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjelasnya.

## Lampiran 2. Contoh Teks Eksposisi

### Teks 1

#### **Pembangunan dan Bencana Lingkungan**

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penggunaan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penggunaannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi

*Sumber: www.buletinpilar.com (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 56-57)*

## Teks 2

### Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari.

#### a. Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

#### b. Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia Tentang Alam

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

*Sumber: <http://almaky.blogspot.com> (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 59-61)*

### Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa

Nama	:	
Nomor Presensi	:	
Kelas	:	

#### Lembar Kerja Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus)

##### 1. Tabel TITAP Plus

Tahu (T)	Ingin Tahu (ITA)	Paham (P)
<b>Kategori Informasi</b>		

##### 2. Peta Konsep

--



### Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN 2 (PSFT)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menggunakan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menggunakan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1. Menemukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi
4.4 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

## C. Tujuan

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre dan saintifik peserta didik dapat menemukan struktur, aspek kebahasaan teks eksposisi, membandingkan struktur dan aspek kebahasaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, serta menyusun teks eksposisi dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah.

## D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks eksposisi
2. Kebahasaan teks eksposisi
3. Menulis teks eksposisi

## E. Strategi Pembelajaran

PSFT

## F. Media/Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :
  - a. LCD, Laptop
  - b. Lembar kerja
2. Bahan : Contoh Teks Eksposisi
3. Media
  - a. Elektronik = *Power point*
  - b. Non elektronik (teks) = Contoh teks eksposisi

4. Sumber Belajar:

Kemendikbud dan Kebudayaan.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud dan Kebudayaan.

Kemendikbud dan Kebudayaan.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud dan Kebudayaan.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pertemuan Kedua (Perlakuan Pertama)</b>
--

**Menyusun Teks Eksposisi Bertema Lingkungan**

**1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* serta *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.
- f. Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima sampai enam orang peserta didik.

**2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

**Memilih Topik**

- a. Peserta didik dalam kelompoknya membuat peta konsep dengan tema **lingkungan**. Peserta didik membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.

- b. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu topik yang telah dibuat sebagai fokus tulisannya, setelah itu peserta didik melakukan pengungkapan pendapat dan mencari informasi tentang topik tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi dan mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai topik tersebut.
- d. Semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan topik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

#### **Mengasumsikan Peran**

- a. Guru membimbing peserta didik dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi, misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa atau topik tulisan mereka.
- b. Peserta didik mencari tau tentang peran yang mereka asumsikan, apa yang mereka ketahui agar dapat memerankan peran ini, dan sumber informasi apa saja yang haarus mereka cari.

#### **Memilih Sasaran Pembaca**

- a. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan

#### **Memilih Format Tulisan**

- a. Peserta didik memilih format tulisan yang akan mereka tulis. Mereka menulis dalam format teks eksposisi dengan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

#### **Mengorganisasi dan Menulis**

- a. Peserta didik secara individu menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.
- c. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- d. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Ketiga (Perlakuan Kedua)</b>
---

### **Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kesehatan**

#### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **kesehatan**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

#### **2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

##### **Memilih Topik**

- a. Peserta didik dalam kelompoknya membuat peta konsep dengan tema **kesehatan**. Peserta didik membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.

- b. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu topik yang telah dibuat sebagai fokus tulisannya, setelah itu peserta didik melakukan pengungkapan pendapat dan mencari informasi tentang topik tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi dan mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai topik tersebut.
- d. Semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan topik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

#### **Mengasumsikan Peran**

- a. Guru membimbing peserta didik dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi, misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa atau topik tulisan mereka.
- b. Peserta didik mencari tau tentang peran yang mereka asumsikan, apa yang mereka ketahui agar dapat memerankan peran ini, dan sumber informasi apa saja yang haarus mereka cari.

#### **Memilih Sasaran Pembaca**

- a. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

#### **Memilih Format Tulisan**

- a. Peserta didik memilih format tulisan yang akan mereka tulis. Mereka menulis dalam format teks eksposisi dengan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

#### **Mengorganisasi dan Menulis**

- a. Peserta didik secara individu menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.
- c. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- d. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### 3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Keempat (Perlakuan Ketiga)</b>
---

<b>Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kenakalan Remaja</b>
---

#### 1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **kenakalan remaja**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

#### 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

##### Memilih Topik

- a. Peserta didik dalam kelompoknya membuat peta konsep dengan tema **kenakalan remaja**. Peserta didik membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.

- b. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu topik yang telah dibuat sebagai fokus tulisannya, setelah itu peserta didik melakukan pengungkapan pendapat dan mencari informasi tentang topik tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi dan mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai topik tersebut.
- d. Semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan topik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

#### **Mengasumsikan Peran**

- a. Guru membimbing peserta didik dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi, misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa atau topik tulisan mereka.
- b. Peserta didik mencari tau tentang peran yang mereka asumsikan, apa yang mereka ketahui agar dapat memerankan peran ini, dan sumber informasi apa saja yang haarus mereka cari.

#### **Memilih Sasaran Pembaca**

- a. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

#### **Memilih Format Tulisan**

- a. Peserta didik memilih format tulisan yang akan mereka tulis. Mereka menulis dalam format teks eksposisi dengan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

#### **Mengorganisasi dan Menulis**

- a. Peserta didik secara individu menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.
- c. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- d. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Kelima (Perlakuan Keempat)</b>
---

### **Menyusun Teks Eksposisi Bertema Gaya Hidup dan Sosial Media**

#### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- d. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema **gaya hidup dan media sosial**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.

#### **2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

##### **Memilih Topik**

- a. Peserta didik dalam kelompoknya membuat peta konsep dengan tema **gaya hidup dan media sosial**. Peserta didik membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.

- b. Masing-masing anggota kelompok kemudian memilih satu topik yang telah dibuat sebagai fokus tulisannya, setelah itu peserta didik melakukan pengungkapan pendapat dan mencari informasi tentang topik tersebut.
- c. Peserta didik melakukan diskusi dan mencatat apabila terdapat pertanyaan mengenai topik tersebut.
- d. Semua kelompok mengulang proses pertanyaan dengan topik yang lain untuk membuat sebuah kumpulan tulisan.

#### **Mengasumsikan Peran**

- a. Guru membimbing peserta didik dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran dari pertanyaan masing-masing kelompok ketika berdiskusi, misalnya tokoh-tokoh apa saja yang terlibat dalam peristiwa atau topik tulisan mereka.
- b. Peserta didik mencari tau tentang peran yang mereka asumsikan, apa yang mereka ketahui agar dapat memerankan peran ini, dan sumber informasi apa saja yang haarus mereka cari.

#### **Memilih Sasaran Pembaca**

- a. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih dalam tulisan.

#### **Memilih Format Tulisan**

- a. Peserta didik memilih format tulisan yang akan mereka tulis. Mereka menulis dalam format teks eksposisi dengan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

#### **Mengorganisasi dan Menulis**

- a. Peserta didik secara individu menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.
- b. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.
- c. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.

- d. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### 3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

## H. Penilaian

### Ranah Penilaian

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Insrumen Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan sikap	Pengamatan sikap	Lembar pengamatan
2.	Ketrampilan	Tes	Penugasan	Soal menulis teks eksposisi

## 1. Kompetensi Sikap

### INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA  
 Tahun pelajaran : 2018/2019  
 Kelas/Semester : X/ 1  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

No.	Waktu	Nama	Kejadian / Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

## 2. Kompetensi Keterampilan

Teknik : Tes kinerja (penugasan)

Bentuk soal : Esai

Kisi-kisi soal

Pokok Bahasan	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Butir Soal
1. Isi(permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi. 2. Struktur teks eksposisi 3. Kebahasaan teks eksposisi	Peserta didik mampu Mengontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan	Esai	1	1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu! b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan! c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!

				<p>d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!</p> <p>e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!</p>
--	--	--	--	---

### Soal

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

## Profil Penilaian

<b>PROFIL PENILAIAN PENULISAN TEKS EKSPOSISI MODIFIKASI</b>			
<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>		
<b>Isi</b>	22-25	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Padat informasi, gagasan menarik, fakta lengkap, informasi tepat, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan.	
	18-21	<b>Cukup-Baik:</b> informasi cukup padat, gagasan cukup menarik, fakta cukup lengkap, informasi cukup tepat, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan cukup relevan dengan permasalahan.	
	14-17	<b>Sedang-Cukup:</b> informasi terbatas, gagasan kurang menarik, fakta kurang lengkap, informasi kurang tepat, substansi kurang, pengembangan tesis kurang baik, dan kurang relevan dengan permasalahan.	
	10-13	<b>Sangat Kurang:</b> informasi sangat terbatas, gagasan tidak menarik, fakta tidak lengkap, informasi tidak tepat, tidak substansif, pengembangan tesis tidak baik, tidak relevan dengan permasalahan.	
<b>Organisaisi</b>	<b>Penyajian Teks Eksposisi</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> analisis fakta baik, pengungkapan gagasan lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, sistematika tulisan baik, penalaran logis, dan kohesif
		13-16	<b>Cukup-Baik</b> analisis fakta cukup baik, pengungkapan gagasan cukup lancar, gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, sistematika tulisan cukup baik, penalaran cukup logis, dan cukup kohesif.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> analisis fakta kurang baik, pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan agak kacau, kurang sistematis, penalaran kurang logis, dan kurang kohesif.
		5-8	<b>Sangat Kurang:</b> analisis fakta tidak baik, pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, tidak sistematis, penalaran tidak logis, dan tidak kohesif.
	<b>Kelengkapan Struktur Teks Eksposisi</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) lengkap, sistematis, dan tepat. Terdapat tiga struktur yang lengkap dan tepat.
		13-16	<b>Cukup-Baik:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) cukup lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat dua struktur.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) kurang lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat satu struktur atau dua struktur namun kurang tepat.
		5-8	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) tidak lengkap, sistematis, dan tepat. Struktur teks eksposisi berantakan.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> komunikatif, struktur kalimat tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pemanfaatan potensi kata canggih, menguasai pembentukan kata, dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	
	13-16	<b>Cukup-Baik:</b> cukup komunikatif, struktur kalimat cukup tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan kata agak canggih, cukup menguasai pembentukan kata, dan terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tidak kabur.	
	9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang komunikatif, struktur kalimat kurang tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat sehingga agak mengganggu, pemanfaatan potensi kata terbatas, kurang menguasai	

		pembentukan kata, dan sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
	5-8	<b>Sangat Kurang:</b> tidak komunikatif, struktur kalimat tidak tepat, pilihan kata dan ungkapan tidak tepat sehingga mengganggu, pemanfaatan potensi kata asal-asalan, tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
Mekanik	13-15	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Terdapat nol sampai dua kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 80%).
	10-12	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna. Terdapat tiga sampai lima kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 60%).
	7-9	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga agak mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat enam sampai delapan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 40%).
	4-6	<b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat lebih dari sembilan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 20%).
	Jumlah :	Penilai :
	Komentar :	
	Diadopsi dari progam ESL ( <i>English as a Second Language</i> ) kemudian dimodifikasi dari Hartfield dkk (Nurgiyantoro, 2012: 441-442)	

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 17 Juli 2018

Peneliti



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## Lampiran 1. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya.

Kegiatan mendengarkan dan membaca eksposisi banyak sekali manfaatnya. Salah satunya, kamu akan mengetahui keterkaitan antara permasalahan dengan argumentasi yang disajikan. Dengan menelaah argumentasi yang disampaikan penulis atau pembicara, kamu akan dapat meyakini lalu menerima pendapat yang disampaikan. Namun, jika argumen yang disampaikan lemah dan tidak meyakinkan, kamu dapat saja menolak pendapat yang disampaikan. Salah satu bentuk komunikasi lisan yang menggunakan teks eksposisi adalah berpidato. Sebagaimana diketahui, pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

### 2. Kalimat Fakta dan Opini

Dalam menyampaikan argumen, pembicara atau penulis dapat menggunakan fakta dan alasan-alasan yang logis. Fakta-fakta disajikan dalam kalimat fakta, sedangkan alasan yang logis disajikan dalam kalimat opini. Contoh:

**Kalimat fakta:** Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba.

**Kalimat opini:** Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas.

### 3. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) tesis atau pernyataan pendapat, (b) argumentasi, dan (c) penegasan ulang.

- a. Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.
- b. Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentsi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

- c. Penegasan ulang adalah bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

#### 4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

##### b. Istilah yang ditemukan dalam teks

##### c. Makna adjektiva (kata sifat)

##### d. Afiksasi

Afiksasi yang dipelajari dalam teks eksposisi khususnya adalah kata turunan yang berasal atau berubah menjadi adjektiva, misalnya 'penipisan' merupakan **nomina** dari kata dasar 'tipis' yang termasuk kelas kata **adjektiva**. Terdapat empat jenis afiksasi:

- 1) **Awalan/prefiks:** imbuhan yang dirangkaikan di depan kata, misalnya *ber-*, *me-*, *di-*, dan lain sebagainya.
- 2) **Akhiran/sufiks:** imbuhan yang dirangkaikan di belakang kata, misalnya *-kan*, *-an*, *-wi*, dan lain sebagainya.
- 3) **Sisipan/infiks:** imbuhan yang disisipkan di dalam kata, misalnya *-el-*, *-em-*, *-er-*, dan lain sebagainya.
- 4) **Konfiks:** afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah. Konfiks merupakan gabungan dari prefiks dan sufiks, misalnya *di-kan*, *me-kan*, *pe-an*, dan lain sebagainya.

##### d. Kalimat berpredikat verba

###### ▪ **Kalimat aktif transitif**

Aktif intransitif yaitu kalimat yang tidak menggunakan obyek.

Wujudnya bisa:

S-P : Adik tidur siang.

S-P-Pel (Pel wajib hadir) : Polisi bersenjata pistol.

S-P-Pel (Pel boleh ada, boleh tidak) : Ayah berdagang atau Ayah berdagang buah-buahan

###### ▪ **Kalimat aktif intransitif**

Kalimat aktif transitif (ekatransitif) harus mempunyai obyek.

Wujudnya bisa:

*Ia membaca buku pelajaran.* (S-P-O)

#### 5. Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi haruslah memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Berikut ini langkah menyusun teks eksposisi.

- Menentukan tema dan gagasan pokok teks eksposisi.
- Mendata argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok yang hendak disampaikan.
- Kembangkan menjadi teks teks eksposisi berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjelasnya.

## Lampiran 2. Contoh Teks Eksposisi

### Teks 1

#### **Pembangunan dan Bencana Lingkungan**

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penggunaan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penggunaannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

*Sumber: www.buletinpilar.com (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 56-57)*

## Teks 2

### Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari.

#### a. Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

#### b. Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia Tentang Alam

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

*Sumber: <http://almaky.blogspot.com> (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 59-61)*



## Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menggunakan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menggunakan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1. Menemukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi
4.4 Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

## **C. Tujuan**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre dan saintifik peserta didik dapat menemukan struktur, aspek kebahasaan teks eksposisi, membandingkan struktur dan aspek kebahasaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, serta menyusun teks eksposisi dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah.

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur teks eksposisi
2. Kebahasaan teks eksposisi
3. Menulis teks eksposisi

## **E. Strategi Pembelajaran**

Pendekatan saintifik menggunakan strategi konvensional (ceramah disertai penugasan)

## **F. Media/Alat, Bahan, Media, dan Sumber Belajar**

1. Media/Alat :
  - a. LCD, Laptop
  - b. Lembar kerja
2. Bahan : Contoh Teks Eksposisi

3. Media

Elektronik = *Power point*

Non elektronik (teks) = Contoh teks eksposisi

4. Sumber Belajar:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2015. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## G. Kegiatan Pembelajaran

<b>Pertemuan Kedua (Pembelajaran Pertama)</b>
---

### **Menyusun Teks Eksposisi Bertema Lingkungan**

#### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

##### *Mengamati*

- a. Peserta didik mengamati dan membaca teks eksposisi yang berjudul *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* serta *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* yang terdapat dalam buku paket.

##### *Menanya*

- a. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.

### *Mengumpulkan Informasi*

- a. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.
- b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi struktur, kebahasaan teks eksposisi, dan menulis teks eksposisi.
- c. Guru meminta peserta didik untuk membuat teks eksposisi dengan tema **lingkungan**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.
- d. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.

### *Mengasosiasi/menalar*

- a. Peserta didik menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi dengan tema **lingkungan**.
- b. Peserta didik menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi struktur, dan kebahasaan.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

### *Mengomunikasikan*

- a. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- b. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

3. **Penutup (alokasi waktu 10 menit)**
  - a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
  - c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
  - d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Ketiga (Pembelajaran Kedua)</b>
--

**Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kesehatan**

1. **Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**
  - a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran siswa.
  - b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
  - c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.

2. **Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)**

*Mengamati*

- a. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.

*Menanya*

- a. Peserta didik dan guru melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.

### *Mengumpulkan Informasi*

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat teks eksposisi dengan tema **kesehatan**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.
- b. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.

### *Mengasosiasi/menalar*

- a. Peserta didik menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi dengan tema **kesehatan**.
- b. Peserta didik menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

### *Mengomunikasikan*

- a. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- b. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

## Pertemuan Keempat (Pembelajaran Ketiga)

### Menyusun Teks Eksposisi Bertema Kenakalan Remaja

#### 1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

##### *Mengamati*

- a. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.

##### *Menanya*

- a. Peserta didik dan guru melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.

##### *Mengumpulkan Informasi*

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat teks eksposisi dengan tema **kenakalan remaja**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.
- b. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.

##### *Mengasosiasi/menalar*

- a. Peserta didik menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi dengan tema **kesehatan**.

- b. Peserta didik menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

### ***Mengomunikasikan***

- a. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- b. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### **3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan tema teks eksposisi yang akan peserta didik tulis untuk pertemuan berikutnya.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

<b>Pertemuan Kelima (Pembelajaran Keempat)</b>
--

### **Menyusun Teks Eksposisi Bertema Gaya Hidup dan Sosial Media**

#### **1. Pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

- a. Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui pada kegiatan sebelumnya.
- c. Guru mengungkapkan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 70 menit)

### *Mengamati*

- a. Peserta didik mengamati kembali contoh-contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.

### *Menanya*

- b. Peserta didik dan guru melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.

### *Mengumpulkan Informasi*

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat teks eksposisi dengan tema **gaya hidup dan sosial media**, kemudian setiap peserta didik mencari topik untuk tulisannya.
- b. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.

### *Mengasosiasi/menalar*

- a. Peserta didik menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi dengan tema **gaya hidup dan sosial media**.
- b. Peserta didik menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.
- c. Guru membimbing peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

### *Mengomunikasikan*

- a. Peserta didik saling menukar pekerjaan dengan teman sebangku, kemudian masing-masing peserta didik mengoreksi isi, organisasi, penggunaan bahasa, mekanik, dan memberi masukan terhadap teks eksposisi temannya.
- b. Lima orang peserta didik secara bergantian mempublikasikan pekerjaannya dengan cara membacanya di depan kelas. Peserta didik lain dan guru mengomentari serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik tersebut.

### 3. Penutup (alokasi waktu 10 menit)

- a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang aktif.
- c. Guru menyampaikan informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

## H. Penilaian

### Ranah Penilaian

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Insrumen Penilaian
1.	Sikap	Pengamatan sikap	Pengamatan sikap	Lembar pengamatan
2.	Ketrampilan	Tes	Penugasan	Soal menulis teks eksposisi

### 1. Kompetensi Sikap

#### INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA  
Tahun pelajaran : 2018/2019  
Kelas/Semester : X/ 1  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

No.	Waktu	Nama	Kejadian / Perilaku	Butir Sikap	Pos/Ne g	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

## 2. Kompetensi Keterampilan

Teknik : Tes kinerja (penugasan)

Bentuk soal : Esai

Kisi-kisi soal

Pokok Bahasan	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Butir Soal
1. Isi(permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi. 2. Struktur teks eksposisi 3. Kebahasaan teks eksposisi	Peserta didik mampu mengontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan	Esai	1	1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut. a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu! b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan! c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi! d. Perhatikan isi, kelengkapan infomasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca! e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

### Soal

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan infomasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

## Profil Penilaian

PROFIL PENILAIAN PENULISAN TEKS EKSPOSISI MODIFIKASI			
Skor	Kriteria		
Isi	22-25	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Padat informasi, gagasan menarik, fakta lengkap, informasi tepat, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan.	
	18-21	<b>Cukup-Baik:</b> informasi cukup padat, gagasan cukup menarik, fakta cukup lengkap, informasi cukup tepat, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan cukup relevan dengan permasalahan.	
	14-17	<b>Sedang-Cukup:</b> informasi terbatas, gagasan kurang menarik, fakta kurang lengkap, informasi kurang tepat, substansi kurang, pengembangan tesis kurang baik, dan kurang relevan dengan permasalahan.	
	10-13	<b>Sangat Kurang:</b> informasi sangat terbatas, gagasan tidak menarik, fakta tidak lengkap, informasi tidak tepat, tidak substansif, pengembangan tesis tidak baik, tidak relevan dengan permasalahan.	
Organisaisi	Penyajian Teks Eksposisi	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> analisis fakta baik, pengungkapan gagasan lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, sistematika tulisan baik, penalaran logis, dan kohesif
		13-16	<b>Cukup-Baik</b> analisis fakta cukup baik, pengungkapan gagasan cukup lancar, gagasan diungkapkan dengan cukup jelas, sistematika tulisan cukup baik, penalaran cukup logis, dan cukup kohesif.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> analisis fakta kurang baik, pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan agak kacau, kurang sistematis, penalaran kurang logis, dan kurang kohesif.
		5-8	<b>Sangat Kurang:</b> analisis fakta tidak baik, pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, tidak sistematis, penalaran tidak logis, dan tidak kohesif.
	Kelengkapan Struktur Teks Eksposisi	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) lengkap, sistematis, dan tepat. Terdapat tiga struktur yang lengkap dan tepat.
		13-16	<b>Cukup-Baik:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) cukup lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat dua struktur.
		9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) kurang lengkap, sistematis, dan tepat. Hanya terdapat satu struktur atau dua struktur namun kurang tepat.
		5-8	<b>Sedang-Cukup:</b> Struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) tidak lengkap, sistematis, dan tepat. Struktur teks eksposisi berantakan.
Penggunaan Bahasa	17-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> komunikatif, struktur kalimat tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pemanfaatan potensi kata canggih, menguasai pembentukan kata, dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	
	13-16	<b>Cukup-Baik:</b> cukup komunikatif, struktur kalimat cukup tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan kata agak canggih, cukup menguasai pembentukan kata, dan terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna tidak kabur.	
	9-12	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang komunikatif, struktur kalimat kurang tepat, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat sehingga agak mengganggu, pemanfaatan potensi kata terbatas, kurang menguasai	

		pembentukan kata, dan sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
	5-8	<b>Sangat Kurang:</b> tidak komunikatif, struktur kalimat tidak tepat, pilihan kata dan ungkapan tidak tepat sehingga mengganggu, pemanfaatan potensi kata asal-asalan, tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa sehingga merusak makna.
Mekanik	13-15	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Terdapat nol sampai dua kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 80%).
	10-12	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna. Terdapat tiga sampai lima kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 60%).
	7-9	<b>Sedang-Cukup:</b> kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga agak mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat enam sampai delapan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 40%).
	4-6	<b>Sangat Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga mengakibatkan makna membingungkan atau kabur. Terdapat lebih dari sembilan kesalahan ejaan dan tanda baca (persentase tingkat ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca minimal 20%).
	Jumlah :	Penilai :
	Komentar :	
	Diadopsi dari progam ESL ( <i>English as a Second Language</i> ) kemudian dimodifikasi dari Hartfield dkk (Nurgiantoro, 2012: 441-442)	

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 17 Juli 2018

Peneliti



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## Lampiran 1. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya.

Kegiatan mendengarkan dan membaca eksposisi banyak sekali manfaatnya. Salah satunya, kamu akan mengetahui keterkaitan antara permasalahan dengan argumentasi yang disajikan. Dengan menelaah argumentasi yang disampaikan penulis atau pembicara, kamu akan dapat meyakini lalu menerima pendapat yang disampaikan. Namun, jika argumen yang disampaikan lemah dan tidak meyakinkan, kamu dapat saja menolak pendapat yang disampaikan. Salah satu bentuk komunikasi lisan yang menggunakan teks eksposisi adalah berpidato. Sebagaimana diketahui, pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

### 2. Kalimat Fakta dan Opini

Dalam menyampaikan argumen, pembicara atau penulis dapat menggunakan fakta dan alasan-alasan yang logis. Fakta-fakta disajikan dalam kalimat fakta, sedangkan alasan yang logis disajikan dalam kalimat opini. Contoh:

**Kalimat fakta:** Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba.

**Kalimat opini:** Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas.

### 3. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) tesis atau pernyataan pendapat, (b) argumentasi, dan (c) penegasan ulang.

- a. Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.
- b. Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentsi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

- c. Penegasan ulang adalah bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

#### 4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

- a. Istilah yang ditemukan dalam teks
- b. Makna adjektiva (kata sifat)
- c. Afiksasi

Afiksasi yang dipelajari dalam teks eksposisi khususnya adalah kata turunan yang berasal atau berubah menjadi adjektiva, misalnya *'penipisan'* merupakan **nomina** dari kata dasar *'tipis'* yang termasuk kelas kata **adjektiva**. Terdapat empat jenis afiksasi:

- 1) **Awalan/prefiks**: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata, misalnya *ber-*, *me-*, *di-*, dan lain sebagainya.
- 2) **Akhiran/sufiks**: imbuhan yang dirangkaikan di belakang kata, misalnya *-kan*, *-an*, *-wi*, dan lain sebagainya.
- 3) **Sisipan/infiks**: imbuhan yang disisipkan di dalam kata, misalnya *-el-*, *-em-*, *-er-*, dan lain sebagainya.
- 4) **Konfiks**: afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah. Konfiks merupakan gabungan dari prefiks dan sufiks, misalnya *di-kan*, *me-kan*, *pe-an*, dan lain sebagainya.

#### d. Kalimat berpredikat verba

- o **Kalimat aktif transitif**

Aktif intransitif yaitu kalimat yang tidak menggunakan obyek.

Wujudnya bisa:

S-P : Adik tidur siang.

S-P-Pel (Pel wajib hadir) : Polisi bersenjata pistol.

S-P-Pel (Pel boleh ada, boleh tidak) : Ayah berdagang atau Ayah berdagang buah-buahan

- o **Kalimat aktif intransitif**

Kalimat aktif transitif (ekatransitif) harus mempunyai obyek.

Wujudnya bisa:

*Ia membaca buku pelajaran.* (S-P-O)

#### 5. Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks eksposisi haruslah memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan. Berikut ini langkah menyusun teks eksposisi.

- a. Menentukan tema dan gagasan pokok teks eksposisi.
- b. Mendata argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok yang hendak disampaikan.
- c. Kembangkan menjadi teks teks eksposisi berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjelasnya.

## Lampiran 2. Contoh Teks Eksposisi

### Teks 1

#### **Pembangunan dan Bencana Lingkungan**

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penggunaan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penggunaannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

*Sumber: www.buletinpilar.com (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 56-57)*

## Teks 2

### Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari.

#### a. Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

#### b. Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia Tentang Alam

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

*Sumber: <http://almaky.blogspot.com> (dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 59-61)*

**Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa**

Nama	:	
Nomor Presensi	:	
Kelas	:	

**Lembar Kerja Menulis Teks Eksposisi**

**1. Pokok-Pokok Informasi dan Argumen**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**3. Teks Eksposisi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian

### A. Instrumen Tes Menulis Teks Eksposisi

#### Kisi-Kisi Instrumen Tes Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 (TITAP), Eksperimen 2 (PSFT), dan Kontrol

- Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Minggir  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X / Genap  
Alokasi Waktu : 90 Menit  
Kompetensi Inti : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.  
Kompetensi Dasar : 4.4 Mengontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.

Pokok Bahasan	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Butir Soal
1. Isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi teks eksposisi.	Peserta didik mampu mengontruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi	Esai	1	1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut. a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu! b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu
2. Struktur teks eksposisi	(permasalahan, argumen,			
3. Kebahasaan teks eksposisi	pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan			

	kebahasaan			<p>kemukakan!</p> <p>c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!</p> <p>d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis!</p> <p>Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!</p> <p>e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!</p>
--	------------	--	--	---

### Soal Pretes dan Postes Menulis Teks Eksposisi

#### 1. Soal Pretes Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus), Eksperimen 2 (PSFT), dan Kontrol

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

#### 2. Soal Postes Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus), Eksperimen 2 (PSFT), dan Kontrol

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

## B. Lembar Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI TITAP PLUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal :

Pertemuan :

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi TITAP Plus.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.			
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.			
Guru mengecek kehadiran siswa.			
Guru memotivasi siswa.			
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.			
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITAP Plus.			
Guru membimbing siswa dalam mengamati contoh teks eksposisi.			
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan.			
Guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu			

tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama <b>T (Tahu)</b> .			
Guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah <b>ITA (Ingin Tahu)</b> .			
Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.			
Guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.			
Guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga <b>Paham (P)</b> .			
Guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori.			
Guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.			
Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.			
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .			
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.			
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.			
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.			
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.			
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.			

**Catatan Observer**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Guru Mata Pelajaran Sleman, 2018  
Observer

Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI PSFT DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Hari/tanggal :

Pertemuan :

**A. Tujuan**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi PSFT.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.			
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.			
Guru mengecek kehadiran siswa.			
Guru memotivasi siswa.			
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.			
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT.			
Guru membagi siswa menjadi enam kelompok.			
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.			
Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Topik</b> .			
Guru membimbing siswa dalam proses			

mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Peran</b> .			
Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Sasaran</b> .			
Guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom <b>Format</b> .			
Guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.			
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .			
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.			
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran			
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.			
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.			
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.			

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sleman,

2019

Guru Mata Pelajaran

Observer

Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI KONVENSIONAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Hari/tanggal :

Pertemuan :

**C. Tujuan**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi konvensional.

**D. Petunjuk**

3. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
4. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>D. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.			
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.			
Guru mengecek kehadiran siswa.			
Guru memotivasi siswa.			
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.			
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.			
<b>E. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.			
Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.			
Guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan.			
Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk			

mendukung tulisan mereka.			
Guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi.			
Guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.			
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .			
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.			
<b>F. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.			
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.			
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.			
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.			

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran Sleman, 2018  
Observer

Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## Lampiran 6. Validitas Instrumen

### Surat Izin Validasi Intrumen Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

---

Nomor : ~~10323~~ /UN34.17/LT/2018 10 September 2018  
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Kastam Syamsi  
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Dian Nurvita Sari  
NIM : 16715251022  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.  
Judul : Keefektifan Strategi TITP PLUS (Tau, Ingin Tau, Paham Plus) dan PSFT (Peran, Sasaran, Format, Topik) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Direktur I,  
Dr. Sugito, M.A.  
NIP 19600410 198503 1 002

## Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASTAM SYAMSU  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : SI PBSI

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Keefektifan Strategi TITP PLUS (Tau, Ingin Tau, Paham Plus) dan PSFT (Peran, Sasaran, Format, Topik) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir

dari mahasiswa:

Nama : Dian Nurvita Sari  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
NIM : 16715251022

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ....
2. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18/9 2018

Validator,

Kastam Syamsu

## Lampiran 7. Reliabilitas Instrumen

### A. Soal Uji Reliabilitas Instrumen

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tulis nama, nomor presensi, dan kelas pada kanan atas pekerjaanmu!
  - b. Datalah pokok-pokok informasi yang kamu ketahui dari berbagai sumber dan argumen yang akan kamu kemukakan!
  - c. Kembangkan pokok-pokok informasi dan argumen tersebut menjadi sebuah teks eksposisi!
  - d. Perhatikan isi, kelengkapan informasi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang akan kamu tulis! Perhatikan pula struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca!
  - e. Buatlah teks eksposisi minimal tiga paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

### B. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan Alpha Cronbach

#### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.825	5

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	20.33	1.470	30
Penyajian_Teks_Eksposisi	14.77	1.888	30
Kelengkapan_STruktur_Teks	15.53	2.113	30
Penggunaan_Bahasa	14.70	2.200	30
Mekanik	10.03	2.428	30

**Inter-Item Correlation Matrix**

	Isi	Penyajian_Teks _Eksposisi	Kelengkapan_ STruktur_Teks	Penggunaan_ Bahasa	Mekanik
Isi	1.000	.712	.640	.747	.277
Penyajian_Teks_Eksposisi	.712	1.000	.672	.680	.047
Kelengkapan_STruktur_Teks	.640	.672	1.000	.503	.070
Penggunaan_Bahasa	.747	.680	.503	1.000	.512
Mekanik	.277	.047	.070	.512	1.000

**Inter-Item Covariance Matrix**

	Isi	Penyajian_Teks _Eksposisi	Kelengkapan_S Truktur_Teks	Penggunaan_Ba hasa	Mekanik
Isi	2.161	1.977	1.989	2.414	.989
Penyajian_Teks_Eksposisi	1.977	3.564	2.680	2.824	.215
Kelengkapan_STruktur_Teks	1.989	2.680	4.464	2.338	.361
Penggunaan_Bahasa	2.414	2.824	2.338	4.838	2.734
Mekanik	.989	.215	.361	2.734	5.895

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Isi	55.03	41.068	.782	.671	.724
Penyajian_Teks_Eksposisi	60.60	39.007	.653	.694	.740
Kelengkapan_STruktur_Teks	59.83	38.764	.560	.509	.767
Penggunaan_Bahasa	60.67	32.506	.822	.743	.674
Mekanik	65.33	43.471	.269	.431	.872

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.37	57.964	7.613	5

## Lampiran 8. Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

### Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi TITAP Plus dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1

#### A. Perlakuan Pertama

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI TITP PLUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Hari/tanggal : *Jumat, 19 Oktober 2018*  
 Pertemuan : *Kedua (Perlakuan Pertama)*

**A. Tujuan**  
 Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi TITP Plus.

**B. Petunjuk**

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITP Plus.	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengamati contoh teks eksposisi.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama <b>T (Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah <b>IT (Ingin Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.	✓		

1

Guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.	✓		
Guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga <b>Paham (P)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori.	✓		
Guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.	✓		
Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

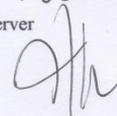
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 19 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## B. Perlakuan Kedua

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI TITP PLUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Rdu, 24 Oktober 2018  
 Pertemuan : Ketiga (Perbaikan kedua)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi TITP Plus.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITP Plus.	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengamati contoh teks eksposisi.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama <b>T (Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah <b>IT (Ingin Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.	✓		

Guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.	✓		
Guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga <b>Paham (P)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori.	✓		
Guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.	✓		
Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

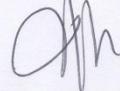
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 24 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

### C. Perlakuan Ketiga

#### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI TITP PLUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018  
 Pertemuan : Keempat (perlakuan ketiga)

##### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi TITP Plus.

##### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITP Plus.	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengamati contoh teks eksposisi.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama <b>T (Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah <b>IT (Ingin Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.	✓		

Guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.	✓		
Guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga <b>Paham (P)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori.	✓		
Guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.	✓		
Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

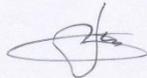
.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 26 Oktober 2018  
Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## D. Perlakuan Keempat

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI TITP PLUS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Jumat, 2 November 2018  
 Pertemuan : kelima (Perlakuan Keempat)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi TITP Plus.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi TITP Plus.	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengamati contoh teks eksposisi.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa untuk memilih topik yang akan siswa tulis berdasarkan tema yang telah ditentukan.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan apa yang mereka tahu atau yang mereka anggap tahu tentang topik yang mereka pilih dan mencatatnya pada kolom pertama <b>T (Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa mencatat pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut pada kolom tengah <b>IT (Ingin Tahu)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam mengelompokkan pengetahuan dan pertanyaan mereka, kemudian siswa mencatatnya dalam tabel berjudul Kategori Informasi.	✓		

Guru membimbing siswa membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan mereka atau meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.	✓		
Guru membimbing siswa mencatat setiap informasi baru yang mereka pelajari dari membaca dan mencari informasi berbagai sumber pada kolom ketiga <b>Paham (P)</b> .	✓		
Guru membimbing siswa membuat peta konsep berdasarkan semua informasi yang mereka tulis pada setiap kategori.	✓		
Guru membimbing siswa mengembangkan peta konsep mereka menjadi sebuah teks eksposisi yang padu.	✓		
Guru membimbing peserta didik selama proses menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

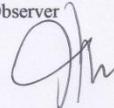
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
 NIP. 19610605 199403 2 004

Sloman, 2 November 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
 NIM. 16715251022

## Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi PSFT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2

### A. Perlakuan Pertama

#### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI PSFT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Kamis, 18 Oktober 2018  
 Pertemuan : Kedua (perlakuan pertama)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi PSFT.

#### B. Petunjuk

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT.	✓		
Guru membagi siswa menjadi enam kelompok.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.	✓		
Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Topik</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Peran</b> .	✓		

Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Sasaran</b> .	✓		
Guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom <b>Format</b> .	✓		
Guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 10 Oktober 2019

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## B. Perlakuan Kedua

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI PSFT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober 2018  
 Pertemuan : ketiga (Perlakuan kedua)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi PSFT.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT.	✓		
Guru membagi siswa menjadi enam kelompok.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.	✓		
Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Topik</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Peran</b> .	✓		

Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Sasaran</b> .	✓		
Guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom <b>Format</b> .	✓		
Guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

.....

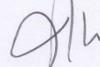
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 24 Oktober 2019

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

### C. Perlakuan Ketiga

#### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI PSFT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018  
 Pertemuan : Keempat (Perlakuan Ketiga)

##### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi PSFT.

##### B. Petunjuk

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT.	✓		
Guru membagi siswa menjadi enam kelompok.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.	✓		
Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Topik</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Peran</b> .	✓		

Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Sasaran</b> .	✓		
Guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom <b>Format</b> .	✓		
Guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

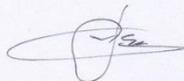
.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 25 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## D. Perlakuan Keempat

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI PSFT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Kamis, 1 November 2018  
 Pertemuan : Kelima (perlakuan keempat)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi PSFT.

#### B. Petunjuk

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PSFT.	✓		
Guru membagi siswa menjadi enam kelompok.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk membuat peta konsep dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membimbing siswa membagi tema tersebut menjadi beberapa topik.	✓		
Guru membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mencari informasi terkait topik yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Topik</b> .	✓		
Guru membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi kemungkinan peran yang mereka pilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Peran</b> .	✓		

Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menentukan pendengar atau pembaca yang sesuai untuk peran yang telah dipilih, kemudian siswa menuliskannya pada kolom <b>Sasaran</b> .	✓		
Guru membimbing siswa memilih format tulisan yang akan mereka tulis, kemudian menuliskannya pada kolom <b>Format</b> .	✓		
Guru membimbing siswa menyusun semua informasi yang mereka kumpulkan terkait topik dan menuliskannya menjadi sebuah teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

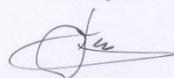
.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 1 November 2019

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

### A. Pembelajaran Pertama

#### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Jumat, 19 Oktober 2018  
 Pertemuan : kedua (Pembelajaran pertama)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi konvensional.

#### B. Petunjuk

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.			
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.	✓		
Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan.	✓		
Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi.	✓		

Guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 19 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## B. Pembelajaran Kedua

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober 2018  
 Pertemuan : ketiga (pembelajaran kedua)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi konvensional.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.	✓		
Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan.	✓		
Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi.	✓		

Guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....  
.....  
.....  
.....

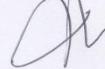
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 25 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## C. Pembelajaran Ketiga

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018  
 Pertemuan : Keempat (Pembelajaran ketiga)

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi konvensional.

#### B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.	✓		
Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan.	✓		
Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi.	✓		

Guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 26 Oktober 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

## D. Pembelajaran Keempat

### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN STRATEGI KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Hari/tanggal : *Jumat, 2 November 2018*  
 Pertemuan : *Kelima (Pembelajaran keempat)*

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi konvensional.

#### B. Petunjuk

- Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang disediakan.
- Observer memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (✓) jika aspek yang dinilai terlaksana dan tanda (-) jika tidak terlaksana.

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
<b>A. Kegiatan Awal</b>			
Guru mengucapkan salam dan memimpin berdoa.	✓		
Guru mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar.	✓		
Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
Guru memotivasi siswa.	✓		
Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
Guru menyampaikan tema dari teks yang akan mereka tulis.	✓		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional.	✓		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
Guru membimbing siswa mengamati contoh teks eksposisi yang terdapat dalam buku paket.	✓		
Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas (tanya jawab) mengenai materi pembelajaran menyusun teks eksposisi dan hal-hal yang belum peserta didik pahami tentang materi struktur, kebahasaan, dan menulis teks eksposisi.	✓		
Guru membimbing siswa untuk mencari topik berdasarkan tema yang telah disampaikan.	✓		
Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung tulisan mereka.	✓		
Guru membimbing siswa menuliskan pokok-pokok informasi dan argumen yang akan mereka tulis menjadi teks eksposisi.	✓		

Guru membimbing siswa menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.	✓		
Guru membimbing siswa melakukan <i>peer editing</i> .	✓		
Guru membimbing siswa melakukan publikasi di depan kelas.	✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
Guru membuat simpulan pembelajaran.	✓		
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap siswa yang aktif.	✓		
Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tema teks eksposisi yang akan siswa tulis untuk pertemuan berikutnya.	✓		
Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓		

**Catatan Observer**

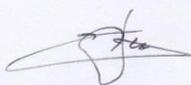
.....

.....

.....

.....

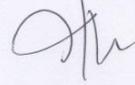
Guru Mata Pelajaran



Dra. Supadmi  
NIP. 19610605 199403 2 004

Sleman, 20 November 2018

Observer



Dian Nurvita Sari, S.Pd.  
NIM. 16715251022

**Lampiran 9. Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

**Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

Nomor Siswa	Pretes			Postes		
	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata
E1-1	64	68	66	81	79	80
E1-2	77	75	76	81	85	83
E1-3	70	72	71	83	83	83
E1-4	80	80	80	86	88	87
E1-5	84	86	85	88	84	86
E1-6	64	62	63	80	84	82
E1-7	65	63	64	83	85	84
E1-8	69	65	67	81	79	80
E1-9	61	61	61	88	86	87
E1-10	78	80	79	79	79	79
E1-11	72	66	69	84	82	83
E1-12	64	64	64	80	82	81
E1-13	70	66	68	82	82	82
E1-14	63	65	64	87	89	88
E1-15	78	76	77	80	80	80
E1-16	83	83	83	78	82	80
E1-17	66	60	63	82	88	85
E1-18	86	84	85	88	88	88
E1-19	67	63	65	85	87	86
E1-20	71	71	71	81	83	82
E1-21	72	68	70	81	85	83
E1-22	68	66	67	78	76	77
E1-23	79	77	78	81	85	83
E1-24	63	65	64	86	86	86
E1-25	70	74	72	85	87	86
E1-26	78	76	77	88	86	87
E1-27	72	70	71	81	85	83
E1-28	76	78	77	85	87	85
E1-29	75	75	75	87	87	87
E1-30	85	89	87	82	86	84
E1-31	82	84	83	85	87	86
<b>Rata-rata Kumulatif</b>			<b>72,32</b>			<b>83,65</b>

**Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

Nomor Siswa	Pretes			Postes		
	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata
E2-1	74	78	76	80	84	82
E2-2	71	69	70	80	82	81
E2-3	82	82	82	83	83	83
E2-4	74	78	76	77	79	78
E2-5	80	82	81	74	78	76
E2-6	63	67	65	77	73	75
E2-7	65	61	63	71	73	72
E2-8	60	60	60	75	71	73
E2-9	71	73	72	80	80	80
E2-10	72	76	74	80	78	79
E2-11	74	76	75	82	82	82
E2-12	69	71	70	81	79	80
E2-13	80	80	80	78	82	80
E2-14	70	72	71	83	81	82
E2-15	76	80	78	75	77	76
E2-16	70	74	72	72	78	75
E2-17	67	69	68	71	71	71
E2-18	82	82	82	80	82	81
E2-19	79	75	77	79	83	81
E2-20	85	85	85	83	83	83
E2-21	86	84	85	81	79	80
E2-22	68	68	68	74	79	77
E2-23	79	75	77	83	86	84
E2-24	77	75	76	78	78	78
E2-25	78	80	79	78	80	79
E2-26	75	79	77	79	79	79
E2-27	79	79	79	80	80	80
E2-28	77	79	78	81	83	81
E2-29	80	82	81	84	84	84
E2-30	71	75	73	81	83	82
E2-31	64	64	64	77	79	78
<b>Rata-rata Kumulatif</b>			<b>74,65</b>			<b>79,10</b>

**Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol**

Nomor Siswa	Pretes			Postes		
	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata
K-1	74	76	75	78	76	77
K-2	64	62	63	67	67	67
K-3	74	70	72	70	72	71
K-4	70	70	70	80	78	79
K-5	71	73	72	82	80	81
K-6	62	64	63	75	77	76
K-7	68	70	69	75	75	75
K-8	68	68	68	71	69	70
K-9	80	80	80	81	79	80
K-10	70	70	70	75	77	76
K-11	75	75	75	73	75	74
K-12	78	82	80	78	76	77
K-13	80	80	80	82	78	80
K-14	76	80	78	81	83	82
K-15	62	64	63	69	71	70
K-16	80	84	82	82	76	79
K-17	76	74	75	79	81	80
K-18	62	66	64	74	70	72
K-19	75	75	75	72	72	72
K-20	66	68	67	67	69	68
K-21	71	73	72	78	76	77
K-22	80	80	80	80	74	77
K-23	66	70	68	72	74	73
K-24	67	69	68	71	73	72
K-25	60	60	60	76	74	75
K-26	80	82	81	80	80	80
K-27	75	73	74	80	78	79
K-28	73	71	72	79	75	77
K-29	82	84	83	74	76	75
K-30	78	76	77	72	72	72
<b>Rata-rata Kumulatif</b>			<b>72,53</b>	<b>75,43</b>		

**Data Nilai Uji Instrumen Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Nomor Siswa	Skor					Jumlah
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	
UI-1	19	13	12	14	9	67
UI-2	19	13	16	14	11	73
UI-3	19	13	13	13	9	67
UI-4	20	12	13	16	13	74
UI-5	18	16	16	12	8	70
UI-6	19	14	13	13	8	67
UI-7	19	14	12	13	9	67
UI-8	21	15	17	17	12	82
UI-9	21	17	18	17	9	82
UI-10	23	17	17	18	14	89
UI-11	19	13	13	14	8	67
UI-12	21	14	16	11	6	68
UI-13	21	17	19	17	9	83
UI-14	19	12	16	13	12	72
UI-15	19	14	14	14	9	70
UI-16	22	16	16	17	13	84
UI-17	23	17	18	18	13	89
UI-18	21	14	17	14	6	72
UI-19	21	17	17	13	5	73
UI-20	21	15	15	13	9	73
UI-21	20	13	17	12	12	74
UI-22	20	12	14	13	11	70
UI-23	22	16	17	17	8	80
UI-24	18	13	16	13	10	70
UI-25	22	18	18	18	11	87
UI-26	21	17	17	16	8	79
UI-27	19	13	14	12	10	68
UI-28	23	17	17	18	13	88
UI-29	21	17	17	17	14	86
UI-30	19	14	11	14	12	70
<b>Rata-rata</b>						<b>75,37</b>

**Lampiran 10. Distribusi Sebaran Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Distribusi Frekuensi Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Case Processing Summary**

Kelompok		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
DataPretes	Eksperimen 1	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Eksperimen 2	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
DataPostes	Eksperimen 1	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Eksperimen 2	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Descriptives**

Kelompok			Statistic	Std. Error
DataPretes	Eksperimen 1	Mean	72.32	1.374
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	69.52	
		Upper Bound	75.13	
		5% Trimmed Mean	72.14	
		Median	71.00	
		Variance	58.559	
		Std. Deviation	7.652	
		Minimum	61	
		Maximum	87	
		Range	26	
		Interquartile Range	13	
		Skewness	.359	.421
Kurtosis	-1.074	.821		
Eksperimen 2	Mean	74.65	1.151	
	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	72.29		
	Upper Bound	77.00		

		5% Trimmed Mean	74.82	
		Median	76.00	
		Variance	41.103	
		Std. Deviation	6.411	
		Minimum	60	
		Maximum	85	
		Range	25	
		Interquartile Range	9	
		Skewness	-.504	.421
		Kurtosis	-.312	.821
	Kontrol	Mean	72.53	1.170
		95% Confidence Interval for Lower Bound	70.14	
		Mean Upper Bound	74.93	
		5% Trimmed Mean	72.61	
		Median	72.00	
		Variance	41.085	
		Std. Deviation	6.410	
		Minimum	60	
		Maximum	83	
		Range	23	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.159	.427
		Kurtosis	-.919	.833
DataPostes	Eksperimen 1	Mean	83.65	.520
		95% Confidence Interval for Lower Bound	82.58	
		Mean Upper Bound	84.71	
		5% Trimmed Mean	83.73	
		Median	83.00	
		Variance	8.370	
		Std. Deviation	2.893	

	Minimum		77	
	Maximum		88	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.345	.421
	Kurtosis		-.663	.821
Eksperimen 2	Mean		79.10	.609
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.85	
		Upper Bound	80.34	
	5% Trimmed Mean		79.25	
	Median		80.00	
	Variance		11.490	
	Std. Deviation		3.390	
	Minimum		71	
	Maximum		84	
	Range		13	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.769	.421
	Kurtosis		.051	.821
Kontrol	Mean		75.43	.735
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.93	
		Upper Bound	76.94	
	5% Trimmed Mean		75.54	
	Median		76.00	
	Variance		16.185	
	Std. Deviation		4.023	
	Minimum		67	
	Maximum		82	
	Range		15	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.344	.427
	Kurtosis		-.761	.833

**Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Case Processing Summary**

Kelompok		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
DataPretes	Eksperimen 1	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Eksperimen 2	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
DataPostes	Eksperimen 1	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Eksperimen 2	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Tests of Normality**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DataPretes	Eksperimen 1	.117	31	.200*	.937	31	.068
	Eksperimen 2	.132	31	.180	.966	31	.418
	Kontrol	.111	30	.200*	.960	30	.314
DataPostes	Eksperimen 1	.147	31	.086	.952	31	.177
	Eksperimen 2	.153	31	.061	.939	31	.078
	Kontrol	.118	30	.200*	.959	30	.297

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
DataPretes	1.384	2	89	.256
DataPostes	1.882	2	89	.158

**Lampiran 13. Hasil Uji Anova dan Uji T Sampel Berhubungan Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

**Hasil Uji Anova Data Pretes Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

**Oneway**

**ANOVA**

DataPretes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	101.880	2	50.940	1.084	.343
Within Groups	4181.338	89	46.981		
Total	4283.217	91			

**Post Hoc Tests**

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable:DataPretes

	(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen 2	-2.323	1.741	.414	-6.66	2.01
		Kontrol	-.211	1.755	.993	-4.58	4.16
	Eksperimen 2	Eksperimen 1	2.323	1.741	.414	-2.01	6.66
		Kontrol	2.112	1.755	.488	-2.26	6.48
	Kontrol	Eksperimen 1	.211	1.755	.993	-4.16	4.58
		Eksperimen 2	-2.112	1.755	.488	-6.48	2.26

**Hasil Uji Anova Data Postes Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi  
Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

**Oneway**

**ANOVA**

Data Postes					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1033.436	2	516.718	43.174	.000
Within Groups	1065.173	89	11.968		
Total	2098.609	91			

**Post Hoc Tests**

**Multiple Comparisons**

Dependent

Variable: DataPostes

	(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen 2 PSFT	4.548*	.879	.000	2.36	6.74
	TITAP Plus	Kontrol	8.212*	.886	.000	6.01	10.42
	Eksperimen 2	Eksperimen 1 TITAP Plus	-4.548*	.879	.000	-6.74	-2.36
	PSFT	Kontrol	3.663*	.886	.000	1.46	5.87
	Kontrol	Eksperimen 1 TITAP Plus	-8.212*	.886	.000	-10.42	-6.01
		Eksperimen 2 PSFT	-3.663*	.886	.000	-5.87	-1.46

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Nilai Kemampuan Menulis Teks  
Eksposisi Kelompok Eksperimen 1**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DataPretesEksperimen1	72.32	31	7.652	1.374
DataPostesEksperimen1	83.65	31	2.893	.520

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DataPretesEksperimen1 & DataPostesEksperimen1	31	.123	.511

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataPretes – DataPostes Kelompok Eksperimen 1	-11.232	7.842	1.408	-14.199	-8.446	-8.039	30	.000

**Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Nilai Kemampuan Menulis Teks  
Eksposisi Kelompok Eksperimen 2**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DataPretesEksperimen2	74.65	31	6.411	1.151
	DataPostesEkspeerimen2	79.10	31	3.390	.609

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DataPretesEksperimen2 & DataPostesEkspeerimen2	31	.609	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DataPretes – DataPostes Kelompok Eksperimen 2	-4.452	5.111	.918	-6.326	-2.577	-4.849	30	.000

**Hasil Uji T Sampel Berhubungan Data Nilai Kemampuan Menulis Teks  
Eksposisi Kelompok Kontrol**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DataPretes	72.53	30	6.410	1.170
	DataPostes	75.43	30	4.023	.735

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DataPretes & DataPostes	30	.576	.001

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataPretes – DataPostes Kelompok Kontrol	-2.900	5.248	.958	-4.860	-.940	-3.027	29	.005

**Lampiran 14. Hasil Uji *Scheffe* Data Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, dan Kontrol**

**Post Hoc Tests**

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: DataPostes

				Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I) Kelompok	(J) Kelompok						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Eksperimen 1	Eksperimen 2		4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	2.45	6.64
		Kontrol		8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	6.10	10.32
	Eksperimen 2	Eksperimen 1		-4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	-6.64	-2.45
		Kontrol		3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	1.55	5.78
	Kontrol	Eksperimen 1		-8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	-10.32	-6.10
		Eksperimen 2		-3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	-5.78	-1.55
Scheffe	Eksperimen 1	Eksperimen 2		4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	2.36	6.74
		Kontrol		8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	6.01	10.42
	Eksperimen 2	Eksperimen 1		-4.548 <sup>*</sup>	.879	.000	-6.74	-2.36
		Kontrol		3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	1.46	5.87
	Kontrol	Eksperimen 1		-8.212 <sup>*</sup>	.886	.000	-10.42	-6.01
		Eksperimen 2		-3.663 <sup>*</sup>	.886	.000	-5.87	-1.46

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

## Homogeneous Subsets

DataPostes

		N	Subset for alpha = 0.05		
Kelompok			1	2	3
Tukey HSD <sup>a</sup>	Kontrol	30	75.43		
	Eksperimen 2	31		79.10	
	Eksperimen 1	31			83.65
	Sig.		1.000	1.000	1.000
Scheffe <sup>a</sup>	Kontrol	30	75.43		
	Eksperimen 2	31		79.10	
	Eksperimen 1	31			83.65
	Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,659.



## Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 1

**A. Hasil Pretes Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 1**

No : 25  
 Kelas : X MIPA 1  
 # Teks Eksposisi

**Bahaya Menonton Drama Korea Secara Berlebihan.**

Saat ini banyak remaja yang menyukai drama korea, terutama dikalangan kaum hawa. Dramakorea adalah serial hiburan yang dibuat oleh perusahaan yang ada di Korea Selatan yang terkenal dengan aktor dan aktris yang tampan serta cantik untuk ditayangkan. Dibalik itu, ternyata terdapat bahaya dari menonton drama korea secara berlebihan.

Menonton drama korea secara berlebihan menyebabkan kita kehilangan rasa nasionalisme terhadap negara sendiri, tetapi malah mengikuti hallyu atau kebudayaan korea. Selain itu, menonton drama korea secara berlebihan dapat membuat kita lupa waktu, padahal banyak waktu yang penting untuk belajar, membantu orangtua dan lain-lain. Menonton drama korea boleh saja, asalkan satu waktu akan aktivitas yang lain.

Ada pengaruh lain dari menonton drama korea secara berlebihan seperti, bahasa sehari-hari kita berubah, memanggil kakaknya dengan sebutan oppa, berterima kasih dengan gamau dan sebagainya. Dampak yang lain yaitu sering berimajinasi atau halusinasi secara berlebihan, padahal hidup kita ini tidak sesuai atau sempurna yang ada di drama korea, hal ini membuat kita tidak bisa membedakan mana yang nyata dan mana yang halusinasi, serta membuat kita tidak fokus dengan apa yang sedang kita kerjakan. Terlebih itu, ada orang yang rela menghabiskan uangnya untuk operasi plastik agar da mirip dengan idolnya itu.

Berdasarkan uraian di atas, seharusnya kita sadar akan bahaya tersebut. Jika menonton kita ambil positifnya dan buang negatifnya. Dan kita juga harus bangga dengan budaya bangsa kita sendiri, menyukai apa buatan dari negara sendiri.

	Penilai 1	Penilai 2	
Isi	15	21	Part - Part (72)
Pengajaran	15	16	
Kelengkapan	16	16	
Bahasa	15	16	
Mekanik	5	5	
	70	74	

**B. Hasil Perlakuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 1 dengan Menerapkan Strategi TITAP Plus**

Kelas/Nomor Presensi : X MIPA \ / 25

**Lembar Kerja Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 1 (TITAP Plus)**

1. Tabel TITAP Plus

Bahaya Membuang Sampah Sembarangan		
Tahu (T)	Ingin Tahu (IT)	Paham (P)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampah merupakan barang sisa yang tidak digunakan lagi.</li> <li>- Sampah menyebabkan serang penyakit.</li> <li>- Membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran tanah, banjir dan lain-lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara menyadarkan orang-orang untuk tidak membuang sampah sembarangan?</li> <li>- Negara mana yang terdapat sampah banyak?</li> <li>- Negara mana yang terdapat sampah sedikit?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat sampah dibuat semenarik mungkin agar orang membuang sampah pada tempatnya, memberikan sanksi bagi pelanggarnya seperti denda atau hukuman, memasang pamflet atau slogan tentang bahaya membuang sampah sembarangan.</li> <li>- Negara sampah terbanyak: China, Indonesia, Vietnam, Filipina, Sri Lanka.</li> <li>- Negara sampah sedikit: Inggris, Swedia, Jepang.</li> </ul>

2. Kategori Informasi

↳ Informasi umum: - Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

- Sampah dibagi 2 yaitu sampah padat dan cair.

↳ Dampak membuang sampah sembarangan: - penyumbatan beberapa saluran perairan sehingga air akan tergenang dan air itu akan menjadi banjir

- menimbulkan masalah kesehatan

- memberikan pemandangan jelek dan merusak lingkungan

↳ Upaya penanggulangan membuang sampah sembarangan: - menyediakan tempat sampah di dalam kendaraan pribadi agar lebih mudah membuang sampah jika sedang di perjalanan.

- tempat sampah dijadikan semenarik mungkin agar sejak dini, anak-anak mulai dibiasakan buang sampah pada tempatnya.

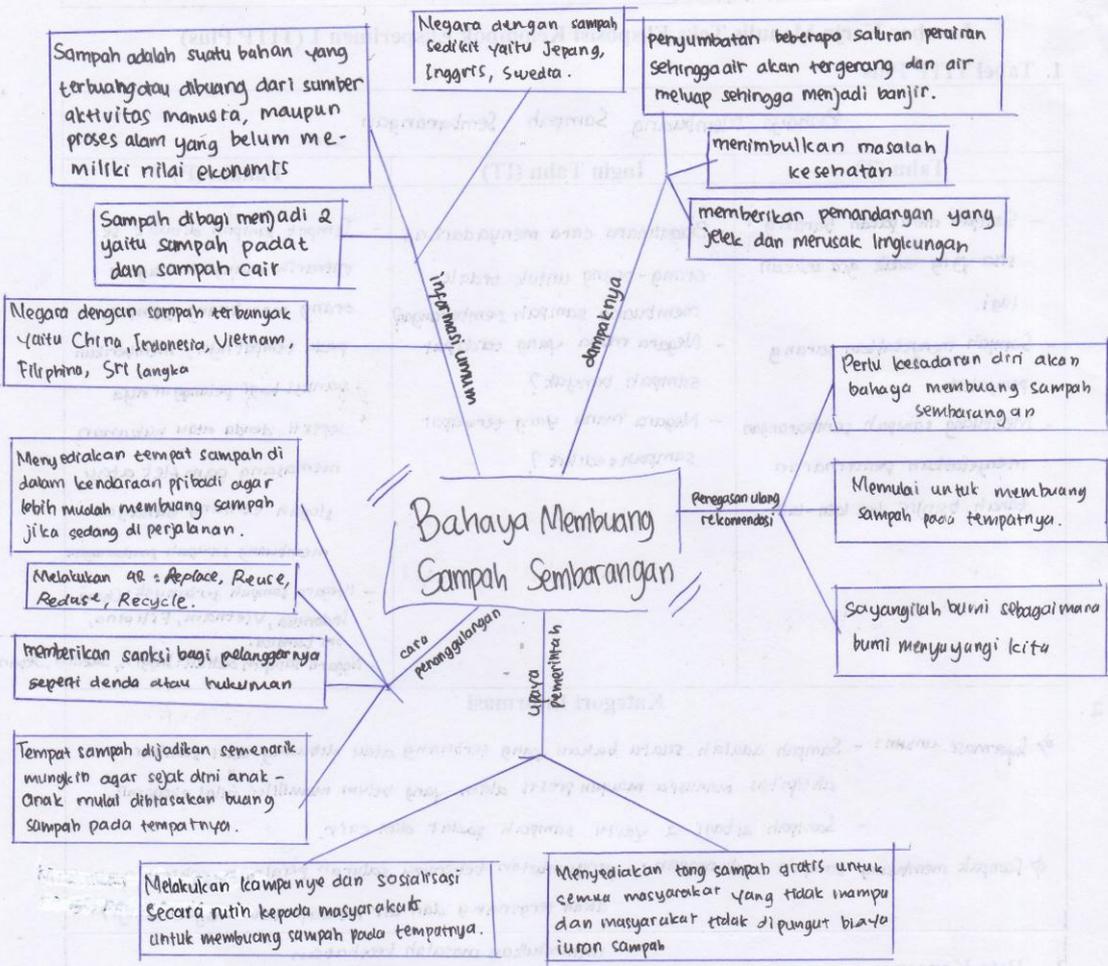
- melakukan 4R: replace (mengganti), reuse (memakai kembali), reduce (mengurangi), recycle (mendaur ulang).

↳ Penegasan ulang dan rekomendasi: - perlu kesadaran diri akan bahaya membuang sampah sembarangan

- memulai untuk membuang sampah pada tempatnya.

- sayangilah bumi sebagaimana bumi menyayangi kita.

### 3. Peta Konsep



### 3. Teks Eksposisi

#### Bahaya Membuang Sampah Sembarangan.

Sampah adalah salah satu permasalahan terbesar yang ada di negara kita ini. Sampah bertebaran di mana-mana, mulai di jalan, sungai, taman, bahkan di dalam rumah pun kita sering mendapati sampah berserakan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan. Parahnya lagi kebiasaan tersebut oleh sebagian masyarakat tidak dianggap sebagai sesuatu yang salah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia, maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dibagi menjadi 2 yaitu sampah padat dan sampah cair.

Membuang sampah sembarangan penyumbatan beberapa saluran perairan sehingga air akan tergenang dan air meluap sehingga menjadi banjir akibat masyarakat membuang sampah di sungai. Selain itu menimbulkan masalah kesehatan seperti diare, gatal-gatal, dan lain-lain. Lalu akan memberikan pemandangan yang jelek dan merusak lingkungan. Perlu diketahui, negara dengan sampah terbanyak terdapat di China, Indonesia, Vietnam, Filipina, <sup>dan</sup> Sri Lanka. Ternyata negara kita Indonesia juga termasuk dalam daftar tersebut. Sebaliknya, negara dengan sampah sedikit yaitu Jepang, Inggris, <sup>dan</sup> Swedia. Bahkan mereka kekurangan sampah sampai mengimpor dari negara lain.

Kurangnya kesadaran untuk mendidik dan memberikan contoh adalah hal yang perlu diperbaiki dan akan membutuhkan waktu yang lama supaya kesadaran akan kebersihan akan terciptakan. Sikap membuang sampah sembarangan dapat dikurangi dengan memberikan sanksi bagi pelanggarnya seperti denda atau hukuman, menyediakan tempat sampah di dalam kendaraan pribadi agar lebih mudah membuang sampah jika sedang di perjalanan, tempat sampah dijadikan semenarik mungkin agar sejak dini anak-anak mulai dibiasakan buang sampah pada tempatnya, melakukan 4R: *replace* (mengganti), *reuse* (memakai kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang). Upaya pemerintah harus secara rutin melakukan kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu pemerintah juga menyediakan tong sampah gratis untuk semua masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat tidak dipungut biaya iuran sampah, dengan begitu sampah akan diambil pada jadwal yang ditentukan.

Perlu kita sadari bahaya akan membuang sampah sembarangan. Mulai saat ini marilah membuang sampah pada tempatnya, agar tidak menyebabkan hal yang tidak diinginkan. Sayangnya bumi sebagai rumah bumi menyanggahi kita.



## Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 2

### A. Hasil Pretes Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 2

NO : 29 / x IIIIPA 2

Dampak Negatif Pacaran Terhadap Kehidupan Remaja

Masa remaja saat ini diidentikan dengan masa pencarian identitas di mana mereka memiliki kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja saat ini adalah trend pacaran. Pacaran adalah aktivitas sosial yang dilakukan dua orang yang berbeda jenis kelaminnya untuk terikat dalam interaksi sosial dan keterikatan emosi antara keduanya.

Adapun dampak negatif dari pacaran bagi kehidupan remaja saat ini sangat bermacam-macam, salah satunya adalah kehamilan di luar nikah. Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2017 Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta melakukan perselaman. Dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil di luar nikah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pacaran memiliki dampak negatif yang berpengaruh bagi remaja. Oleh karena itu, setiap remaja diharapkan memiliki kesadaran akan pengaruh dari tindakan yang mereka lakukan. Menikmati masa remaja memang bukanlah suatu hal yang salah, namun harus dapat membedakan antara menikmati masa remaja dan menghancurkan masa depan.

	Penilai 1	Penilai 2	
ISI	20	22	
Pengajaran	16	16	
Kelengkapan	16	16	
Bahasa	15	15	
Mekanik	13	13	
	<u>80</u>	<u>82</u>	

Rata-rata  
81

JOYKO® 30 Lines, 6 mm

**B. Hasil Perlakuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 2 dengan Menerapkan Strategi PSFT**

Kelas/Nomor Presensi : X MIPA 2 / 29

**Lembar Kerja Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen 2 (PSFT)**

**1. Tabel PSFT**

Peran	Sasaran	Format	Topik
Penyuluh kesehatan yang memiliki ide mengenai pentingnya sarapan pagi bagi anak sekolah.	Masyarakat dan siswa/pelajar	Teks eksposisi dengan struktur tesis, argumen, dan penegasan ulang.	Pentingnya sarapan pagi bagi anak sekolah

**2. Teks Eksposisi**

Pentingnya Sarapan Pagi bagi Anak Sekolah

kebiasaan melakukan sarapan di pagi hari saat ini sudah mulai dilupakan oleh kalangan masyarakat khususnya oleh anak sekolah. Banyak dari mereka yang mengabaikan kebiasaan sarapan dengan berbagai alasan. Sarapan atau makan pagi merupakan keadaan atau tindakan untuk mengonsumsi hidangan utama pada pagi hari.

Menurut para ahli kesehatan, kebiasaan melakukan sarapan di pagi hari terutama bagi anak sekolah sangat penting dilakukan demi menunjang keberlangsungan aktivitas mereka di sekolah. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kebiasaan sarapan di pagi hari. Dengan membraskan sarapan pagi anak sekolah tentunya akan memperoleh energi yang dapat menyegarkan otak, menjaga konsentrasi, dan menyehatkan tubuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membraskan sarapan pagi terutama bagi anak sekolah sangat penting untuk dilakukan. Maka dari itu diperlukan kesadaran dari setiap masyarakat dan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya kebiasaan sarapan. Ibarat pepatah mengatakan bahwa didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

### C. Hasil Postes Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Eksperimen 2

Nama :		Penilai 1	Penilai 2		
ISO :	29 / X MIPA 2	22	23	Pat. Pato	
	17	16	18	84	
	17	17	14		No
	15	13	13		Date

**Bahaya Narkoba dan Upaya Menanggulanginya**

Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai macam masalah yang serius, salah satunya adalah narkoba. Narkoba adalah obat berbahaya yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik melalui cara dihirup maupun disuntikkan, dapat mengubah keadaan psikologi, seperti pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Dari hal itu dapat dibayangkan bahaya yang ditimbulkan akibat mengonsumsi narkoba.

Mengonsumsi narkoba tentunya memiliki bahaya yang ditimbulkan, seperti kecanduan, stres, bahkan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, saat ini sekitar 37-40 orang di Indonesia, meninggal dunia setiap harinya akibat mengonsumsi narkoba. Selain itu, narkoba juga memiliki bahaya yang ditimbulkan bagi kesehatan penggunanya, seperti neurologis, pulmoner, dermatologis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan bahaya yang ditimbulkan melalui mengonsumsi narkoba, diperlukan upaya untuk mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan tersebut. Salah satunya dari diri sendiri dengan membentengi diri dari narkoba, seperti bergaul secara benar, menambah aktivitas keagamaan, dan mengisi waktu luang dengan hal positif. Sementara itu, diperlukan juga peran pemerintah dalam mengawasi peredaran narkoba yang ada di Indonesia ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi narkoba memiliki bahaya yang ditimbulkan. Oleh karena itu, peran pemerintah dan setiap orang sangat diperlukan demi meminimalisir bahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi narkoba. Selain itu, kesadaran dari diri sendiri dalam menanggulangi narkoba merupakan suatu tindakan yang positif demi membangun Indonesia menjadi lebih maju.

JOYKO® 36 Lines, 6 mm

## Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Kontrol

### A. Hasil Pretes Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Kontrol

Absen : 17 Date \_\_\_\_\_

---

Pentingnya Melestarikan Kesenian di Indonesia

Indonesia memiliki banyak kesenian. Kesenian harus terus dilestarikan agar bermanfaat bagi penerus bangsa. Seni sangat bermanfaat, karena seni dapat menunjukkan keahlian ke setiap orang atau orang asing agar mereka mengetahui bahwa Indonesia memiliki jiwa kesenian yang sangat bagus dan unik.

Negara Indonesia memiliki banyak kesenian, dari seni tari, seni musik, dan seni kaligrafi. Seni tari, manusia bisa menunjukkan tarian-tariannya dari berbagai daerah. Setiap daerah memiliki gerakan yang berbeda, ~~ada~~ makna yang berbeda, serta iringan lagu yang berbeda pula. Sedangkan dari seni musik, Indonesia memiliki musik yang banyak serta memiliki kumpulan lagu yang bagus.

Yang terakhir adalah seni kaligrafi, seni kaligrafi mempunyai nilai yang sangat tinggi di bidang kesenian. Seni kaligrafi bisa ditunjukkan melalui lukisan. Lukisan bisa menyampaikan isi hati sang pelukis. Jika lukisan tersebut memiliki nilai kesenian yang tinggi maka setiap orang akan mengaguminya dan menginginkannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesenian di Indonesia perlu dikembangkan dan dimanfaatkan. Negara Indonesia juga bisa menunjukkan ~~ke~~ ke negara lain bahwa Indonesia memiliki sebuah kesenian dan kebudayaan yang sangat menarik, dan kesenian tersebut masih memiliki sifat tradisional karena masih menerapkan kesenian dari masa lalu.

	Penilai 1	Penilai 2	
Isi	20	19	
Penyajian	16	16	Rata-rata <b>75</b>
Kelengkapan	15	14	
Bahasa	15	15	
Mekanik	10	10	
	76 +	74 +	

**DISTINCTION**  
BY MY BOOK

## B. Hasil Perlakuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelompok Kontrol dengan Menerapkan Strategi Konvensional

Kelas/Nomor Presensi : x IPS 1 /17

### Lembar Kerja Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

#### 1. Pokok-Pokok Informasi dan Argumen

- > Dampak dari penggunaan media sosial dari kalangan pelajar.
- > Dari beberapa jenis media sosial tersebut mempunyai dampak dan pengaruh yang berbeda.
- > Orang tua mempunyai peran yang penting bagi kehidupan pelajar, jika orang tua bisa mengawasi-nya, maka pelajar bisa terhindar dari kecanduan media sosial. Dan bisa belajar dengan baik.

#### 2. Teks Eksposisi

##### Dampak Negatif Media Sosial di kalangan pelajar.

Di kalangan pelajar saat ini sudah banyak yang menggunakan handphone dan media sosial, maupun dari anak kecil sampai orang dewasa. Media sosial bisa berdampak baik dan bisa juga berdampak buruk bagi kehidupan seseorang. Manusia jika sudah mengenal media sosial maka manusia bisa kecanduan menggunakannya. Media sosial pun bermacam-macam, ada Instagram, Facebook, WhatsApp, Line dan masih banyak lagi.

Dari beberapa jenis media sosial tersebut ada yang bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Jika pelajar menggunakan media sosial dengan baik dan benar maka akan berpengaruh baik juga bagi kehidupannya. Namun jika pelajar menggunakan media sosial dengan salah, maka pelajar bisa mendapatkan pengaruh yang buruk. Jika pelajar sudah mengenal media sosial maka mereka bisa kecanduan menggunakannya. Maka dari itu orang tua harus bisa meluangkan waktunya untuk mengawasi anak-anak mereka dengan baik.

Jika orang tua bisa meluangkan waktu untuk anak mereka, pelajar bisa merasakan diperhatikan dan bisa juga terhindar dari kecanduan media sosial. Maka dari itu peran orang tua sangat penting bagi pelajar kehidupan pelajar. Hal diatas juga bisa berdampak buruk bagi pelajar. Jika pelajar tidak diawasi dan merasa tidak diperhatikan orang tuanya, maka pelajar berfikir mereka bisa bebas menggunakannya. Dan jika pelajar menggunakannya terus menerus maka pelajar bisa kecanduan dan mereka bisa juga tidak bisa terlepas dari penggunaan media sosial. Maka orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk anaknya, orang tua harus selalu bisa mengawasi dan memperhatikan kehidupan anak mereka. Dan pelajar bisa meluangkan waktu luangnya untuk belajar.



## Lampiran 16. Dokumentasi

### A. Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen 1



**Gambar 1. Kelompok Eksperimen 1 Saat Pretes**



**Gambar 2. Kelompok Eksperimen 1 Saat Perlakuan**



**Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Kelompok Eksperimen 1 Saat Perlakuan**



**Gambar 4. Kelompok Eksperimen 1 Saat Postes**

## B. Dokumentasi Penelitian Kelompok Eksperimen 2



**Gambar 1. Kelompok Eksperimen 2 Saat Pretes**



**Gambar 2. Kelompok Eksperimen 2 Saat Perlakuan**



**Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Kelompok Eksperimen 2 Saat Perlakuan**



**Gambar 4. Kelompok Eksperimen 2 Saat Postes**

### C. Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol



**Gambar 1. Kelompok Kontrol Saat Pretes**



**Gambar 2. Kelompok Kontrol Saat Pembelajaran**



**Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Kelompok Kontrol Saat Pembelajaran**



**Gambar 4. Kelompok Kontrol Saat Postes**

## Lampiran 17. Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 10903/UN34.17/LT/2018

12 September 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta  
Jl.Cendana No.9 Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : DIAN NURVITA SARI  
NIM : 16715251022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : September s.d Desember 2018  
Lokasi/Objek : SMA Negeri 1 Minggir  
Judul Penelitian : Keefektifan Strategi TITP Plus (Tau, Ingin Tau, Paham Plus) dan PSFT (Peran, Sasaran, Format, Topik) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Minggir  
Pembimbing : Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9475/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 10403/UN34.17/I.T/2018  
Tanggal : 12 September 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"KEEFEKTIFAN STRATEGI TITP PLUS (TAHU INGIN TAHU, PAHAM PLUS) DAN PSFT (PERAN, SASARAN, FORMAT, TOPIK) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR"** kepada:

Nama : DIAN NURVITA SARI  
NIM : 16715251022  
No.HP/Identitas : 085643425284/3404044203920002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Minggir  
Waktu Penelitian : 25 September 2018 s.d 31 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132  
 Website : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 25 September 2018

Nomor : 070/10451  
 Lamp : -  
 Hal : Rekomendasi  
 Penelitian

Kepada Yth.  
 1. Kepala SMA Negeri 1  
 Minggir

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/9475/Kesbangpol/2018 tanggal 25 September 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Dian Nurvita Sari  
 NIM : 16715251022  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
 Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI TITP PLUS (TAHU, INGIN TAHU, PAHAM PLUS) DAN PSFT (PERAN, SASARAN, FORMAT, TOPIK) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR  
 Lokasi : SMA Negeri 1 Minggir,  
 Waktu : 25 September 2018 s.d 31 Desember 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
 Kepala Bidang Perencanaan dan  
 Standarisasi

**Didik Wardaya, S.E., M.Pd.**  
 NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

**Catatan:**  
 Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap



\*Scan kode untuk cek validnya surat ini.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

**SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta Kode Pos 55562

Telepon (0274) 2820124

Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : sman1minggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 070/948 a

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Drs. DAHARI, M.M.
- b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : Dian Nurvita Sari
- b. NIM : 16715251022
- c. Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- d. Fakultas : Pascasarjana
- e. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Minggir
- f. Waktu Penelitian : Oktober – November 2018

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan judul :

Keefektifan Strategi TITP Plus ( Tahu, Ingin Tahu, Paham Plus) dan PSFT ( Peran, Sasaran ,

Format, Topik) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada siswa Kelas X SMA

Negeri 1 Minggir

Minggir, 29 November 2018

Kepala Sekolah



Drs. DAHARI, M.M.

NIP 19600813 198803 1 003